

**PERANCANGAN INTERIOR *ROLAS TEA HOUSE*
SEBAGAI FASILITAS AGROWISATA KEBUN TEH
DI WONOSARI KABUPATEN MALANG**

TUGAS AKHIR KARYA



**OLEH
YOVI DUTA KUMBARA
NIM. 12150117**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2017

**PERANCANGAN INTERIOR *ROLAS TEA HOUSE*
SEBAGAI FASILITAS AGROWISATA KEBUN TEH
DI WONOSARI KABUPATEN MALANG**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Seni Rupa dan Desain



**OLEH
YOVI DUTA KUMBARA
NIM. 12150117**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2017

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**PERANCANGAN INTERIOR *ROLAS TEA HOUSE*
SEBAGAI FASILITAS AGROWISATA KEBUN TEH
DI WONOSARI KAB. MALANG**

Oleh

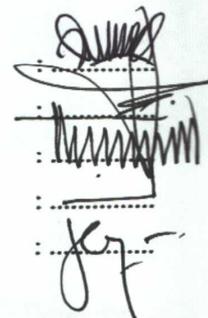
YOVI DUTA KUMBARA

NIM. 12150117

Telah disajikan dan dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada Tanggal 31 Januari 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn
Sekretaris	: Eko Sri Haryanto, S.Sn, M.Sn
Penguji Bidang I	: Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn
Penguji Bidang II	: Indarto, S.Sn., M.Sn.
Penguji Pembimbing	: Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.



Diskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 2. Februari 2017
Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP. 1971111020031211001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yovi Duta Kumbara

NIM : 12150117

Program Studi : Desain Interior

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya berjudul : Perancangan Interior *Rolas Tea House* Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 27 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Yovi Duta Kumbara
NIM. 12150117

ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR ROLAS TEA HOUSE SEBAGAI FASILITAS AGROWISATA KEBUN TEH DI WONOSARI KABUPATEN MALANG (Yovi Duta Kumbara, 2017, xxi dan 141 Halaman). Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Desain Interior, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Teh merupakan minuman yang sering dijumpai di sela-sela keseharian, baik saat setelah makan ataupun saat sedang bersantai dengan keluarga atau teman. Banyak manfaat yang baik yang ditawarkan dengan rutin minum teh, namun jika digunakan dengan benar tentunya. Dalam perkembangannya teh memiliki khasiat yang luar biasa baik bagi tubuh baik secara langsung atau pun tidak langsung. Untuk menikmati manfaat teh tidak lagi harus meminumnya secara langsung. Banyak mulai dikembangkan inovasi pengolahan teh seperti dibuat makan, obat, kosmetik, dan lain-lain. Perancangan *Rolas Tea House* ini merupakan wadah bagi masyarakat khususnya pengunjung Agrowisata Wonosari sebagai salah satu fasilitas wisata yang memperkenalkan lebih jauh tentang teh kepada pengunjung. Aspek-aspek wisata, kesehatan dan edukasi yang digunakan sebagai acuan pada perancangan ini. Didalam *Rolas Tea House* ini pengunjung dapat menikmati fasilitas *Cafe, Workshop, SPA, Tea Shop* sebagai alternatif kunjungan di Agrowisata Wonosari. Pada perancangan ini akan menggusung konsep Kota Malang pada jaman dahulu yakni sebagai *Garden City*. *Garden City* sendiri merupakan kebijakan pemerintah yang ingin memajukan Kota Malang dalam sektor perkebunan. Melihat hal tersebut penerapan gaya eklektik yang memadukan unsur art deco (yang sedang populer pada masa itu) dengan unsur natural sebagai perwujudan *Garden City*. Konsep ini akan sesuai jika diterapkan pada lokasi perkebunan teh di Wonosari, dan tentunya dapat menarik minat banyak pengunjung sekitar maupun luar kota untuk mengunjungi tempat tersebut.

Kata Kunci : Tea House, Garden City, Eklektik,

MOTTO

**”Sesuatu akan menjadi kebanggaan,
Jika sesuatu itu dikerjakan,
Dan bukan hanya dipikirkan.
Sebuah cita-cita akan menjadi kenyataan,
Jika kita sungguh-sungguh untuk mendapatkannya.
Bukan hanya menjadi impian”**

-Fian Madi Saputra-



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta ridhoNya, sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Karya dengan judul “Perancangan Interior *Rolas Tea House* Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang.” Guna memperoleh gelar sarjana.

Rolas Tea House ini merupakan wadah bagi masyarakat khususnya pengunjung Agrowisata Wonosari sebagai salah satu fasilitas wisata yang memperkenalkan lebih jauh tentang teh kepada pengunjung. Aspek-aspek wisata, kesehatan dan edukasi yang digunakan sebagai acuan pada perancangan ini. Didalam *Rolas Tea House* ini pengunjung dapat menikmati fasilitas Cafe, Workshop, SPA, Tea Shop sebagai alternatif kunjungan di Agrowisata Wonosari. Hal ini bertujuan agar Agrowisata Wonosari menjadi salah satu tempat wisata yang menarik di Kab. Malang. Dari hal tersebutlah laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior *Rolas Tea House* Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kab. Malang.” penulis persembahkan.

Proses penyusunan laporan tidak akan berjalan lancar sesuai rencana apabila tidak mendapat dukungan serta bantuan dari orang-orang yang telah berada di sekitar penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

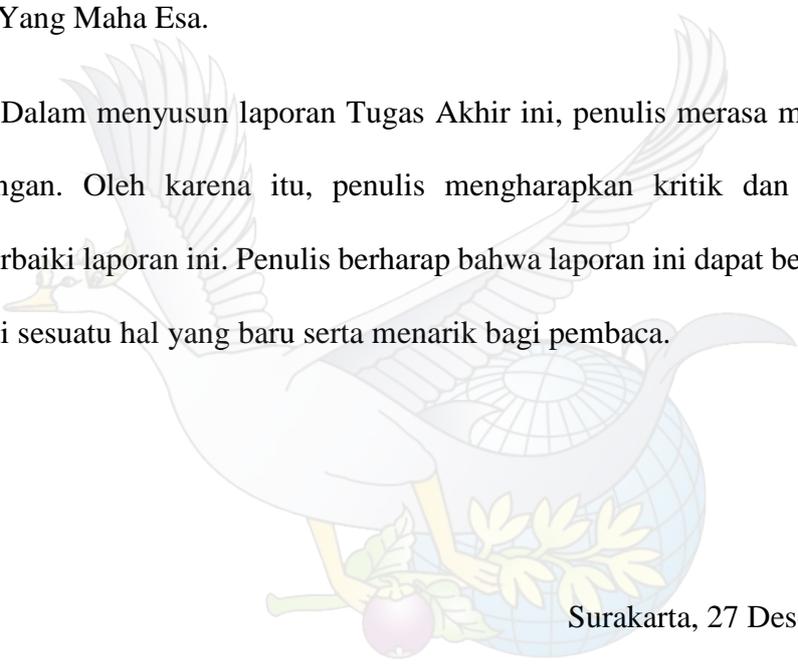
1. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Pembimbing Tugas Akhir penulis, yang selalu meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan, ilmu, motivasi, dan kemajuan untuk penulis selama ini.
2. Dhian Lestari Hastuti S.Sn., M.Sn. selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas bimbingannya selama ini kepada penulis.
3. Ahmad Fajar Arianto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Interior yang memberi dukungan langsung agar mahasiswa dapat segera lulus, serta membantu secara teknis administratif proses tugas akhir.
4. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain yang memberi dukungan langsung agar mahasiswa dapat segera lulus, serta membantu secara teknis administratif proses tugas akhir.
5. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis.
6. Dewan Penguji Tugas Akhir yang telah menguji penulis selama beberapa tahapan dan memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak, Ibu, Kakak dan adek yang selalu memberikan dukungan, perhatian serta doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat meraih apa yang penulis cita-citakan.
8. Alifia Dita Anggraini yang selalu memberikan dukungan, membantu dalam berbagai hal, perhatian serta doa.
9. Gede Agung, Krisna tri, Ahmad Sidiq selaku teman seperjuangan yang telah memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

10. Teman-teman program studi Desain Interior ISI Surakarta, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis sehingga laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Penulis selalu mendoakan segala kebaikan dan keikhlasan dari segenap pihak tersebut senantiasa mendapatkan berkat dan rahmat yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini, penulis merasa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki laporan ini. Penulis berharap bahwa laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi sesuatu hal yang baru serta menarik bagi pembaca.

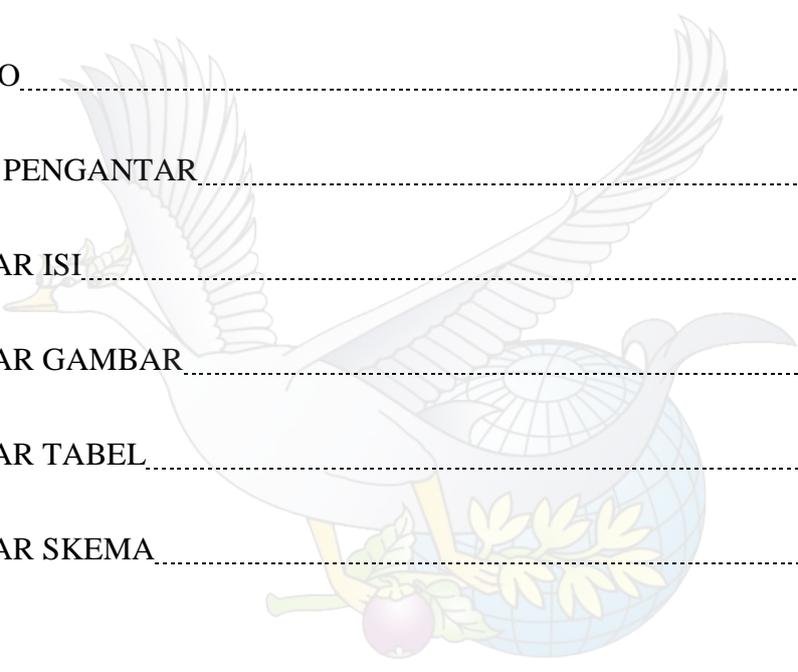


Surakarta, 27 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR SKEMA.....	xxi

A large, faint watermark of the Garuda Pancasila, the national emblem of Indonesia, is centered on the page. It features a white Garuda bird with its wings spread, perched on a blue globe. The Garuda is holding a purple lotus flower in its beak and a green branch with yellow leaves in its talons.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Ruang Lingkup Perancangan.....	10
1. Rumusan Masalah.....	10
2. Ruang Lingkup Garap.....	10
C. Tujuan dan Manfaat	11
1. Tujuan	11
2. Manfaat	11
D. Sasaran Perancangan Desain.....	12
E. Originalitas Karya.....	13
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Desain.....	15
1. Pendekatan Estetis.....	15
2. Pendekatan Tema	16
a. Konsep Tema Garden City.....	18
b. Konsep Gaya Eklektik.....	19
c. Konsep Warna.....	22
3. Pendekatan Fungsi	23
4. Pendekatan Ergonomi	24
B. Ide Perancangan.....	30

1. Unsur Pembentuk Ruang	31
2. Unsur Pengisi Ruang	34
3. Unsur Pengkondisian Ruang	36
C. Tinjauan tentang <i>Tea House</i>	41

BAB III PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain	40
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih	44
1. Pengertian Judul	44
2. Struktur Organisasi	47
3. Site Plan	50
4. Sistem Operasional	51
5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	52
6. Organisasi Ruang	56
7. Hubungan Antar Ruang	57
8. <i>Grouping Zoning</i>	58
9. Sirkulasi	63
10. Lay Out Furniture	67
11. Unsur Pembentuk Ruang	74
a. Area Lobi	75
b. Tea Shop	80
c. SPA	85
d. Café dan Workshop	89

12. Unsur Pengisi Ruang.....	98
13. Tata Kondisi Ruang	113
14. Sistem Keamanan.....	118

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

A. Pengertian Perancangan Desain Interior Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kab. Malang..	119
B. Denah Lokasi	120
C. <i>Grouping Zoning</i>	121
D. Sirkulasi	123
E. Lay Out Furniture	125
F. Pola Lantai	126
G. Pola Plafon	127
H. Desain Ruang	128
1. Area Lobi.....	128
2. Tea Shop.....	130
3. Lobby SPA	131
4. Area Single SPA	132
5. Area Couple SPA	133
6. Area Cafe	134
7. Workshop Tea	137

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	: Penerapan Konsep Garden City.....	19
Gambar 02	: Karakter Art Deco yang digunakan.....	21
Gambar 03	: Skema warna Rolas Tea House	23
Gambar 04	: Standarisasi area makan.....	27
Gambar 05	: Standarisasi area makan.....	28
Gambar 06	: Standarisasi area dapur.....	28
Gambar 07	: Standarisasi area dapur.....	29
Gambar 08	: Standarisasi Retail (Tea Shop).....	29
Gambar 09	: Standarisasi Retail (Tea Shop).....	30
Gambar 10	: Kombinasi lantai material tegel polos, motif,dan parket....	32
Gambar 11	: Konsep eksplorasi pada dinding.....	33
Gambar 12	: Konsep eksplorasi pada ceiling.....	34
Gambar 13	: Transformasi keranjang menjadi kursi makan	35
Gambar 14	: Transformasi daun menjadi meja counter.....	36
Gambar 15	: Bentuk kreasi lampu gantung sebagai aksen	38
Gambar 16	: Spesifikasi CCTV.....	40
Gambar 17	: Fire Alarm.....	40
Gambar 18	: Site Plan.....	50

Gambar 19	: Hubungan Antar Ruang.....	58
Gambar 20	: <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Alternatif 1.....	61
Gambar 21	: <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Alternatif 2.....	61
Gambar 22	: Sirkulasi Ruang.....	66
Gambar 23	: Layout Alternative 1.....	68
Gambar 24	: Layout Alternative 2.....	68
Gambar 25	: Area Lobby.....	76
Gambar 26	: Area SPA.....	77
Gambar 27	: Area Office.....	78
Gambar 28	: Cafe dan Workshop Area.....	79
Gambar 29	: Tea Shop Area.....	80
Gambar 30	: Site Plan.....	119
Gambar 31	: <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i>	121
Gambar 32	: Sirkulasi Ruang.....	123
Gambar 33	: Lay Out Furniture.....	125
Gambar 34	: Lantai.....	126
Gambar 35	: Ceiling.....	127
Gambar 36	: Desain Area Lobby.....	128

Gambar 37	: Desain Area Lobby.....	128
Gambar 38	: Desain Tea Shop.....	130
Gambar 39	: Desain Tea Shop.....	130
Gambar 40	: Desain Lobby SPA.....	131
Gambar 41	: Desain Singgle SPA.....	132
Gambar 42	: Desain Couple SPA.....	133
Gambar 43	: Desain Café 1.....	134
Gambar 44	: Desain Cafe 2.....	135
Gambar 45	: Desain Cafe3.....	136
Gambar 46	: Desain Café 4.....	136
Gambar 47	: Desain Workshop.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Makna garis pada desain.....	21
Tabel 02	: Daftar Olahan Teh Dan Penjualan Rolas Tea House	47
Tabel 03	: Tugas & penanggung Jawab Rolas Tea House	48
Tabel 04	: Sistem Oprasional.....	51
Tabel 05	: Kebutuhan Ruang.....	55
Tabel 06	: Organisasi Ruang.....	56
Tabel 07	: Hubungan Antar Ruang.....	58
Tabel 08	: Klasifikasi <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i>	62
Tabel 09	: Indikator Penilaian <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i>	62
Tabel 10	: Pola Sirkulasi Tabel.....	64
Tabel 11	: Keterangan Pola Sirkulasi.....	65
Tabel 12	: Indikator penilaian Layout.....	69
Tabel 13	: Analisis Karakteristik Lobby.....	75
Tabel 14	: Analisis Desain Lantai Area Lobby.....	76
Tabel 15	: Analisis Desain Plafon Area Lobby.....	77
Tabel 16	: Analisis Desain Dinding Area Lobby.....	78
Tabel 17	: Analisis Karakteristik Tea Shop	80

Tabel 18	: Analisis Desain Lantai Area Tea Shop.....	81
Tabel 19	: Analisis Desain Plafon Area Tea Shop.....	82
Tabel 20	: Analisis Desain Dinding Area Tea Shop.....	83
Tabel 21	: Analisis Karakteristik SPA.....	85
Tabel 22	: Analisis Desain Lantai Area SPA.....	86
Tabel 23	: Analisis Desain Plafon Area SPA.....	86
Tabel 24	: Analisis Desain Dinding Area SPA.....	87
Tabel 25	: Analisis Karakteristik Cafe dan Workshop area.....	89
Tabel 26	: Analisis Desain Lantai Cafe dan Workshop area.....	90
Tabel 27	: Analisis Desain Plafon Cafe dan Workshop area.....	92
Tabel 28	: Analisis Desain Dinding Cafe dan Workshop area.....	93
Tabel 29	: Meja Kasir.....	98
Tabel 30	: Rak Display Teh Rolas.....	99
Tabel 31	: Rak Asesoris.....	100
Tabel 32	: Meja Cafe 1.....	101
Tabel 33	: Meja Cafe 2.....	103
Tabel 34	: Meja Cafe 3.....	104
Tabel 35	: Partisi.....	105

Tabel 36	: Meja Counter Cafe.....	106
Tabel 37	: Meja Cafe 4.....	107
Tabel 38	: Sofa.....	108
Tabel 39	: Sofa Melingkar.....	109
Tabel 40	: Meja Cafe 5.....	110
Tabel 41	: Meja Dan Kursi Workshop.....	111
Tabel 42	: Tempat Tidur Massage.....	112
Tabel 43	: Spesifikasi lampu	114
Tabel 44	: Identifikasi Lampu Ruang.....	115
Tabel 45	: Spesifikasi Akustik.....	117
Tabel 46	: Identifikasi Akustik Ruang.....	117
Tabel 47	: Spesifikasi Alat Keamanan.....	118

DAFTAR SKEMA

Skema 01	: Tahapan Proses Desain.....	41
Skema 02	: Struktur Organisasi Rumah Coklat di Jogjakarta.....	47
Skema 03	: Struktur Wisma <i>Ken Tea</i>	48
Skema 04	: Struktur Organisasi <i>Rolas Tea House</i>	48
Skema 05	: Aktivitas Pengelola <i>Rolas Tea House</i>	53
Skema 06	: Aktivitas Pengunjung <i>Rolas Tea House</i>	54
Skema 07	: Sistem Grouping Ruang Publik.....	59
Skema 08	: Sistem Grouping Ruang Semi Publik.....	59
Skema 09	: Sistem Grouping Ruang Private.....	60
Skema 07	: Sistem Grouping Ruang Service.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Teh merupakan salah satu minuman yang sering dijumpai dalam keseharian kita, baik diminum setelah makan, haus, atau sedang bersantai. Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil teh terbesar di dunia, melihat letak geografis Indonesia yang strategis yang didukung dengan iklim tropis menjadikan berbagai tanaman dapat tumbuh subur di sini khususnya teh. Tanaman ini menjadi salah satu tanaman yang memiliki peran penting bagi Indonesia.

Mengutip dari buku *Untung Selangit Dari Agribisnis Teh* menjelaskan bahwa, teh merupakan salah satu hasil pertanian unggulan tanaman perkebunan Nasional. Berperan strategis dalam perekonomian, ekologis dan sosial budaya Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan dan devisa Negara, penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, maupun dalam rangka pembangunan wilayah.¹

Banyak perkebunan teh yang dapat dijumpai di Indonesia, bahkan telah menjadi simbol serta ciri khas kota / daerah tersebut. Perkebunan teh seringkali dijumpai di area sekitar lereng gunung atau dataran tinggi. Perkebunan teh tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia mulai dari Jawa, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam perkembangannya, Indonesia memiliki berbagai macam jenis teh kualitas terbaik seperti teh putih, teh oolong, teh hijau, dll. Indonesia menjadi negara pengekspor teh terbesar di dunia. Negara-negara di Amerika sampai Eropa

¹ H. Rahmad Rukmana & H. Herdi Yudirachman. *Untung Selangit Dari Agribisnis Teh*. Yogyakarta : Lily Publisher, 2015, Hal 58

telah mengakui kualitas teh Indonesia yang dapat bersaing di pasar Internasional. Banyaknya permintaan ekspor teh dengan kualitas terbaik membuat harga teh menjadi sangat mahal di negeri sendiri, sehingga harganya tidak dapat terjangkau oleh setiap lapisan masyarakat. Masyarakat Indonesia kebanyakan hanya melihat teh yang itu-itu saja, karena lebih murah, banyak diproduksi dan praktis. Banyak produk-produk teh kemasan buatan luar negeri yang lebih diminati karena dianggap lebih berkualitas, yang bahan utamanya berasal dari Negara kita, dan dijual lagi ke Negara kita dengan harga yang jauh lebih mahal. Hal tersebut tidak terlepas dari kebiasaan atau budaya masyarakat Indonesia yang kurang memperhatikan, mempelajari, dan melestarikan teh itu sendiri.

Di Indonesia teh merupakan minuman yang banyak diminati oleh masyarakat, bahkan sudah menjadi kebiasaan setiap hari untuk minum teh. Namun hal ini malah merupakan kebiasaan yang salah. Harusnya dalam mengkonsumsi teh memperhatikan baik buruknya untuk tubuh kita, kebiasaan yang salah dalam minum teh seperti terlalu sering minum teh, cara menyeduh, masa berlaku teh yang dapat mengurangi manfaat yang didapat dari kebaikan teh, atau kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Kurangnya edukasi tentang teh pada masyarakat, membuat teh kurang menarik untuk dipelajari, padahal ada banyak hal yang menarik untuk dipelajari dalam teh, mulai dari jenis teh, manfaat serta khasiat teh, sejarah teh, tradisi minum teh di berbagai negara, dan lain-lain.

Munculnya berbagai permasalahan tersebut, dapat dikatakan edukasi tentang produk unggulan dalam negeri khususnya teh masih kurang diketahui oleh masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu sekarang mulai bermunculan komunitas

pecinta teh yang sudah tersebar di berbagai Kota di Indonesia, yang banyak mempelajari dan meneliti tentang dunia Teh, baik dari dalam maupun luar negeri. Komunitas pecinta teh ini memiliki tujuan mengedukasi masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan teh dengan benar, sehingga memperoleh hasil dari manfaat teh dengan maksimal. Hal ini membuat *trend* minum teh kembali naik, dapat dilihat dari munculnya kedai teh yang menawarkan berbagai macam pilihan jenis teh untuk dinikmati, sehingga dapat lebih menarik minat masyarakat. Tak hanya itu perkebunan teh sekarang juga menjadi objek wisata tersendiri yang menyenangkan untuk dikunjungi. Tidak hanya untuk sekedar liburan, menikmati alam, atau menikmati suasana di lereng pengunungan.

Banyak perkebunan teh yang menjadi objek wisata yang menarik dan menyenangkan untuk keluarga. Salah satunya perkebunan teh yang berada di Jawa Timur yakni di Taman Agrowisata Wonosari, Kabupaten Malang tepatnya di Desa Wonosari Toyomarto. Kabupaten Malang merupakan tempat yang memiliki prospek perekonomian besar terkait tingginya minat wisatawan terhadap sektor pariwisata, serta keindahan alam yang sejuk dan nyaman. Selain itu Kabupaten Malang banyak mendukung perekonomian, sehingga Kota Malang menjadi salah satu daerah otonom dan kota besar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang merupakan kota yang berkembang sejak zaman dahulu dengan perencanaan kota yang matang.

Mengutip dari (Cahyono, 2007) “Pada masa Kolonial Belanda Kota Malang merupakan Kabupaten kecil di pedalaman yang berada di bawah keresidenan Pasuruhan dan ditetapkan sebagai *gemeente* (Kotamadya) pada tanggal 1 April 1914. Keputusan politik tersebut berdampak pada kelanjutan perkembangan Kota Malang dibangun dengan baik. Kota Malang dirancang

oleh Ir. Herman Thomas Karsten yang berperan sebagai konsultan perancangan pengembangan kota. Perancangan perluasan Kota Malang tersebut dijabarkan melalui *bouwplan*I-VII yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 1917 dengan konsep *garden city*".²

Konsep *garden city* ini didukung dengan adanya letak yang strategis, sehingga Kabupaten Malang menjadi tempat yang cocok untuk berbagai wisata.

Mengutip dari situs resmi, Malang merupakan daerah yang sejuk terletak di ketinggian 450 m diatas permukaan laut. Menurut situs resmi, Kabupaten Malang terletak pada 112°17'10,90`` sampai 112°57'00`` Bujur Timur, 7°44'55,11`` sampai 8°26'35,45`` Lintang Selatan. Letaknya juga dikelilingi banyak gunung – gunung diantaranya : di bagian utara Gunung Anjasmoro (2.277m) dan Gunung Arjuno (3.399 m), bagian timur Gunung Bromo (2.392m) dan Gunung Semeru (3.676m), bagian barat Gunung Kelud (1.731m) dan bagian selatan Pegunungan Kapur (650m) dan Gunung Kawi (2.625m).³

Hal ini menjadi alasan mengapa Malang menjadi kota yang begitu kaya akan hasil perkebunannya, dengan dikelilingi gunung aktif membuat tanah menjadi subur, serta didukung dengan iklim yang cocok untuk hidup aneka tumbuhan. Kekayaan pariwisata Kabupaten Malang banyak menampilkan keindahan alam pegunungan serta hamparan hijau perkebunan di dalamnya. Dalam segi promosi daerah, daya Tarik, daya saing, dan daya tahan melalui putusan RPJMD bahwa “ Kabupaten Malang dicanangkan sebagai “Bumi Agrowisata” yang terkemuka di Jawa Timur dengan dua icon andalan: yaitu 1) Agro dengan pertaniannya dalam arti luas dan 2) Wisata dengan paket-paket unggulan wisata khas Malang”.⁴ Banyaknya potensi wisata di Kabupaten Malang membuat pengunjung wisata mengalami peningkatan setiap tahunnya.

² Cahyono, D. 2007, *Malang Telusuri dengan Hati*. Yogyakarta : Kanisius hal. 49

³<http://www.malangkab.go.id/konten-85.html> diakses pada (12 – April – 2015. Pukul 21:05WIB)

⁴<http://malangkab.go.id> diakses pada (24 – April – 2015. Pukul 08.31)

Mengutip dari web surat kabar Radar Malang Made Arya Wedhantara, Kepala Disbudpar Kabupaten Malang menyatakan bahwa dibandingkan dengan tahun 2013 lalu, kenaikannya sebesar 20 persen. Pada 2013, wisatawan mancanegara tercatat 33.226 orang dan pada 2014 naik menjadi 36.559 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2013, wisatawan domestik ada 2.517.248 orang, naik menjadi menjadi 2.868.977 orang pada tahun 2014. Namun jumlah tersebut untuk bulan Desember 2014 masih belum seluruhnya masuk. Sehingga jumlah itu bisa lebih besar lagi.⁵

Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Malang mengunjungi wisata di daerah pegunungan khususnya pada perkebunan-perkebunan yang ada di Kabupaten Malang. Salah satunya perkebunan teh di Taman Agrowisata Wonosari.

Taman Agrowisata Wonosari merupakan salah satu objek dari bumi pariwisata di Kabupaten Malang. Taman Agrowisata Wonosari adalah perkebunan milik PT. Perkebunan Negara (PT PN XII) yang di kelola oleh UUS (**Badan Usaha Pt P. Nusantara Xii**) Wonosari yang merupakan area perkebunan sekaligus pabrik produksi teh.

Mengutip dari situs resmi PT. Perkebunan Negara, PTPN XII Wonosari terletak di perbatasan antara dua desa yaitu desa Toyomarto Kecamatan Singosari dan Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Kawasan Taman Agrowisata Wonosari yang mempunyai luas 1.144,31 hektar dengan area perkebunan teh, kapuk, dan berbagai jenis kayu.⁶

Potensi wisata yang beragam membuat tempat ini banyak diminati oleh wisatawan, selain memiliki tanaman teh yang luas di Kebun Teh Wonosari juga memiliki taman bermain anak, kolam air panas, lokasi *outbound*, tempat berkemah,

⁵ <http://radarmalang.co.id/2014-wisatawan-kabupaten-tembus-3-juta-10087> diakses pada (8-juni-2015. Pukul 13.09)

⁶ PT.Perkebunan Nusantara XII Wilayah III. 12 maret 2015. *Profil perkebunan UUS Wonosari*, Kab.Malang, hal.1

kebun binatang mini, kebun ceri, jalur sepeda gunung, dan jalur pendakian ke Gunung Arjuno.

Agrowisata Wonosari memiliki produk unggulan teh hitam dengan kualitas ekspor serta produk lokal yang cukup terkenal yakni diberi label “Teh Rolas”. “Kata rolas” berarti dua belas yang menunjukkan bahwa teh tersebut diproduksi oleh PTPN XII. Jenis teh yang dihasilkan ada dua macam, yaitu teh hijau dan teh hitam. Teh hijau dari jenis tanaman teh *camelia sinensis* berasal dari Cina. Sedangkan teh hitam dari jenis tanaman teh *camelia asamca* berasal dari India. Teh hitam merupakan jenis teh hasil fermentasi yang melalui berbagai proses pengolahan. Teh ini paling banyak diproduksi di Indonesia dan juga merupakan Negara pengekspor teh hitam ke 5 di dunia. Selain itu juga ada teh hijau, yakni teh yang diolah tanpa proses fermentasi yang kaya akan zat antioksidan.

Teh Rolas ini selain memiliki cita rasa yang khas juga dapat membuat tubuh terasa lebih segar dan rileks. Untuk lebih menarik minat para wisatawan Agrowisata Wonosari sekarang mulai memproduksi olahan teh baru sebagai pelengkap varian teh, di antaranya : teh putih (*white tea*), teh kuning (*yellow tea*), teh *pu-erh*, dan teh bunga atau teh melati (*jasmine tea*). Berbagai macam olahan minuman dari teh juga sudah banyak dikembangkan seperti teh botol, teh kotak (*tetrapack tea*), *canning tea*, *fermented tea*, *ice tea*, *tea cola*, *foaming tea*. Dalam perkembangannya teh juga dapat digunakan sebagai campuran makanan misalnya saja *tea-candies*, *tea-noodles*, *tea-biskuit*, *tea-ice cream*, dll.

Perkembangan pengolahan dan pemanfaatan teh pada saat ini semakin berkembang. Daun teh yang memiliki ribuan fungsi sekarang tidak hanya dapat

dinikmati dengan cara diminum untuk dapat memperoleh manfaat dari teh tersebut. Teh sekarang banyak difariasikan dengan berbagai bahan makanan, untuk keperluan industri seperti pewarna pakaian, pengawet alami, jamu, sampai dengan industri kosmetik. Pemanfaatan teh sebagai pengobatan dan kosmetik merupakan hal yang masih jarang ditemui berbagai tempat dan masih minim masyarakat yang mengetahui. Namun sekarang mulai berkembang tempat-tempat *SPA* atau tempat rileksasi dan kesehatan lain yang mulai menggunakan teh sebagai ciri khas tempat mereka, selain untuk merawat kesehatan kulit untuk kecantikan, antioksidan pada teh juga akan membantu menjaga kesehatan tubuh dan memberikan efek rileks. Untuk itu kebutuhan akan tempat yang sesuai untuk menikmati berbagai olahan serta manfaat dari teh dengan suasana keindahan Bumi Agrowisata Wonosari, merupakan hal yang menarik sebagai ide sebuah perancangan.

Kebutuhan masyarakat akan sebuah tempat wisata untuk berlibur dan merilekskan pikiran setelah lelah dengan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari seperti bekerja, belajar, atau kesibukan yang lain yang membuat pikiran menjadi *stress*. Maka dari itu dibutuhkan sebuah tempat wisata yang tak hanya menawarkan fasilitas wisata yang memadahi namun juga memiliki fasilitas untuk merawat kesehatan serta memiliki unsur pendidikan yang didapat sekaligus dalam satu area wisata. Sehingga pengunjung tidak hanya menikmati kesenangan bermain di tempat wisata namun juga sekaligus belajar dan tetap dapat menjaga kondisi tubuh agar tetap fit. Dengan adanya *Rolas Tea House* fasilitas dalam Agrowisata Wonosari mejadi lebih meanarik dan bermanfaat bagi pengunjung. Selain menikmati suasana kebun teh yang sejuk dan asri, pengunjung juga dapat

menikmati fasilitas yang komplit. Masyarakat perkotaan yang bosan terhadap suasana dirumah yang penuh dengan kebisingan, hingga menginginkan ketenangan serta merilekskan pikiran. Suasana tenang, sejuk, dan pemandangan indah Agrowisata Wonosari sangat cocok untuk merileksasikan pikiran sekaligus berwisata bersama keluarga. Hal ini mendasari mengapa perancangan interior *Rolas Tea House* menjadi penting berada di Agrowisata Kebun Teh Wonosari-Malang.

Perancangan Interior *Rolas Tea House* juga bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang manfaat serta perkembangan baru olahan teh yang bermacam-macam. Dalam hal ini *Rolas Tea House* memiliki aspek penting ingin dicapai yakni sebagai tempat wisata, edukasi dan kesehatan sesuai dalam pemanfaatan teh.

Rolas Tea House sebagai tempat wisata dilatarbelakangi oleh berbagai kebutuhan, antara lain perlunya sarana menikmati berbagai macam olahan dari teh baik minuman atau makanan dalam bentuk *café* untuk para wisatawan setelah menikmati fasilitas wisata. Ada juga area pusat *Tea Shop* untuk para wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh dari *Rolas Tea House*.

Rolas Tea House sebagai edukasi merupakan penyediaan area *workshop* yang digunakan untuk para pengunjung yang ingin mengetahui cara menyeduh teh yang benar serta memanfaatkan teh dalam berbagai kegunaan. *Rolas Tea House* sebagai tempat kesehatan hal ini melatarbelakangi tempat *SPA* itu sendiri, pengunjung akan disuguhkan tempat relaksasi *SPA* dengan sensasi teh yang menggunakan bahan dasar teh alami.

Semua fasilitas tersebut akan di kemas kedalam interior dengan tema *Garden City*. Dalam hal ini *Garden City* sendiri merupakan sebuah kebijakan pemerintah Kota Malang yang sangat mempengaruhi kemajuan pertumbuhan kota tersebut, dalam hal ini jelas dilatarbelakangi oleh melimpahnya berbagai hasil dari perkebunan di Kabupaten Malang salah satunya perkebunan teh itu sendiri. Maksud dari kebijakan *Garden City* itu sendiri adalah sebuah penataan kota hijau dengan memajukan sektor perkebunan untuk sebagai produk unggulan dan merambah ke sektor wisata dengan memanfaatkan hasil perkebunan sebagai menarik minat pengunjung. Perancangan akan mengambil gaya eklektik sebagai sebuah ide perancangan.

Karakter dalam gaya eklektik sendiri merupakan penggabungan beberapa gaya untuk diambil unsur terbaik sehingga terjadi perpaduan gaya yang menarik. Perpaduan yang akan diambil adalah memadukan gaya *art deco* dengan unsur natural. Hal ini didasari dari gaya *art deco* yang populer pada masa dicetuskannya kebijakan *Garden City* sekitar tahun 1920 yang lalu. Dan unsur natural untuk memunculkan konsep dari *Garden City* itu sendiri dan karakter dari teh.

Dari ulasan perumusan kebutuhan dapat disimpulkan perlunya *Perancangan Interior Rolas Tea House di Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang*. Hal ini sesuai pencanangan Kabupaten Malang sebagai “Bumi Agrowisata” yang terkemuka serta sebagai daerah yang memiliki ,daya tarik, daya saing, dan daya tahan di Jawa Timur. Sehingga *Rolas Tea House* dapat menjadi tepat yang menarik dan banyak diminati oleh para wisatawan dan dapat mengangkat nama Agrowisata Wonosari agar lebih dikenal oleh masyarakat.

B. Permasalahan Desain/Batasan Ruang Lingkup Garap

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan desain sebagai batasan ruang lingkup garap pada perancangan *Rolas Tea House* jelas, dan lebih fokus, sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang desain Interior *Rolas Tea House* sebagai fasilitas wisata, edukasi, dan kesehatan yang nyaman, aman dan menarik bagi para wisatawan di Agrowisata Kebun Teh Wonosari?
- b. Bagaimana menciptakan suasana interior dengan gaya eklektik dengan tema *Garden City* yang menjadi konsep penataan Kota Malang ?

2. Ruang Lingkup Garap

Agar permasalahan tidak meluas, maka perlu adanya batasan area lingkup garap dalam perancangan ini yaitu :

Fasilitas penunjang sarana Rekreasi – Edukasi - Kesehatan

- a. *Cafe* yakni sebagai penunjang fasilitas di rekreasi yang menawarkan berbagai macam olahan dan racikan teh untuk dinikmati langsung bersama keluarga, kerabat, teman, dll.
- b. *Tea Shop* yakni sebagai penunjang fasilitas di rekreasi yang menawarkan berbagai olahan kreasi dari teh yang dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh dari *Rolas Tea House*.

- c. Ruang dapur edukatif (*workshop*), yang digunakan untuk area pembelajaran langsung tentang bagaimana meracik teh dengan benar.
- d. *SPA* sebagai fasilitas penunjang dari *Rolas Tea House* yang menawarkan relaksasi *SPA* dengan bahan dasar teh.

C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan

- a) Merancang desain Interior *Rolas Tea House* sebagai fasilitas wisata, edukasi, dan kesehatan yang nyaman, aman dan menarik bagi para wisatawan di Agrowisata Kebun Teh Wonosari.
- b) Menciptakan suasana interior dengan gaya eklektik yang dengan tema *Garden City* yang menjadi sejarah di Kota Malang.

2. Manfaat

Diharapkan dalam perancangan interior *Rolas Tea House* ini dapat memberikan banyak manfaat di antaranya:

- a. Wisatawan Agrowisata Wonosari

Sebagai wadah bagi wisatawan Agrowisata Wonosari menjadi salah satu alternatif tempat rekreasi serta tempat untuk menikmati berbagai olahan dan manfaat dari teh. Dengan ini diharapkan dapat menarik minat para pengunjung dengan dengan fasilitas *Rolas Tea House*

b. Mahasiswa

Diharapkan dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk merancang desain interior *public* yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan di dalam *Tea House*, serta mendapatkan pengalaman untuk memecahkan desain interior *Tea House* dengan menerapkan ide, gagasan, serta analisa dengan mengembangkan potensi lingkungan sekitar sebagai komponen penting dalam pengembangan lokasi kedepannya.

c. Masyarakat Umum

Sebagai wahana tempat wisata baru serta penambah wawasan bagi pembaca mengenai perancangan tentang *Tea House*.

d. Lembaga

Sebagai wacana (referensi) dan sebagai pengembangan ilmu khususnya untuk perancangan interior *Tea House*.

D. Sasaran Desain

1. Para wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung di Agrowisata Wonosari (sebagai fasilitas)
2. Para penggemar teh yang ingin menikmati olahan teh khas Agrowisata Wonosari (sebagai objek)
3. Para wisatawan segala usia
4. Kelompok komunitas pecinta teh

E. Originalitas Karya

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan literatur, didapati judul tugas akhir yang membahas tentang Rumah Teh atau *Tea House* atau mengambil objek yang sama di Agrowisata Wonosari. Diantaranya tugas akhir karya mahasiswa jurusan desain Produk, FTSP-ITS Surabaya dengan judul Desain Interior Rolas *Café* Di Perkebunan Teh Wonosari Lawang Malang Dengan Nuansa Rustik oleh Aldila Yuan Ditasari. Pada Rolas *Café* ini menyediakan fasilitas seperti *café*, *merchandise outlet*, area VIP serta area *workshop*. Rolas *café* didesain untuk menampilkan sebuah nuansa alam yang berada di area perkebunan teh yang diperkuat dengan nuansa rustik. Sebab nuansa rustik lebih memberikan kesan “jujur”, apa adanya dan tampak sangat alami serta diperkuat dengan karakter material rustik yang *unfinished*.

Karya tugas akhir mahasiswa desain interior ISI Surakarta dengan judul Perancangan Interior *Wisma Ken Tea* Di Kabupaten Blitar oleh Bagus Abdul Mukti. *Wisma Ken Tea* disini memiliki fasilitas *lobby*, penginapan, *café*, resto, *merchandise outlet*, area *workshop*. *Wisma Ken Tea* juga didesain dengan nuansa rustik dengan menonjolkan material ekspose, agar memperkuat unsur alam sekitar.

Karya ini berjudul *Perancangan Interior Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari*. Pada perancangan ini memiliki tujuan memperkenalkan kepada masyarakat tentang manfaat serta perkembangan baru olahan Teh yang bermacam-macam dengan tema *Garden City* dengan menggusung gaya eklektik yang memadukan dua unsur gaya yakni gaya *art deco* dengan gaya

natural. Pada perancangan ini menekankan pada fasilitas sebagai sarana rekreasi, edukasi dan kesehatan.

Dari tiga perancangan diatas ada perbedaan mendasar khususnya pada fasilitas, konsep, dan tema. Sehingga *Perancangan Interior Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang* dapat dikatakan original.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan karya tugas akhir ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-bab dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan ruang lingkup perancangan, tujuan dan manfaat perancangan, sasaran perancangan desain, serta originalitas karya.

BAB II Kerangka Pikir Pemecahan Desain yang berisi pendekatan pemecahan desain dan ide perancangan.

BAB III Proses Desain berisi tahapan proses desain dan analisis alternatif desain terpilih.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Desain

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Desain

Perancangan *Rolas Tea House* sebagai fungsi praktis yaitu sebagai tempat untuk menikmati olahan serta manfaat dari teh, perancangan ini dibutuhkan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan fungsi, untuk mengetahui aktifitas serta kebutuhan ruang. Pendekatan ergonomi, sebagai penunjang kenyamanan sehingga perancangan dapat tercapai dengan maksimal dan optimal. Serta pendekatan gaya, tema / estetis, untuk menuangkan citra daerah yang menjadi ide atau gagasan sebuah desain.

1. Pendekatan Estetis

Ilmu Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan.⁷ Keindahan menjadi salah satu unsur yang diperhatikan dalam perancangan desain interior. Sejalan dengan hal tersebut, prinsip desain memiliki makna hakikat penyusunan, pengorganisasian, ataupun komposisi dari unsur-unsur budaya. Selain itu, komposisi estetik juga diperlukan dalam perancangan desain interior yang meliputi: *harmony, contrast, repetition,*

⁷ A.A.M. Djelantik. 1999. *Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta *Estetika: Sebuah Pengantar* hal. 9.

*unity, balance, simplicity, accentuation, dan proportion.*⁸ Proses perancangan desain interior jika dikaitkan dengan pendekatan estetis perlu memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria tersebut meliputi:⁹

- a. Skala yang sesuai dengan fungsi ruang.
- b. Pengelompokan visual, kesatuan dengan variasi.
- c. Pemahaman *figure ground*.
- d. Komposisi tiga dimensi, ritme, harmoni, keseimbangan.
- e. Orientasi cahaya, pemandangan, dan internal fokus yang memadai.
- f. Bentuk warna tekstur dan pola

Berdasarkan kriteria di atas, maka pendekatan estetis menjadi ide perancangan atau gagasan pokok. Pendekatan estetis akan menjadi inspirasi untuk melakukan desain elemen pada interior *Rolas Tea House*, sehingga mampu menjawab permasalahan desain dari sisi keindahan.

2. Pendekatan Tema

Tema merupakan ide luas yang mendasari tampilan visual dan suasana suatu ruang¹⁰. Tema dapat diambil dari berbagai sumber mulai dari produk, kayakter benda, tokoh, sejarah, serta dapat dimunculkan dari sebuah gaya interior. Dalam perancangan ini konsep tema yang dimabil adalah *Garden City*

⁸ Dharsono Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains. hal 100-117.

⁹ Francis D.K. Ching, 2011, hal.42.

¹⁰ Nurul Wulan Sari. 2010. *Ragam Gaya interior Sesuai Kepribadian*. Jakarta: Griya Kreasi. Hal 7.

yang menjadi salah satu konsep pembangunan yang sangat berpengaruh pada berdiri dan perkembangan Kota Malang pada masa lampau. Hal ini menjadi menarik melihat kesinambungan antara perkembangan pesat Kota Malang dilatarbelakangi dari mulai dikembangkannya daerah di Kabupaten Malang sebagai areal berbagai macam perkebunan, salah satu yang menjadi unggulannya adalah perkebunan teh di Wonosari pada saat itu. Perkebunan teh di Wonosari sendiri didirikan sejak berada pada pemerintahan kolonial Belanda. Melihat potensi alam yang dianggap cocok untuk ditanami teh.

Sebagai bukti peninggalan belanda pada masa itu, dalam areal perkebunan teh Agrowisata Wonosari terdapat sebuah monumen yang ditulis dengan bahasa Belanda ” *de aanplanting tree het berste begin op de plantage wonosari th 1910*” yang artinya kebun teh mulai ditanam di Wonosari pada 1910. Hal ini membuktikan pada masa tersebut kebun teh di Wonosari ditanam pada masa Belanda. Dengan mulai ditanamnya berbagai perkebunan di sekitar Kabupaten Malang membuat daerah ini semakin cepat berkembang dalam segi infrastruktur dan pembangunannya. Hal ini membuat Kota Malang yang dulunya merupakan daerah Kabupaten kecil yang menjadi bagian dari daerah Karesidanan Kota Pasuruhan telah di tetapkan sebagai *gemeente* (kotamadya) pada tanggal 1 April 1914.

Mengutip dari (Cahyono, 2007) Keputusan politik tersebut berdampak pada kelanjutan perkembangan Kota Malang dibangun dengan baik. Kota Malang dirancang oleh Ir. Herman Thomas Karsten yang berperan sebagai konsultan perancangan pengembangan kota. Perancangan

perluasan Kota Malang tersebut dijabarkan melalui *bouwplan*I-VII yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 1917 dengan konsep *Garden City*".¹¹

Garden City sendiri merupakan sebuah konsep tatanan kota yang mirip sebuah desa namun sejatinya adalah kota. Prinsip utama konsep perancangan kota *Garden City* adalah "*The advantages of the most energetic and active town life, with all the beauty and delight of the country, may be secured in perfect combination*"¹². Yang berarti merancang sebuah kawasan kota yang menjadi kota yang paling hidup, energi dan aktif, dengan dihiasi oleh semua keindahan dan suasana gembira sebuah kawasan desa (atau pinggiran kota) yang diperoleh dari kombinasi desa dan kota yang sempurna. Tujuan utama perancangan ini adalah untuk memberi kesempatan yang sama pada setiap penduduk kota untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dan sehat. Dengan tujuan untuk membuat kota menjadi lebih hijau, bersih, dan nyaman.

a. Konsep Tema *Garden City*

Konsep penerapan tema *Garden City* sendiri yakni membawa suasana perkebunan teh kedalam interior *Rolas Tea House* agar terlihat hijau, nyaman dan segar. Mengutip dari buku (Ebenezer Howard, 1898) prinsip dalam merancang *Garden City* adalah tanaman, kebun, hutan, semuanya ditanam ditengah-tengah kehidupan orang sibuk, sehingga mereka dapat menikmatinya dalam tingkatan tertinggi.¹³ Karakter dari *Garden City* ini sendiri akan

¹¹ Cahyono, D. 2007. *Malang Telusuri dengan Hati*. Yogyakarta : Kanisius.

¹² www.tcpa.com

¹³ Ebenezer Howard. 1898. *To-morrow : A Peaceful Part To Real Reform*. London : [Swan Sonnenschein & Co.](#)

diterapkan dengan mengaplikasikan sebuah ruangan menjadi terlihat hijau, segar, nyaman dengan membawa suasana kebun teh yang sejuk kedalam sebuah ruang. Dalam hal ini dapat dilihat dari penggunaan tanaman-tanaman hias dalam bentuk *vertical garden*, serta menggunakan tanaman artificial agar ruangan menjadi terlihat hijau namun tetap dalam keadaan bersih dan mudah dalam perawatannya. Konsep tema *Garden City*, nantinya akan dikemas dengan gaya interior eklektik yang memadukan unsur gaya *art deco* dengan unsur natural.



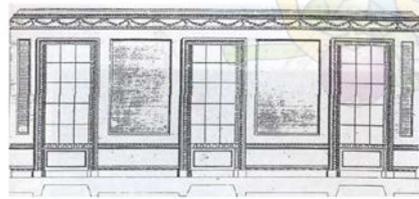
Gambar .01 Gambaran Konsep *Garden City*
 (Sumber : www.google.com, www.pinterest.com)
 diakses pada 19 oktober 2016

b. Konsep Gaya Eklektik

Gaya eklektik adalah suatu usaha yang bersifat memilih unsur-unsur yang baik atau menggunakan bermacam-macam susunan yang tidak terbatas pada suatu sumber ide dan sebagainya, baik berupa orang, gaya, metode, kepercayaan, dan sebagainya.¹⁴ Gambaran kosep gaya eklektik pada konsep *Rolas Tea House* ini menggunakan perpaduan antara konsep gaya *art deco* dengan sentuhan gaya natural.

¹⁴ Komang Wahyu Sukayasa, 2007. *Gaya Eklektik Pada Arsitektur Gereja Protestan Di Bali*.

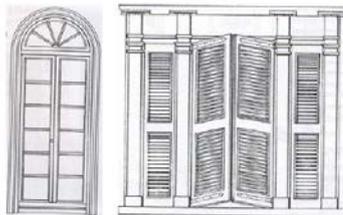
Gaya *art deco* sendiri merupakan gaya yang populer pada tahun 1920 yang sudah termasuk dalam gaya modern pada saat Kota Malang mulai berkembang setelah diangkat menjadi Kotamadya. Art deco mengutamakan keelokan bangunan dengan menggunakan garis geometris horizontal yang tegas. memiliki karakter bentuk-bentuk geometris, garis zig-zag dan unsur repetisi. Sedangkan gaya natural merupakan gaya yang mengambil unsur-unsur alam atau menggunakan bahan-bahan dari alam. Pengertian natural adalah bersifat alam KBBI yang berarti fenomena alam dalam hidup. *Natura* dalam bahasa Yunani berarti yang secara alami berkaitan dengan tumbuhan, hewan dan perkembangan dunia. Elemen-elemen seperti kayu, bambu, batu alam, air, dll adalah unsur yang ditonjolkan dalam gaya natural. Adanya elemen seperti tanaman juga dapat ditambahkan untuk menciptakan suasana menyatu dengan alam.



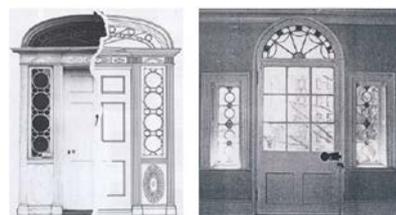
Dinding



lantai



jendela

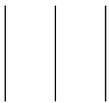


pintu

Gambar.02Karakter Art Deco Pada Desain Indische
(Sumber: John F,Pile, 1988. Interior Design hal 40-50)

Tabel 01. Karakter pada garis

(Sumber: Jolanda Srisusana Atmadjaja dan Meydian Sartika Dewi, Estetika bentuk, Gunadarma, jakarta 1999 hal. 14)

Makna garis yang akan digunakan diantaranya :		
Vertical		Stabilitas, kekuatan, atau kemegahan, dinamis.
Horizontal		Memberi sugesti kedamaian, ketenangan, hal yang tak bergerak atau santai.
Lengkung		Grace, keagungan, kelembutan dan kebebasan.
Zig-zag		Bergairah semangat, dinamika atau bergerak cepat
Concentric arcs		Perluasan, gerakan mengembang, kegembiraan.

c. Konsep warna

Konsep warna yang digunakan sebagai perancangan desain *Rolas Tea House* adalah menggunakan konsep warna dari pohon teh itu sendiri yang mewakili ciri dan karakter dari teh yang sesuai dengan konsep gaya natural. Hal ini sudah diterapkan juga pada *packaging* dari Teh Rolas yang memiliki warna-warna natural dan mewakili warna teh itu sendiri.

Sehingga hal ini lebih mendasari dalam menentukan skema warna yang akan digunakan dalam perancangan "Rolas Tea House".



Gambar.03
Skema warna Rolas Tea House

3. Pendekatan Fungsi

Rolas Tea House di Wonosari memiliki fungsi praktis sebagai tempat untuk menikmati berbagai macam olahan dan manfaat dari teh untuk para wisatawan Agrowisata Wonosari. Selain itu juga sebagai fasilitas bagi wisatawan Agrowisata di Wonosari. Dalam hal ini *Rolas Tea House* memiliki aspek penting ingin dicapai yakni sebagai tempat wisata, edukasi dan kesehatan sesuai dalam pemanfaatan, dan pengolahan teh. Tanaman ini juga memiliki berbagai manfaat penting seperti : memberi efek rileks, bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan.

Adapun beberapa cara untuk menikmati olahan teh menurut beberapa sumber : mulai dari minuman, makanan, hand made, pengawet alami, jamu, sampai dengan industri kosmetik, dll.

Dari beberapa dari aspek dan manfaat teh diatas akan memunculkan beberapa aktivitas yang akan menggambarkan fasilitas dari *Rolas Tea House*.

Aktivitas tersebut meliputi:

- a. *Rolas Tea House* sebagai aspek wisata yakni adanya beragam produk serta olahan dari teh yang dapat dinikmati oleh para wisatawan di Agrowisata Wonosari. Adapun Aktivitasnya meliputi: Minum, Makan, Belanja di Tea Shop.
- b. *Rolas Tea House* sebagai aspek kesehatan yakni adanya inovasi baru merileksasi dengan *SPA* teh. Adapun aktivitasnya meliputi: sauna, berendam, dan *massage*.
- c. *Rolas Tea House* sebagai aspek Edukasi yakni adanya workshop membuat kreasi dari teh untuk para wisatawan khususnya wisatawan usia muda.
- d. Informasi
- e. Dan aktivitas penunjang lain

Dari aktivitas tersebut maka dapat ditentukan kebutuhan ruang untuk memfasilitasi aktivitas tersebut, antara lain:

- a. Lobby
- b. Resepsionis
- c. Café
- d. *SPA*
 - 1) Front Office / Cassier
 - 2) Face, Body, Hand and Foot treatment

- 3) Wirepool
- 4) R. Ganti
- e. *Tea Shop*
- f. Area Workshop
- g. Dapur
- h. Kantor staff
- i. *Lavatory*
- j. Gudang
- k. Mushola

4. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari ilmu terapan yang berusaha untuk menyetarakan pekerja dengan lingkungan kerjanya atau sebaliknya, dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimalnya. Sasaran *ergonomic* adalah agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman.¹⁵ Ergonomi dan antropometri mempunyai arti penting dalam perancangan desain interior, oleh karena dengan memperhatikan faktor – faktor ergonomi dan antropometri para pemakai ruang akan mendapatkan produktifitas dan efisiensi kerja yang berarti satu penghematan dalam penggunaan ruang.¹⁶

Pengertian ergonomi sangat luas tidak terbatas pada sisi fisiknya semata seperti yang tersebut diatas tapi juga meliputi segala hal yang bersangkutan dengan ke 5 indra manusia yaitu:

¹⁵Sunarmi, *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*, (Surakarta: STSI Surakarta, 2001), hal 4

¹⁶ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta : Djembatan, 1999), hal 51

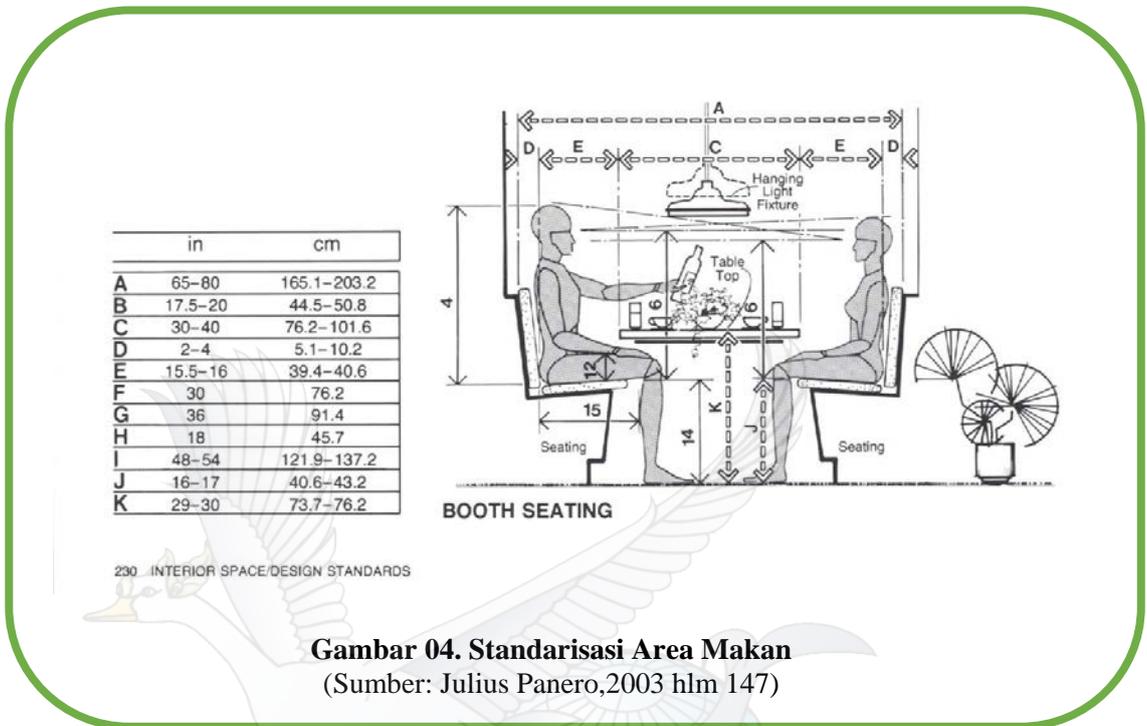
1. Pengelihatan
2. Pendengaran
3. Rasa panas / dingin
4. Penciuman
5. Keindahan/ kenyamanan

Pada perancangan Rolas Tea House penerapan tentang ke 5 panca indra ini turut diterapkan dalam sebuah desain, baik pada unsur pengelihatan, pendengaran, rasa, penciuman sampaidengan kenyamanan. Tujuan dari pelajaran ergonomi adalah untuk mencari keserasian gerak dengan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya.

Untuk mencapai aspek kenyamanan dan keamanan pendekantan ergonomi ini dibutuhkan untuk menunjang perancangan *Rolas Tea House*. Pendekatan ini diggunakan sebelum masuk ke implementasi teknis. Ilmu ergonomi dan antropometri yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, isian ruang maupun pengkoondisian ruang.

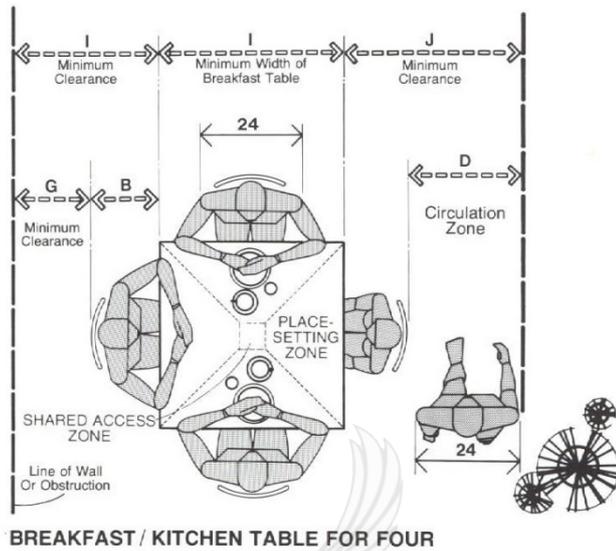
Dalam standarisasi *antropometri*, perancangan *Rolas Tea House* menggunakan standar ergonomi pada *public place*. Menggunakan pertimbangan – pertimbangan *antropometrik* dan berbagai saran mengenai jarak bersih yang digunakan dalam pembuatan asumsi – asumsi perancangan dasar. Daerah pandang yang tepat bagi tempat – tempat untuk display baik dari arah dalam maupun dari arah luar juga sangat penting dalam keberhasilan perancangan sebuah ruang retail. Sehubungan dengan ini, tinggi mata orang yang bertubuh kecil dan besar serta

implikasi geometri dari hal – hal yang berhubungan dengan daerah pandang manusia harus diakomodasi.¹⁷



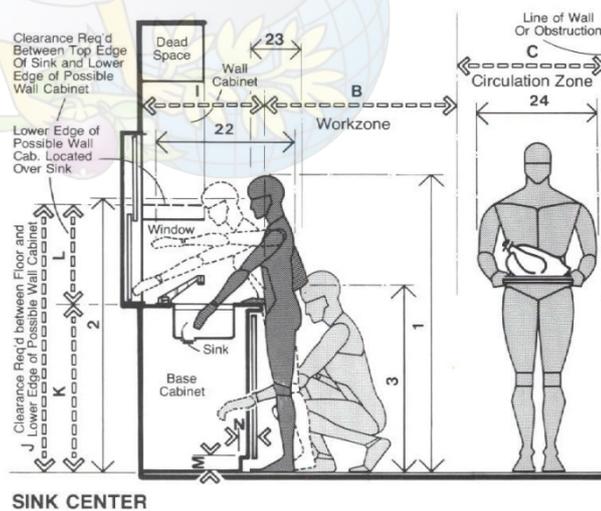
¹⁷Julius Panero, martin zelink, *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior* (Jakarta : erlangga, 2003) hal 199

	in	cm
A	96-102	243.8-259.1
B	18-24	45.7-61.0
C	12	30.5
D	30	76.2
E	132-144	335.3-365.8
F	96	243.8
G	18	45.7
H	54	137.2
I	36-42	91.4-106.7
J	48 min.	121.9 min.
K	18 min.	45.7 min.



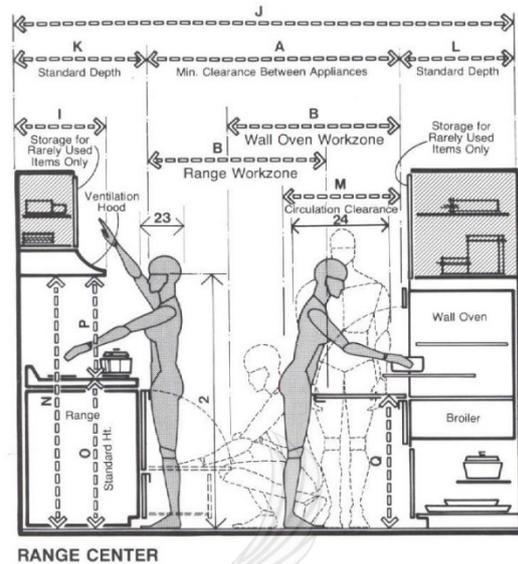
Gambar 05. Standarisasi Area Makan
(Sumber: Julius Panero, 2003 hlm 142)

	in	cm
A	70-76	177.8-193.0
B	40 min.	101.6 min.
C	30-36	76.2-91.4
D	18	45.7
E	24 min.	61.0 min.
F	28-42	71.1-106.7
G	18 min.	45.7 min.
H	12 min.	30.5 min.
I	24-26	61.0-66.0
J	57 min.	144.8 min.
K	35-36	88.9-91.4
L	22 min.	55.9 min.
M	3	7.6
N	4	10.2



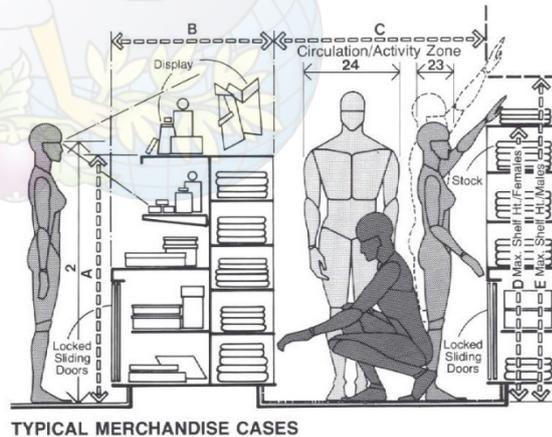
Gambar 06. Standarisasi Area Dapur
(Sumber: Julius Panero, 2003 hlm 160)

	in	cm
A	48 min.	121.9 min.
B	40	101.6
C	15	38.1 min.
D	21-30	53.3-76.2
E	1-3	2.5-7.6
F	15 min.	38.1 min.
G	19.5-46	49.5-116.8
H	12 min.	30.5 min.
I	17.5 max.	44.5 max
J	96-101.5	243.8-257.8
K	24-27.5	61.0-69.9
L	24-26	61.0-66.0
M	30	76.2
N	60 min.	152.4 min.
O	35-36.25	88.9-92.1
P	24 min.	61.0 min.
Q	35 max.	88.9 max.

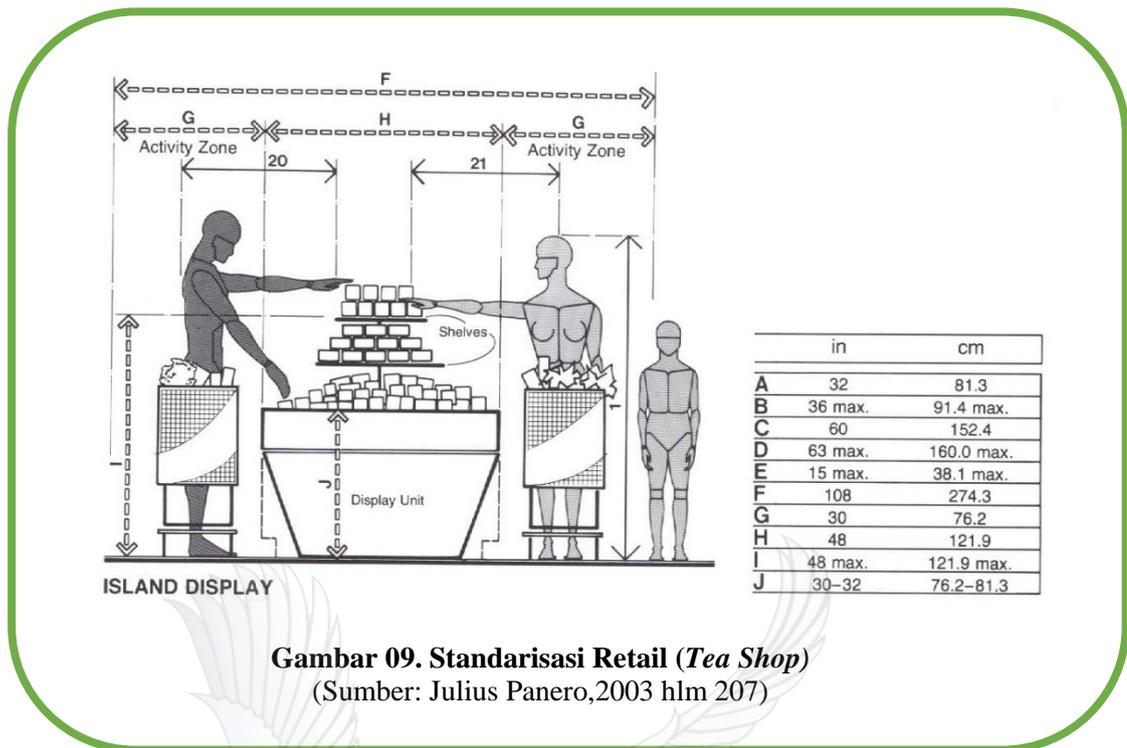


Gambar 07. Standarisasi Area Dapur
(Sumber: Julius Panero, 2003 hlm 162)

	in	cm
A	48 max.	121.9 max.
B	30-36	76.2-91.4
C	51 min.	129.5 min.
D	66	167.6
E	72	182.9
F	84-96	213.4-243.8
G	20-26	50.8-66.0
H	28-30	71.1-76.2
I	18-24	45.7-61.0
J	18 min.	45.7 min.
K	72 max.	182.9 max.
L	4	10.2
M	42	106.7
N	26 min.	66.0 min.



Gambar 08. Standarisasi Retail (Tea Shop)
(Sumber: Julius Panero, 2003 hlm 202)



Gambar 09. Standarisasi Retail (Tea Shop)
 (Sumber: Julius Panero, 2003 hlm 207)

B. Ide Perancangan

Perancangan interior *Rolas Tea House* ini akan mencoba mengangkat konsep tema *Garden City* yang dikemas dalam gaya eklektik yakni memadukan unsur terbaik dalam sebuah gaya sehingga mejadi gaya baru yang sesuai dengan lokalitas daerah. Dalam gaya eklektik ini akan memadukan gaya art deco yang pernah populer di masa lalu yang berhubungan langsung dengan penataan kota Malang yang menggunakan konsep *Garden City* dengan unsur natural yang merupakan bagian dari konsep *Garden City* sehingga konsep ini saling berkesinambungan.

Konsep penerapan tema *Garden City* sendiri yakni membawa suasana perkebuan teh kedalam interior *Rolas Tea House* agar identitas atau ciri khas dari

perkebunan teh di Kab. Malang dapat terlihat di setiap ruangan. Dalam hal ini visual yang terlihat dari karakter perancangan ini adalah terlihat hijau, nyaman, segar, dengan dengan sentuhan unsur-unsur art deco didalamnya.

Jika diambil dari karakter dari teh itu sendiri memunculkan sifat-sifat yang dapat menggambarkan sifat yang dapat diaplikasikan dalam sebuah desain yakni :

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Sabar (suasana) | 4. Kalem (karakter garis, warna) |
| 2. Tenang (karakter garis, suasana) | 5. Sehat (finishing) |
| 3. Santai (bentuk) | 6. Segar (warna) |

1. Unsur Pembentuk Ruang

Yang dimaksud elemen pembentuk ruang adalah elemen-elemen yang membentuk ruang bagian dalam. Elemen tersebut meliputi lantai sebagai penutup bawah, dinding sebagai bagian sisi-sisinya, dan langit-langit penutup bagian atas. Hal ini terkait bentuk dan material yang digunakan agar dari fungsi tercapai dari segi konsep dan tema juga tercapai.

a. Konsep Lantai

Untuk memadukan gaya *art deco* dan natural pemilihan lantai ubin atau tegel polos maupun bermotif serta menggunakan parket dan lantai keramik dirasa cocok untuk mewakili kedua gaya tersebut. Lantai dari ubin memiliki karakter yang kuat dan perawatan yang cukup mudah, dengan banyak variasi motif yang dapat dipilih sesuai dengan tema yang diinginkan. Sedangkan

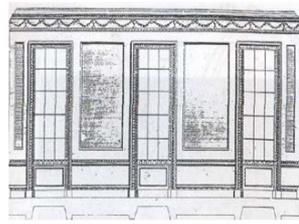
parket sendiri memiliki karakter yang kuat, cenderung ringan, lebih tahan terhadap suhu dingin dengan perawatan cukup mudah. Perpaduan keduanya akan memperkuat karakter sebuah ruang.



Gambar 10. Kombinasi lantai material Lantai
Ubin polos, Lantai Ubin bermotif
serta parket dan lantai keramik. (Sumber:www.Pinterest.com
pada 27 september 2016)

b. Konsep dinding

Konsep dinding akan menerapkan kombinasi karakter gaya art deco dengan aksen hijau tanaman sebagai perwujudan dari konsep *Garden City* dalam hal ini akan digunakan tanaman rambat sebagai penghias pada bagian tertentu dan *Tanaman Rambat* atau rumput sintetis untuk bagian yang cenderung sulit dalam perawatan.



Konsep dinding art deco



Aksen tanaman rambat



Tanaman Rambat

Gambar 11. Konsep eksplorasi yang dapat aplikasikan pada dinding
(Sumber:www.Pinterest.com pada 27 september 2016).

c. Konsep ceiling

Pada bagian interior konsep ceiling akan menggunakan bahan gypsum board dengan list profil sebagai aksen, agar memunculkan kesan megah dan mewah. Untuk memunculkan kesan natural digunakan ceiling dari panel kayu atau parket pada sebagian ruang sebagai aksen variasi agar terlihat lebih menarik.



Tanaman Rambat



Gypsum board



Kayu



Kaca

Gambar 12. Konsep eksplorasi yang dapat aplikasikan pada ceiling
(Sumber:www.Pinterest.com pada 27 september 2016).

2. Unsur Pengisi Ruang

Elemen pengisi ruang memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk suasana/tema pada sebuah interior, karena tema (gaya) sebuah interior dapat dikenali salah satunya dari elemen pengisi ruangnya, yaitu mebel dan elemen dekorasi. Dalam perancangan *Rolas Tea House* unsur pengisi ruang tidak hanya dipertimbangkan dalam segi estetika tema/gayanya saja, melainkan dari segi keamanan dan kenyamanan pengguna hal ini terkait bentuk konstruksi dan juga *finishing* yang digunakan

a. Desain kursi

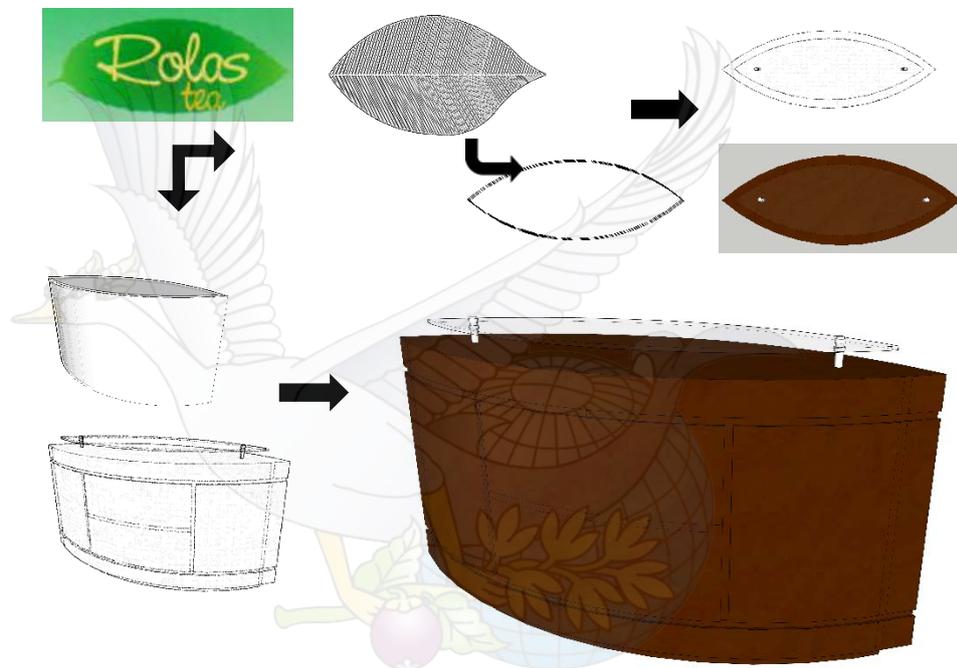


Gambar 13. Transformasi bentuk keranjang teh menjadi kursi makan.

Bentuk dari kursi makan ini mengambil ide dari keranjang buruh petik di kebun teh yang menjadi salah satu pemandangan yang umum di sekitar

kebun. Keranjang ini digunakan sebagai wadah untuk teh yang telah dipetik sebelum masuk ke penimbangan. Bentuknya yang khas dan terbuat dari bambu dirasa cocok untuk dijadikan transformasi sebuah mebel salah satunya kursi makan. Dengan menggunakan bahan dari rottan dan finishing clear sudah cukup untuk terlihat natural dari segi konsep.

b. Meja display



Gambar 14. Transformasi bentuk daun menjadi counter

Meja display ini digunakan pada area spa sebagai tempat untuk mendisplay kosmetik dari teh sebagai salah satu marketing penjualan. Bentuk dari meja display ini mengadopsi dari bentuk daun teh, yang juga merupakan logo dari teh rolas.

3. Pengkondisian Ruang

Pengertian tata kondisi ruang adalah pengaturan kenyamanan ruang terkait dengan pengaturan pencahayaan, penghawaan dan tata suara. Pada perencanaan interior *Rolas Tea House* untuk pengkondisian ruang terdiri dari.

a. Pencahayaan

Pencahayaan atau penerangan adalah salah satu unsur yang berpotensi besar dalam menyehatkan manusia. Cahaya tidak hanya berguna untuk kesehatan fisik namun juga kesehatan psikologis. Berdasarkan jenisnya pencahayaan dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada perancangan interior *Rolas Tea House* akan menggunakan dua jenis pencahayaan tersebut.

Pencahayaan alami dengan memanfaatkan jendela kaca patri untuk memunculkan cahaya yang berwarna-warni yang terkesan hangat sehingga membuat ruangan lebih menarik.

Bentuk dari pencahayaan buatan yakni dengan *ambient lighting* atau *general lighting* dengan tehnik pencahayaan penerangan langsung (*direct lighting*), *accent lighting* dengan tehnik pencahayaan *spot downlight*. Penggunaan *decorative lighting* dengan tehnik pencahayaan penerangan tidak langsung (*indirect lighting*), *wall lighting* / lampu dinding akan menambah nilai estetik yang mempertegas suasana interior.



Lampu gantung 1.



Lampu gantung 2

Gambar 15. Bentuk kreasi lampu gantung sebagai aksen

b. Penghawaan

Penghawaan pada perancangan ini hanya akan menggunakan penghawaan alami dengan memanfaatkan area bukaan yang ada serta melihat keadaan di daerah Wonosari yang sejuk, sehingga tidak membutuhkan lagi penghawaan buatan. Sesuai dengan konsep natural yang diterapkan akan lebih menikmati suasana kesejukan di daerah pegunungan. Serta penghawaan buatan seperti AC untuk ruangan tertutup untuk menjaga kondisi kenyamanan pengguna.

c. Sistem Akustik

Sistem akustik pada perancangan interior *Rolas Tea House* dirancang untuk dapat mengkondisikan suara yang dikeluarkan dari bunyi pabrik teh. Suara dari pabrik teh yang cukup bising akan diminimalisir dengan membuat penghalang buatan. Adapun beberapa cara yang dianggap efektif untuk mengatasi kebisingan, sebagai berikut :

1. Permukaan tanah yang lebih tinggi, yakni menata kontur tanah dapat menjadi penghalang untuk memantulkan bunyi.
2. Dengan membuat pagar pembatas yang juga dapat membelokkan arah bunyi.
3. Penggunaan material yang kokoh juga dapat memantulkan arah bunyi, sehingga masalah kebisingan dalam pabrik teh dapat diminimalisir.

d. Sistem Keamanan

Beberapa faktor yang diperlukan untuk keamanan dan kenyamanan pengelola dan pengunjung adalah

1) ***Security***

Melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi masuk keluarnya orang dan barang dan mengawasi keadaan-keadaan atau hal-hal yang mencurigakan disekitar tempat tugasnya.

2) ***CCTV (Close Circuit Television)***

CCTV adalah alat rekam yang menampilkan gambar dan berfungsi memonitor suatu keadaan ruang yang ditampilkan melalui layar televisi. Alat ini dipasang pada plafon dan diletakkan di sudut ruang untuk mengawasi aktivitas di restoran. Berikut jenis CCTV yang digunakan pada interior dan eksterior restoran serta penggunaan monitor pengawasan.



Gambar 16. CCTV (Close Circuit Television)
 (Sumber: Katalog *Samsung Total Security Solutions*, 2015)

3) *Fire Alarm*

Fire Alarm merupakan alarm kebakaran yang akan berbunyi secara otomatis, jika ada api atau temperatur yang melebihi batas normal. Jika terjadi kebakaran, maka alat yang digunakan untuk memadamkan api adalah sebagai berikut:



Gambar 17. Fire Alarm
 (Sumber: www.bromindo.com, diakses pada tgl 11 Oktober 2015, pkl 20:06 WIB)

- a) Untuk bahaya kebakaran bisa diantisipasi menggunakan *Fire Alarm*, yaitu alarm kebakaran otomatis yang akan berbunyi secara otomatis jika ada api atau temperature mencapai 135 – 160 derajat celcius, dipasang pada tempat tertentu dengan jumlah yang memadai.

- b) *Smoke Detector*, yaitu alat deteksi asap dan diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 170 derajat celcius.
- c) *Automatic Sprinkler*, yaitu alat pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiram.

C. Tinjauan tentang *Tea House*

Tea House sendiri merupakan sebuah tempat yang mewadahi masyarakat / pengunjung untuk menikmati berbagai inovasi baru dalam pengolahan teh dan memperoleh manfaat dari berbagai kebaikan dari teh itu sendiri. *Tea House* pada perancangan *Rolas Tea House* sebagai fasilitas khususnya wisatawan Agrowisata Wonosari. Objek ini merupakan jenis fasilitas publik, oleh sebab itu perlu dibahas tentang fasilitas yang terdapat didalamnya seperti *café*, *Workshop area*, *tea shop*, dan *SPA* pada sub bab ini sebagai dasar dalam merancang.

a. *Café*

Café adalah tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan *music* atau tempat *informal* yang menyajikan makanan dan minuman ringan¹⁸. Atau restoran kecil yang melayani dan menjual makanan ringan dan minuman, *cafe* biasanya digunakan untuk rileks¹⁹.

¹⁸ Lawson,1973:76.

¹⁹ (Kamus Bahasa Indonesia: 432).

Makanan yang sering dihidangkan pada sebuah kafe diantaranya, makanan ringan dan berat tetapi tetap praktis.

Café sekarang tidak hanya sebagai tempat untuk menikmati makan, hiburan, dan suasana sekitar, melainkan juga sebagai tempat untuk berkumpul, rapat, berbincang-bincang dengan teman atau keluarga, sehingga pengunjung dapat menghabiskan waktu yang cukup lama disana. Dalam perancangan *Rolas Tea House* menjadi salah satu pokok dalam perancangan. Adanya unsur-unsur penunjang seperti area *mercandise* dan area *Workshop* sebagai edukasi menjadi sebuah pelengkap yang akan menambah menarik minat wisatawan.

b. *Workshop* area

Selain pengunjung lokal maupun luar kota Taman Agrowisata Wonosari secara rutin banyak dikunjungi siswa siswi mulai dari teman kanak-kanak hingga sekolah tinggi, untuk mengetahui proses dari pengolahan the mulai dari pembibitan, panen, hingga pengolahan di pabrik. Fasilitas *Workshop* diberikan untuk memberikan edukasi tambahan kepada pengunjung yang ingin mempraktikkan cara membuat teh dengan benar, atau membuat variasi dari olahan teh.

c. Tea Shop

Tea shop merupakan tempat dimana pengunjung dapat memperoleh berbagai macam oleh-oleh khas Agrowisata wonosari dan

juga berbagai hasil dari produk teh beserta olahan lain dari teh. Tea shop disini merupakan fasilitas tambahan yang dibutuhkan oleh pengunjung agar jadi lebih menarik.

d. *SPA*

Sedangkan *SPA* sendiri merupakan suatu fasilitas pusat pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual (Rejuvenation Center) dengan aktivitas relaksasi dan penyegaran seperti health screening, wellnees center, dan *SPA* and beauty center yang dikemas dengan dengan pendekatan-pendekatan alamiah yang mengkombinasikan pemanfaatan teknologi tinggi dan dan teknik-teknik tradisional.²⁰

SPA diklasifikasikan menjadi 4 jenis yakni *Day SPA*, *Destination SPA*, *Hotel SPA*, *Medical SPA*.²¹ Dalam klasifikasinya Fasilitas *SPA* pada perancangan *Rolas Tea House* dikelompok dalam *Medical SPA* yakni penekanan aktivitasnya adalah untuk lebih fokus terhadap perawatan kesehatan untuk meningkatkan kecantikan tubuh dan wajah, merilekskan pikiran dan menghilangkan rasa lelah dari aktivitas sehari-hari.

Fasilitas *SPA* sendiri juga menjadi salah satu pokok perancangan sebab disini pengunjung akan diperkenalkan tentang inovasi baru yang pemanfaatan teh, yakni dengan *SPA* teh. Fasilitas *SPA* ini yang menjadi

²⁰ Endy, Marlina. 2007. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta

²¹ Endy, Marlina. 2007. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta

alasan khusus pengunjung untuk melepas segala kepenatan jasmani dan rohani lewat layanan khusus berbagai meteda yang ditawarkan.



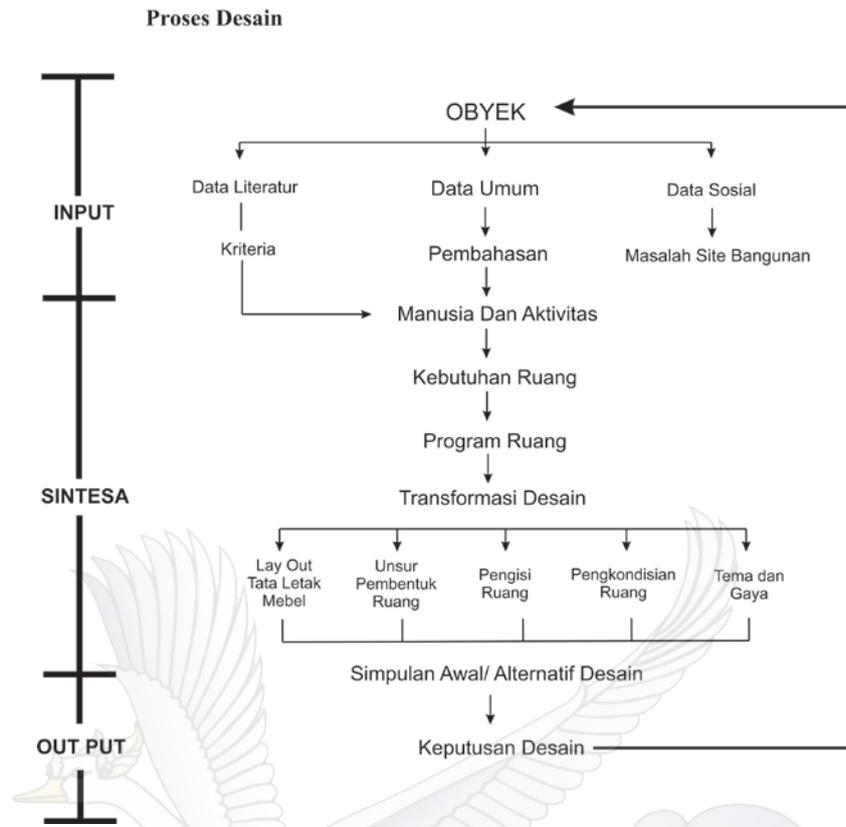
BAB III

PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain

Perancangan interior *Rolas Tea House* diharapkan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi dengan penyelesaian yang sebaik-baiknya dalam bentuk sebuah ide atau gagasan yang menjadi alternative sebuah desain. Sehingga sebuah desain tidak hanya dibuat untuk memperindah namun juga memikirkan sebuah fungsi secara social dan spiritual. Maka pemilihan alternatif terbaik dianggap sangat penting dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan. Dengan menerapkan tema *Garden City* diharapkan akan sesuai dengan fungsi kegunaan sebagai fasilitas wisata, edukasi dan kesehatan bagi pengunjung *Rolas Tea House*. Dalam proses desain, perancangan ini akan mengadopsi tahapan proses desain dari Pamudji Suptandar. Tergambar pada skema dibawah ini.

Input pada perancangan ini bisa disebut proses permulaan yakni tahapan dimana identifikasi, perumusan masalah serta proses desainer /arsitek sebagai sumber inspirasi dan imajinasi terhadap usulan pemecahan suatu masalah. Lalu dari masalah tersebut mulai adanya pengumpulan data sistimatis dan analisis informasi permasalahan.



Skema 01. Tahapan Proses Desain

(Sumber: Diadopsi dari Pamudji Suptandar, Desain Interior, 1999, Hal 15)

Proses input desain yang telah dilalui secara lebih spesifik pada perencanaan ini diperoleh dari pengamatan data literatur, data umum dan data sosial, dan pengumpulan dasar tinjauan sebagai panduan dalam desain serta parameter sebagai pembandingan sebelum melakukan perancangan dapat dijabarkan sebagai berikut.

Data literatur diperoleh dari berbagai sumber untuk mengumpulkan data. Berikut adalah penjelasannya.

- 1) Buku Untung Selangit Dari Agrabisnis Teh (H. Rahmad Rukmana & H. Herdi Yudirachman)

- 2) Tugas Akhir karya mahasiswa jurusan desain Produk 2010, FTSP-ITS Surabaya dengan judul Desain Interior Rolas Café Di Perkebunan Teh Wonosari Lawang Malang Dengan Nuansa Rustik oleh Aldila Yuan Ditasari.
- 3) Jurnal, Perkembangan Kota Malang Pada Jaman Kolonial (1914-1940) Handinoto Staf Pengajar Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- 4) Jurnal, Konsep "*Garden City*" Solusi Kota Hijau oleh Inayati Fatimah, ST., MSc
- 5) Buku Terj. Ilustrasi Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Ke 2 D.K.Ching . Jakarta: PT Indeks.
- 6) Buku Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Endy, Marlina. ANDI Yogyakarta.

Data sosial atau lapangan berupa kondisi tempat atau lokasi produksi teh serta kondisi lingkungan sekitar yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung, observasi, dan dokumentasi. Lalu hasil dari data tersebut nantinya akan dianalisis lebih lanjut sebagai sintesa data.

Sintesa adalah seperangkat tindakan untuk mengolah data-data berdasarkan landasan teori dan kreativitas seorang desainer sehingga diperoleh teori untuk memecahkan desain atau menemukan desain yang tepat.²² Pada tahapan ini desainer dituntut untuk berfikir kreatif untuk

²² Sunarmi, Buku Panduan Tugas Akhir, (Surakarta: ISI Surakarta: 2009), hal 48- 49

mengembangkan konsep desain dengan mempertimbangan berbagai permasalahan desain, mencari solusi desain terbaik dengan beberapa alternative desain, sehingga menghasilkan keputusan dari beberapa alternative desain yang ada.

Data yang telah dikumpulkan melalui proses di atas kemudian diolah, dianalisis, dan dicari pemecahan permasalahannya. Dengan demikian akan dihasilkan beberapa alternatif desain yang pada akhirnya akan didapatkan keputusan desain yang ada. Analisis tersebut meliputi:

- a. Aktivitas dalam Ruang
- b. Kebutuhan Ruang
- c. Hubungan antar Ruang
- d. Unsur Pembentuk Ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*)
- e. Unsur Pengisi Ruang (*furniture* dan pelengkap atau aksesoris ruang)
- f. Pengkondisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)
- g. Penciptaan Tema atau Citra Suasana Ruang (tema *Garden City*)
- h. *Layout* (tata letak perabot).

Output yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

- a. *Builder's Plan* (skala 1:100)
- b. *Layout* (skala 1:50)
- c. *Floor plan* atau denah rencana lantai (skala 1:50)
- d. *Ceiling plan* atau denah rencana plafon dan titik lampu (skala 1:50)
- e. *Elevation* atau gambar potongan (skala 1:20)
- f. *Elevation* atau gambar potongan (skala 1:50)
- g. *Construction detail* atau gambar detail konstruksi (skala 1:2)

- h. *Furniture* atau gambar kerja *furniture* (skala 1:10)
- i. *3D view* atau Gambar perspektif (3 dimensi)

B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

1. Pengertian Judul

Judul *Perancangan Interior Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang*, memiliki pengertian sebagai berikut.

a. Perancangan

Perancangan merupakan suatu proses yang meliputi pemrograman, perencanaan, dan perancangan. Perancangan dimaksudkan untuk menetapkan hal-hal yang menjadi tujuan, kebutuhan, dan perhatian klien. Perencanaan dimaksudkan untuk menyatakan masalah umum klien menjadi masalah standar yang mudah untuk dipecahkan. Perancangan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan gagasan keseluruhan menjadi suatu usul wujud desain interior dari sebuah bangunan.

Menurut Soewondo B. Soetejo pengertian perancangan adalah :

- Merancang dalam arsitektur/interior berkaitan dengan menggunakan gambar untuk mengembangkan ruang dan bentuk.

- Merancang adalah fasilitas kreatif menuju sesuatu yang baru dan berguna yang tidak ada sebelumnya.²³

b. Interior

- Interior / Desain Interior merupakan Karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat dari satu masa melalui media ruang.²⁴

c. *Rolas Tea House*

- Rolas adalah sebuah produk teh hitam unggulan dari Agrowisata Kebun Teh di Wonosari
- Tea adalah bahasa inggris dari Teh, yang merupakan produk dari Rolas
- House adalah bahasa inggris dari rumah, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah tempat yang menjadi sentra pengolahan teh.

d. Sebagai Fasilitas Agrowisata

- Sebagai Fasilitas dimaksudkan digunakan untuk mewedahi kebutuhan sebuah aktifitas tertentu
- Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (eco-tourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati

²³ Joko budiwianto. Bahan Ajar Desain Interior I.

²⁴ Pamudji Suptandar, *Desain Interior*. (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 11.

keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005)

e. Kebun Teh

Merupakan salah satu jenis pertanian yang menghasilkan produk teh. Perkebunan teh yang banyak dijumpai di area sekitar lereng gunung atau dataran tinggi.

f. Di Wonosari Kab. Malang

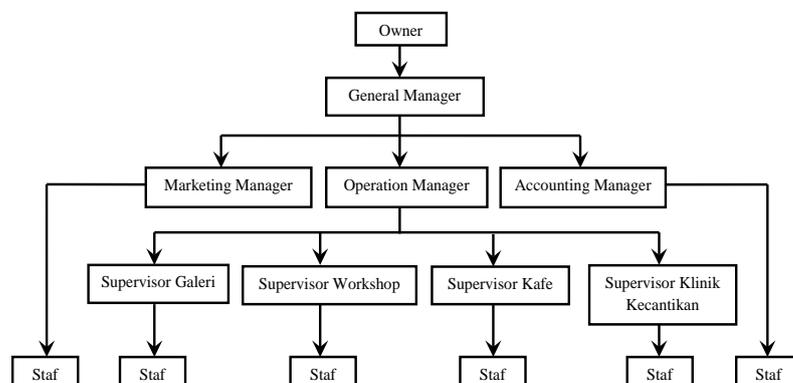
- Di merupakan kata hubung untuk menunjukkan tempat
- Wonosari merupakan sebuah nama dari perkebunan teh yang menjadi objek wisata. Dikelola langsung oleh UUS Wonosari.
- Kab. Malang merupakan gabungan dari beberapa wilayah kecamatan di Malang. Pada umumnya, kabupaten Malang sebagian besar daerahnya merupakan wilayah pedesaan.

Rolas Tea House merupakan sebuah fasilitas dari Agrowisata Wonosari memberilkan alternatif berwisata dikebun teh, baik wisata kuliner, edukasi, dan kesehatan bagi para pengunjung.

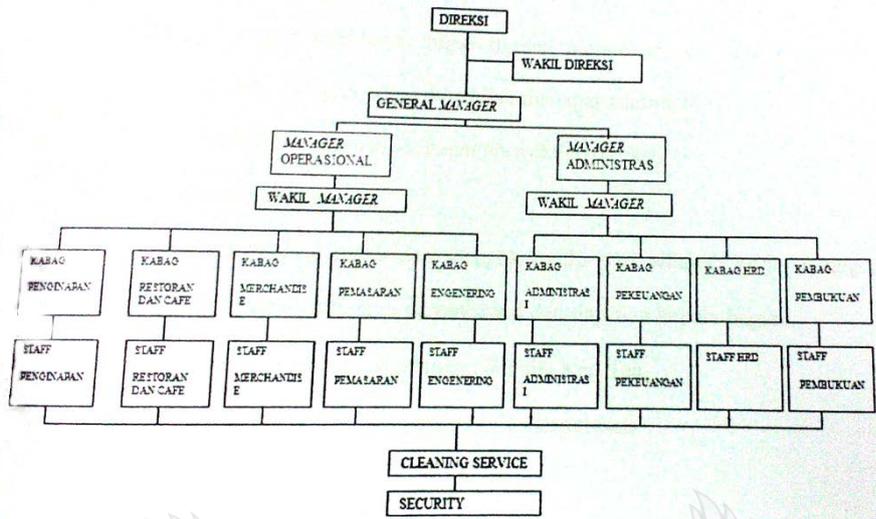
Tabel .02 Daftar Hasil Berbagai Olahan Teh Dan Penjualan Rolas Tea House

Kategori	Hasil Olahan
Makanan	Permen Teh (Tea Candies), Mie Teh (Tea Noodle), Biskuit Tea, Kue Teh (Tea Cake), Tea Rice, Tea Porridge, Ice Cream Tea.
Minuman	Teh Hitam (Black Tea), Teh Hijau (Green tea), Teh Wangi (jasmine tea), Teh Oolong, Teh Putih (White Tea), Canning tea, Fruit Tea, Tea Cola, Foaming Tea, Coffee, dll.
Kosmetik	Masker Tea, Soap Tea, Cream Foam Tea, Tea Scub, Tea Shampoo, Parfum Tea, dll
Acesoris	Baju, Hand Bag, Gelang, Gantungan Kunci, Dan Kerajinan Masyarakat Sekitar.

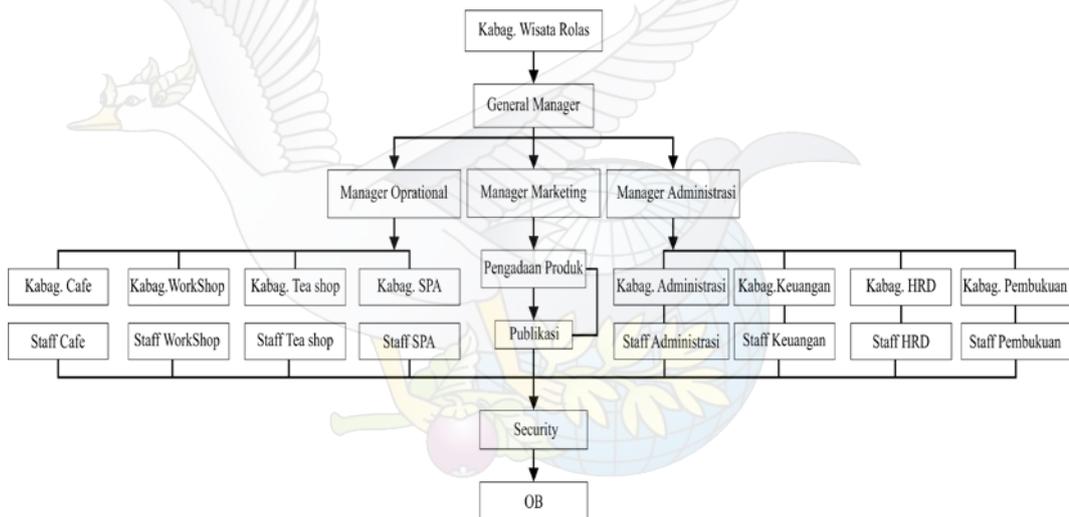
2. Struktur Organisasi



Skema 02 : Struktur Organisasi Rumah Coklat di Jogjakarta.



Skema 03 : Struktur Wisma Ken Tea pada penulisan Tugas Akhir Karya Bagus Abdul Mukti



Skema 04 : Struktur Organisasi Rolas Tea House.
(Mengacu pada struktur organisasi Rolas & Rumah Coklat di Jogjakarta)

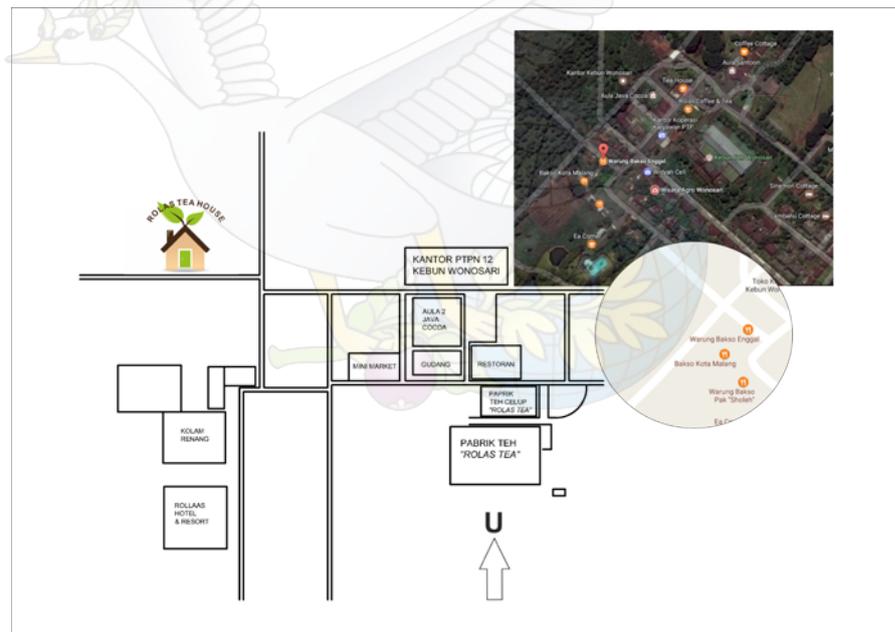
Tabel 03 : Tugas & penanggung Jawab (Tupoksi) Rolas Tea House.

No	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Kabag. Wisata Rolas	Sebagai penanggung jawab di bidang wisata di bawah pimpinan Kepala UUS Wonosari. Ikut mengawasi seluruh pekerjaan.

		Memberikan tanggung jawab pengelolaan kepada General Manager. Menerima laporan pertanggungjawaban dari <i>General Manager</i> .
2	<i>General Manager</i>	Bertanggung jawab penuh kepada Kep. Bag. Wisata Rolas . Bertanggung jawab pada seluruh karyawan di <i>Rolas Tea House</i> . Memberikan arahan kepada <i>Operational Manager</i> , <i>Marketing Manager</i> , <i>Accounting Manager</i> , maupun karyawan lainnya.
3	<i>Marketing Manager</i>	Menangani masalah promosi & personalia. Menerima pertanggungjawaban semua stafnya.
4	<i>Operational Manager</i>	Mengawasi pekerjaan & mengkoordinir pelaksanaan kerja Rolas Tea House sehari – hari. Mengawasi distribusi pasokan teh & bahan makanan yang masuk ke Rolas Tea House. Memberikan arahan kepada seluruh <i>supervisor</i> sekaligus menerima laporan pertanggungjawabannya.
5	<i>Administrasi Manager</i>	Membuat & mengecek laporan keuangan per harinya. Membantu mengawasi kinerja kasir.
6	<i>Kabag. Tea shop</i>	Mengawasi semua karyawan / staf merchandise <i>shop</i> . Bertanggung jawab pada semua karyawan merchandise <i>shop</i> .
7	<i>Kabag. Workshop</i>	Mengawasi semua karyawan / staf <i>Workshop</i> . Bertanggung jawab pada semua karyawan <i>Workshop</i> .
8	<i>Kabag SPA</i>	Mengawasi semua karyawan / staf klinik kecantikan. Bertanggung jawab pada semua <i>SPA</i>
9	<i>Kabag Cafe</i>	Mengawasi semua karyawan / staf kafe. Bertanggung jawab pada semua karyawan kafe.
10	Karyawan / Staf	Bertanggung jawab atas pekerjaannya masing – masing. Bekerja di setiap bagian divisi (kafe, merchandise shop, <i>Workshop</i> , klinik kecantikan, gudang, <i>cleaning servis</i> , dll).
11	Security	Bertanggung jawab menjaga keamanan dan ketertiban pengunjung.
12	Karyawan / Staf (<i>Cleaning Servis</i>)	Membersihkan seluruh ruangan

3. Site Plan

Pemilihan lokasi dalam sebuah perancangan sangatlah penting. Lokasi yang sesuai dengan tingkat keramaian pengunjung dan mudah dijangkau akan menjadi lokasi yang strategis dalam sebuah perancangan untuk dapat memfasilitasi kegiatan pengunjung, serta memberikan akses kemudahan bagi pengunjung. Pada *Perancangan Desain Interior Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kab. Malang* Mengambil Lokasi di kompleks area Agrowisata Wonosari, lebih tepatnya di Desa Wonosari Toyomarto, Kec. Singosari.



Gambar 18. Site Plan / Denah Lokasi

(Sumber : <https://www.google.co.id/maps?source=tldsi&hl=en> pada 28 juli 2016)

Berdasarkan rencana pengembangan Agrowisata Wonosari area tersebut menjadi area pengembangan wisata untuk melengkapi infrastruktur perkebunan

teh. Hal ini menjadi pertimbangan bagi penulis melihat daerah sekitar yang sangat menunjang untuk dijadikan sebagai tempat *Rolas Tea House*

Dari site plan diatas dapat dilihat pengelompokan area di Agrowisata Wonosari. Lokasi yang diambil merupakan lokasi yang disarasa sangat strategis dan juga sangat menarik melihat sekitar masih dikelilingi dengan hamparan perkebunan teh. Hal ini akan sesuai dengan konsep yang akan digunakan yakni *Garden City* yang nantinya akan menonjolkan pemandangan kebun teh yang luas. Sedangkan akses menuju lokasi masih mudah untuk dijangkau, melihat disekitar terdapat wahana kolam renang dan berada disekitar Kantor UUS Wonosari.

4. Sistem Oprasional

Jam operasional dari Rolas Tea House akan mengacu pada jam operasional pada Agrowisata Wonosari yakni :

Tabel 4. Sistem Operasional.

Hari	Jam Oprasional
Senin – Jum’at	Pukul 08.00 – 19.00
Sabtu – Minggu	Pukul 08.00 – 21.00

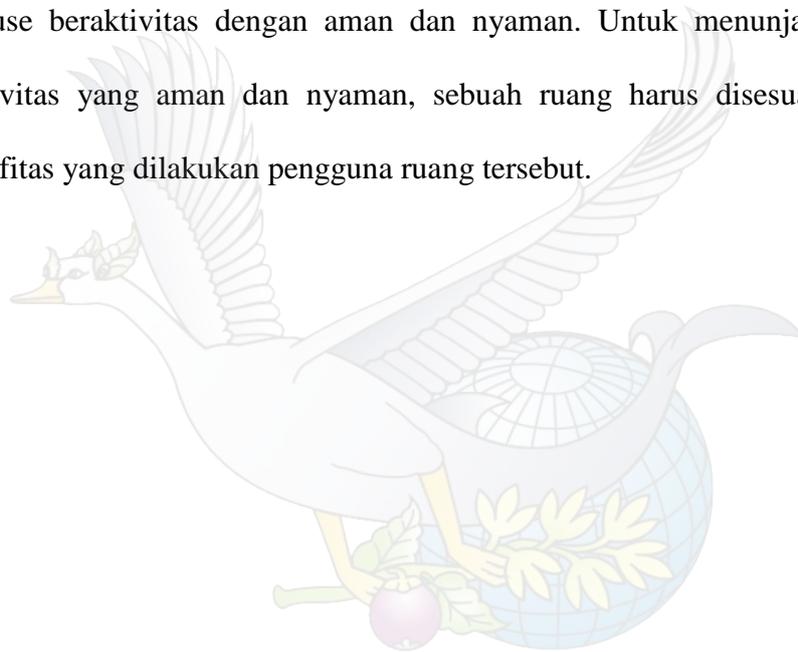
Jam Operasional dari Rolas Tea House Yang terdiri dari :

Devisi	Jam Operasional
Rolas Tea House Cafe	Senin s/d Minggu Pukul 09.00 – 20.00
Rolas Tea House Tea Shop	Senin s/d Minggu Pukul 09.00 – 20.00
Rolas Tea House <i>Workshop</i>	Senin s/d Minggu

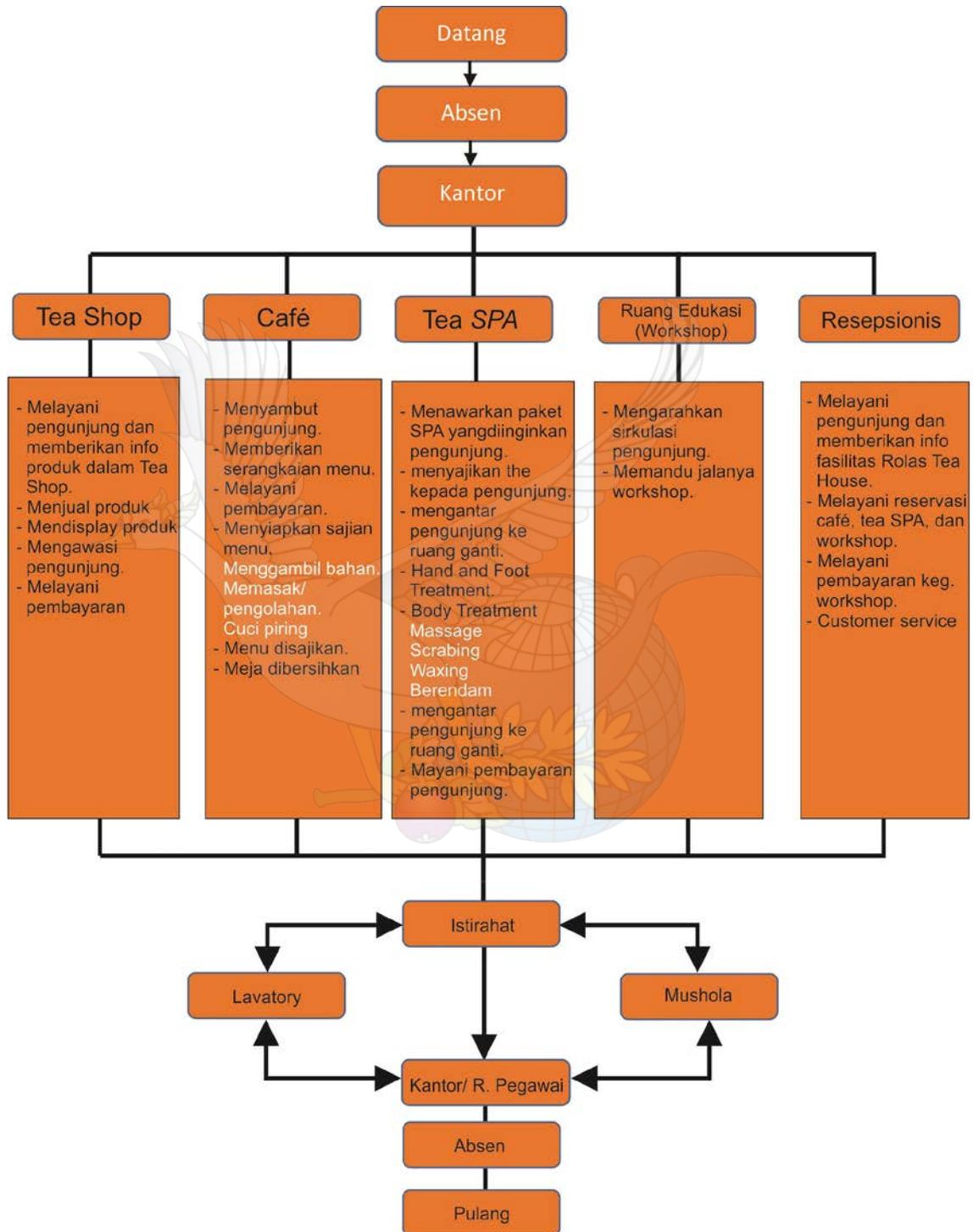
	Pukul 09.00 – 17.00
Rolas Tea House <i>SPA</i>	Senin s/d Minggu Pukul 09.00 – 17.00
Rolas Tea House Office	Senin s/d Minggu Pukul 09.00 – 17.00

5. Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang

Desain Interior untuk membuat pengelola dan pengunjung Rolas Tea House beraktivitas dengan aman dan nyaman. Untuk menunjang aktivitas yang aman dan nyaman, sebuah ruang harus disesuaikan dengan aktifitas yang dilakukan pengguna ruang tersebut.

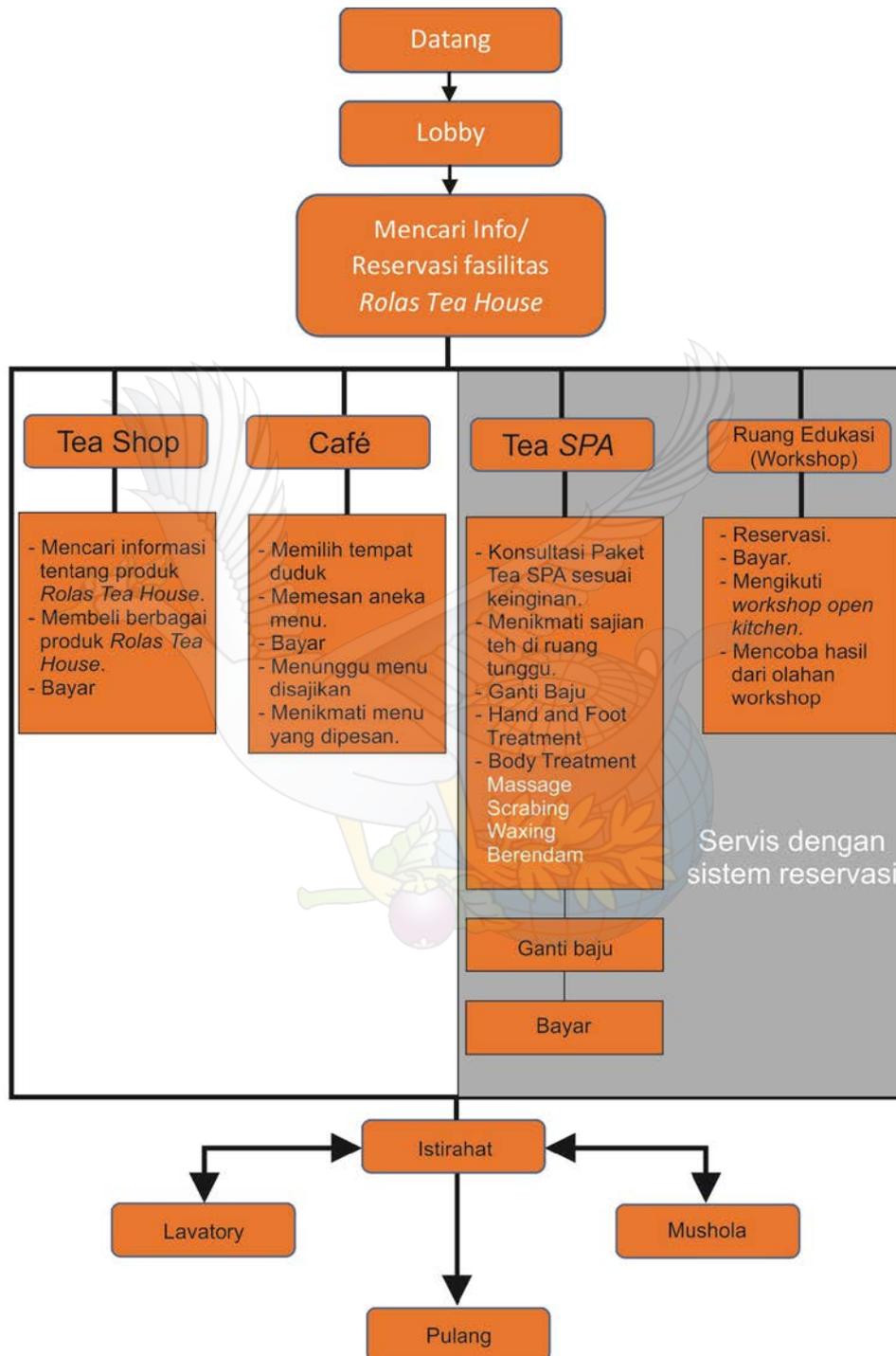


a. Pola Aktifitas Pengelola



Skema 05 : Aktivitas Pengelola *Rolas Tea House*.

b. Pola Aktivitas Pengunjung



Skema 06 : Aktivitas Pengunjung Rolas Tea House

c. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dapat diketahui dari segala aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisis dari aktivitas dalam *Rolas Tea House* meliputi :

Tabel .05 Kebutuhan Ruang

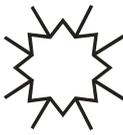
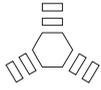
Area	Kebutuhan Ruang	
Lobby	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis • Ruang tunggu 	
Kantor Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kep. Bag. Wisata Rolas • General Manager • Marketing Manager • Operasional manager • Accounting manager • <i>Supervisor Tea shop</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Supervisor Cafe</i> • <i>Supervisor Tea SPA</i> • <i>Supervisor Workshop</i> • Karyawan dan Staf (<i>Cleaning Servis</i>) • R. Istirahat pegawai
SPA	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Front office / Cassier</i> • R. Tunggu • R. Ganti 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Foot, hand, and body treatment • R. berendam/<i>Whirlpool</i>
Cafe	<ul style="list-style-type: none"> • Dining Area • Dapur 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Penyimpanan • Gudang
<i>Workshop</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapur • Audience area 	
Tea Shop	<ul style="list-style-type: none"> • Tea Shop • Cashier 	
Servis	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lavatory</i> • Mushola 	

6. Organisasi ruang

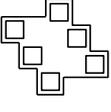
Tiap ruang memiliki fungsi masing-masing dan mempunyai hubungan antara ruang yang satu satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan dari sebuah bangunan utuh. Tentunya organisasi ruang yang baik akan dapat memudahkan aktivitas dalam hubungan antar ruang tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan jenis organisasi ruang diantaranya adalah: pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan pencapaian²⁵.

Bentuk-bentuk organisasi ruang menurut J. Pamudji Subtandar dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel .06 Organisasi Ruang

Terpusat	
	<ol style="list-style-type: none">1) Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya.2) Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain.3) Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.
Radial	
	<ol style="list-style-type: none">1) Kombinasi dari organisasi terpusat dan linear.2) Organisasi terpusat mengarah ke dalam, sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.3) Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.
Mengelompok	

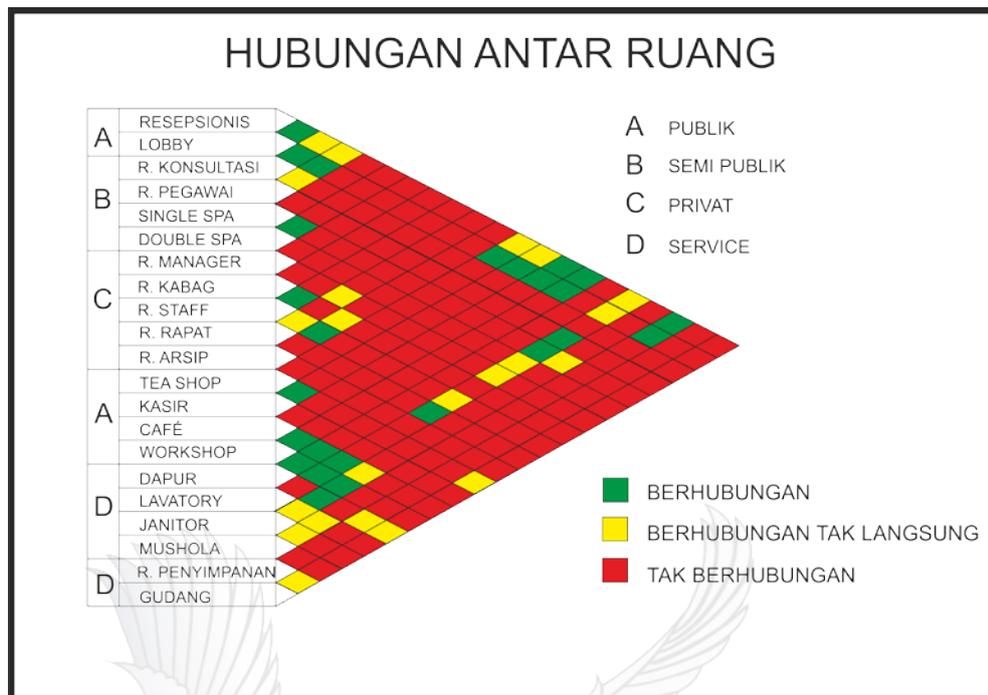
²⁵ Pamudji Suptandar, *Desain Interior*. (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 112.

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi sama, tetapi dengan komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi. 2) Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.
---	--

Berdasarkan beberapa organisasi ruang tersebut, pada *Perancangan Desain Interior Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh di Wonosari Kabupaten Malang* menggunakan organisasi ruang Terpusat. Pemilihan ruang mengelompok berdasarkan kebutuhan dan fungsi ruang. Pemilihan ini didasarkan pada pola penempatan area dan aktivitas pengunjung yang dipusatkan pada area resepsionis sebagai tempat informasi penghubung dengan area-area fasilitas lain.

7. Hubungan antar ruang

Dasar dalam menentukan tata letak ruang diperoleh dari menganalisis hubungan antarruang. Letak setiap ruang dalam sebuah bangunan harus menentukan ruangan tersebut dalam kategori berdekatan, sedang, dan berjauhan. Berikut skema hubungan antar ruang:



Gambar.19 Hubungan Antar Ruang

Tabel .07 Hubungan Antar Ruang

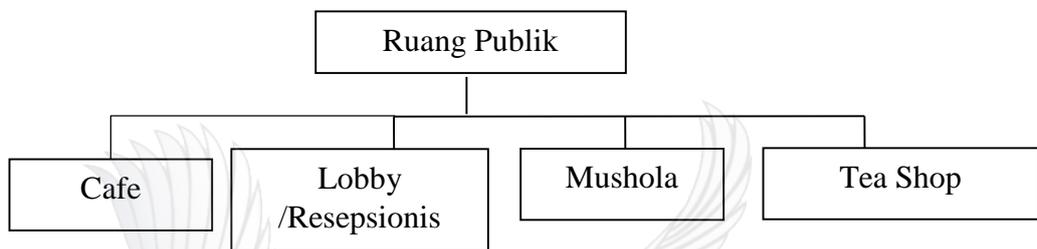
Keterangan :	
	Berhubungan (dua ruang menuntut letak yang berdekatan dan dihubungkan oleh pemisah dinding yaitu pintu)
	Tak berhubungan Langsung (ruangan tidak harus berdekatan atau jika berdekatan harus melewati beberapa ruang)
	Tak Berhubungan (kedua ruangan tidak ada hubungan kegiatan, sehingga tidak menuntut kedekatan)

8. Grouping Zoning

Pada bidang interior, grouping dan zoning ruang digunakan untuk membagi ruang berdasarkan sifatnya. Tujuan dari adanya pembagian ruang sesuai sifatnya ini adalah agar pemakaian ruang oleh penggunanya dapat dicapai secara maksimal, baik dari segi privatisasi, sirkulasi, perawatan ruang,

dan hubungannya dengan ruang yang lain. Ruang-ruang pada bangunan tersebut berdasarkan karakteristiknya dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu ruang publik, semi publik, dan ruang privat.

- a. Ruang publik adalah ruang yang bersifat langsung berhubungan dengan publik seperti Lobby, resepsionis, café, tea shop, mushola.



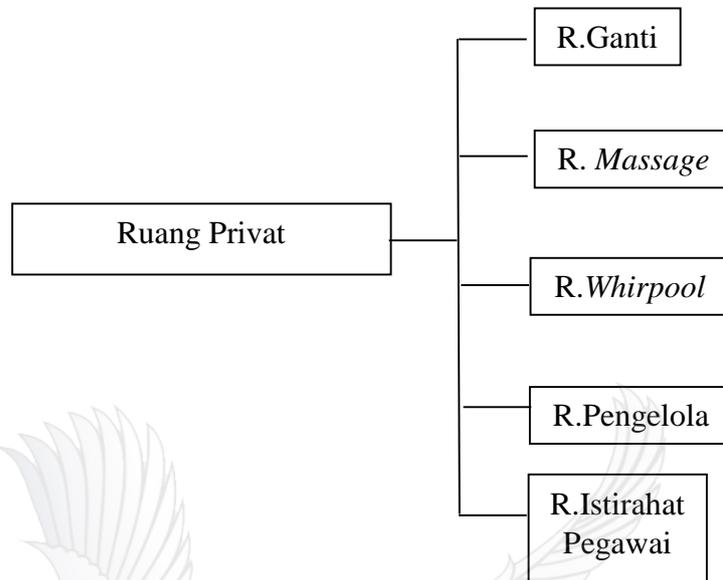
Skema .07 Sistem Grouping Ruang Publik

- b. Ruang semi publik adalah ruang yang bersifat masih diterimanya kontak publik di ruangan tersebut, akan tetapi hanya pada batas tertentu
- c. saja. Pengelompokan ruang yang termasuk ruang semi publik adalah: *Workshop area*.



Skema .08 Sistem Grouping Ruang semi Publik

- d. Ruang privat adalah ruang yang bersifat tidak berhubungan dengan publik dan membutuhkan privasi yang tinggi. Pengelompokan ruang yang termasuk dalam kategori ruang privat ini adalah Kantor pengelola, R. istirahat pegawai, R. ganti, R. *Massage*, Face, Body, Hand and Foot, *Scrubing*, *Waxing*, *Wirepool*.



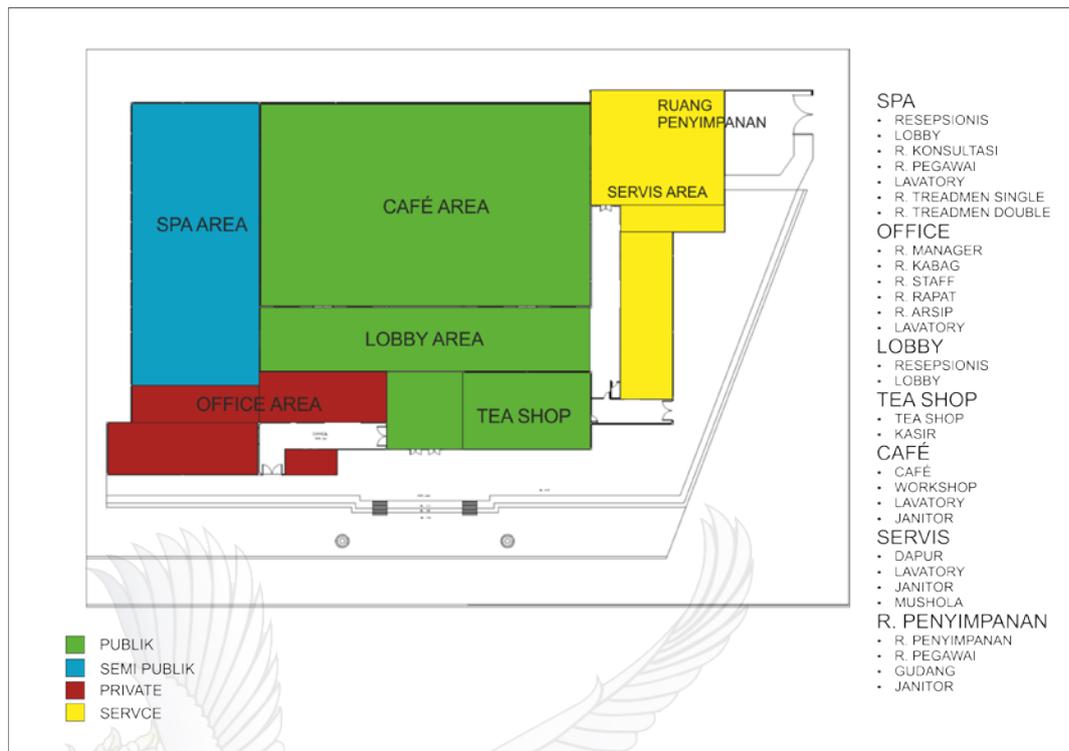
Skema .09 Sistem Grouping Ruang Private

e. Ruang service adalah ruang stok bahan, *lavatory*, gudang, dapur.

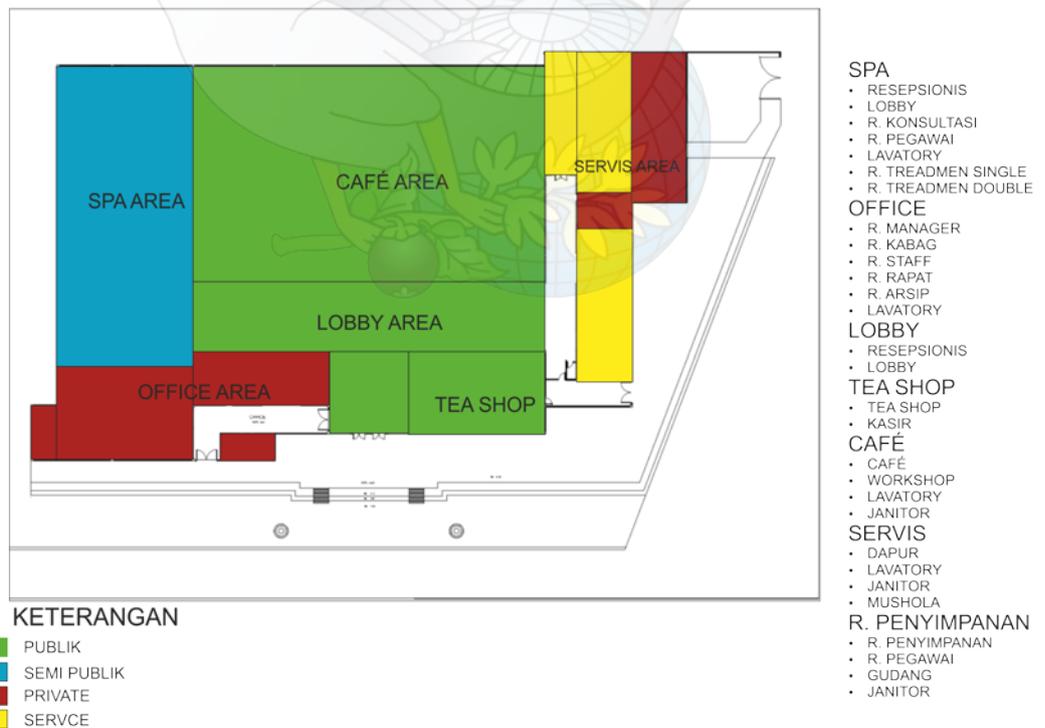


Skema .10 Sistem Grouping Ruang service

Grouping dan *Zoning* pada denah terdapat dua alternatif. Berikut visualisasinya.



Gambar 20. Grouping dan Zoning Alternatif 1



Gambar 21. Grouping dan Zoning Alternatif 2

Tabel 8. Klasifikasi Grouping dan Zoning

Kategori Area Lt.1	Nama Area
 Area Privat	<ul style="list-style-type: none"> Office, Ruang Staff, Gudang, Ruang Penyimpanan.
 Area Publik	<ul style="list-style-type: none"> Lobby, Area Café, Tea Shop.
 Area Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> SPA Area
 Area Servis	<ul style="list-style-type: none"> Dapur, Toilet, mushola.

Tabel 9. Indikator Penilaian Grouping dan Zoning

Alternatif	Fungsionalitas	Fleksibilitas	Kenyamanan	Keamanan	Kesatuan
1	***	**	*	**	**
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

Keterangan :

Fungsionalitas : Upaya menjadikan ruang yang berguna. Setiap ruang dapat menginformasikan fungsinya berdasarkan aktifitas yang sesuai dengan sifat area sesuai dengan keinginan pengguna.

Fleksibilitas : Organisasi ruang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi penggunanya. Sehingga pengguna dapat menyesuaikan diri secara mudah dan cepat.

Kenyamanan : Pengorganisasian ruang menyesuaikan fungsi ruang dan arus sirkulasinya secara tepat. Sehingga memberikan suatu keadaan

yang nyaman bagi pengguna dari tingkat privasi pada setiap ruang.

Keamanan : Mempertimbangkan Peletakkan ruang-ruang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan. Sehingga tidak ada pengguna yang ketika melakukan aktivitas menjadi berhenti/ menumpuk dengan aktivitas yang dilakukan pengguna lainnya. Hal ini membuat pengguna dapat mengakses ruang-ruang tersebut dengan aman, cepat, nyaman, dan efisien.

Kesatuan : Penempatan dan pembagian ruang sesuai dengan fungsinya. Memperhatikan kesatuan bentuk ruang pada bangunan. Sehingga ruang-ruang tersebut tidak terpisahkan dan menjadi satu kesatuan pada bangunan.

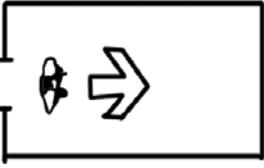
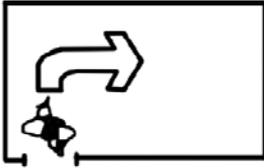
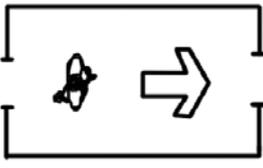
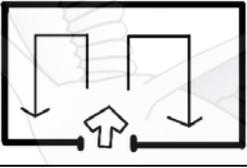
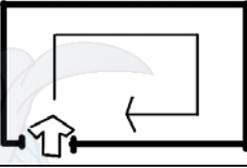
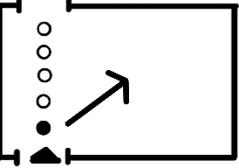
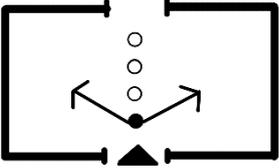
9. Pola Sirkulasi

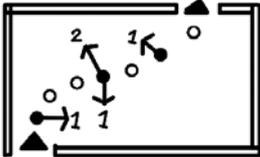
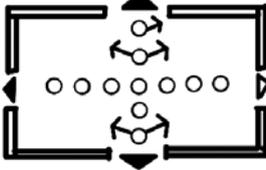
Sirkulasi berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan di dalam ruang. Sirkulasi memiliki kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.

Sirkulasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi horizontal dan vertikal. Sirkulasi horizontal merupakan sirkulasi yang terjadi didalam ruang atau antar ruang yang masih terdapat pada satu level lantai.

Sirkulasi horizontal merupakan sirkulasi yang terjadi didalam satu ruang tetapi berbeda level lantai.

Tabel 10. Pola Sirkulasi
(Sumber: Pamuji Suptandar, 1999, hal.114)

Sirkulasi di dasarkan pada penempatan ruang dan bukaan pintu.		
		
Condong untuk berhenti/ memperlambat jalan	Membelokkan	Meneruskan
Suatu sirkulasi yang terorganisir dengan baik serta ruang satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan sistem lalu lintas yang berkesinambungan.		
		
Tidak baik, ruang terbagi menjadi dua bagian, membingungkan bagi pengunjung	Baik, pandangan terarah ke seluruh ruang	
		
Jelas, langsung	Tidak jelas, terhalang	
Pengarahannya atau pembimbingan jalan dapat diperkuat dengan peletakan pintu-pintu, permainan lantai, permainan plafon, permainan dinding, pencahayaan, lukisan, dan benda-benda dalam ruang.		
		

<ul style="list-style-type: none"> - Baik/ menguntungkan - Pandangan jelas - Orientasi baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang baik - Terbagi dua - Simetri
	
<ul style="list-style-type: none"> - tidak baik - pandangan kurang jelas 	<ul style="list-style-type: none"> - sangat tidak baik - terbagi-bagi - tidak berketentuan
<p>Pada koridor-koridor yang memanjang dan menemukan bisa dipatahkan dengan menggunakan elemen-elemen desain seperti, warna yang bervariasi, bentuk, pencahayaan, pemberian tekstur, dan dekorasi.</p>	
	
Dengan lapisan/ Material lantai	Dengan permainan lantai dan plafon bisa membantu pengunjung pada satu arah.

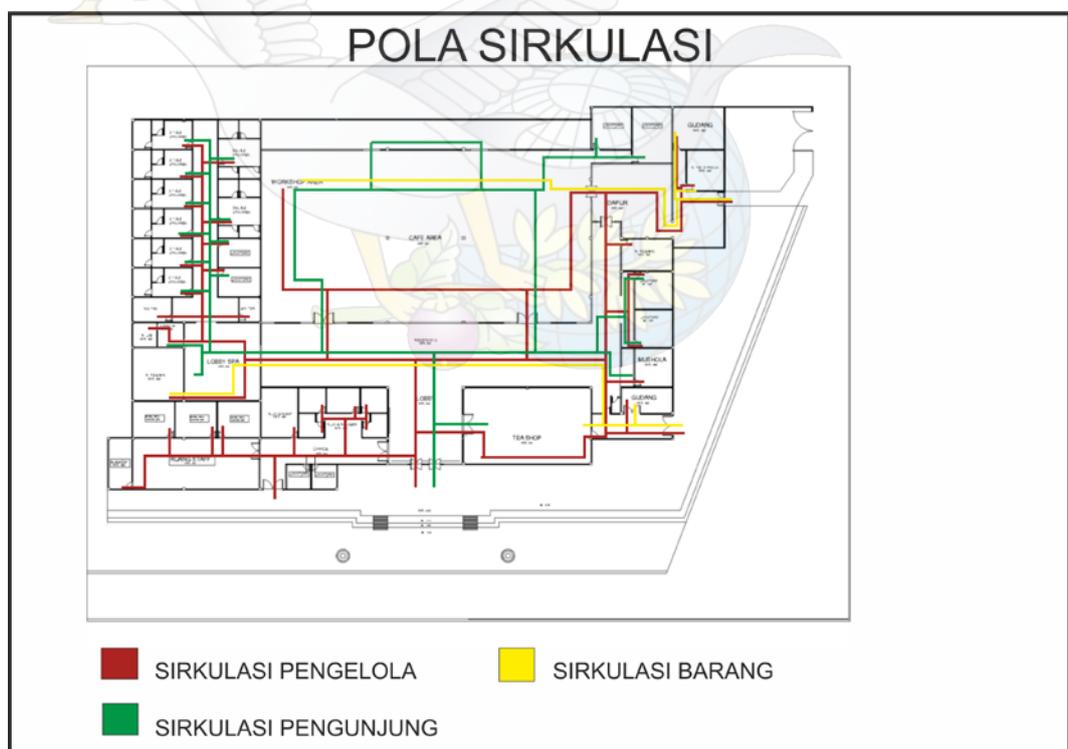
Sirkulasi padaperancang Rolas Tea House dibagi menjadi menjadi 3 yaitu, sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi barang.

Tabel 11. Keterangan Pola Sirkulasi

Keterangan	
	<p>Sirkulasi Pengelola</p> <p>Sirkulasi pengelola melewati pintu samping. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya penumpukan sirkulasi. Staf kantor terdapat pada lantai dua sehingga terdapat sirkulasi vertikal dengan penggunaan tangga.</p>
	<p>Sirkulasi Pengunjung</p> <p>Sirkulasi pengunjung terdapat pada bagian depan dimulai dengan melewati area resepsionis yang dilanjutkan ke area yang dibutuhkan atau ingin dikunjungi baik itu Cafe, SPA,</p>

	<p>Tea Shop, atau sedang ada pertemuan dengan pihak staf. Pengunjung café datang lalu pesan di meja bar lalu bayar di kasir, ambil nomer meja lalu pilih meja yang diinginkan. Pengunjung SPA datang ke <i>front office</i> pesan paket SPA yang diinginkan, menungu di lobby lalu masuk ke ruang SPA. Pengunjung Tea Shop bisa langsung berbelanja di area Tea Shop.</p>
	<p>Sirkulasi Barang</p> <p>Sirkulasi barang atau bahan dari distributor melewati pintu belakang. Perlu dilakukan penyortiran untuk membersihkan, memilah jenisnya untuk kemudian disalurkan ke gudang-gudang sesuai dengan jenis barang atau bahan tersebut.</p>

Berikut visualisasi pola sirkulasi Rolas Tea House sesuai penggambaran tabel diatas.



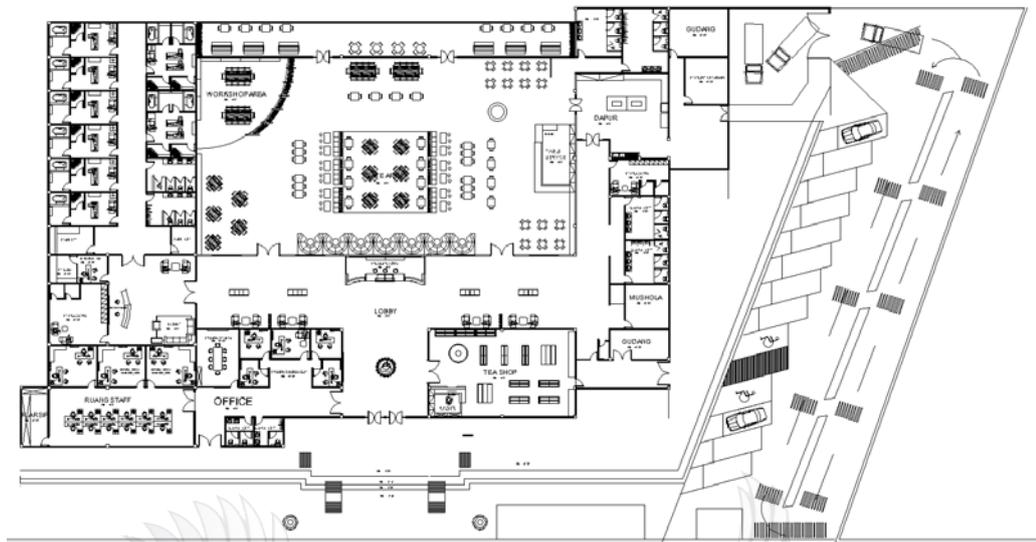
Gambar .22 Sirkulasi Ruang

10. Lay Out Furniture

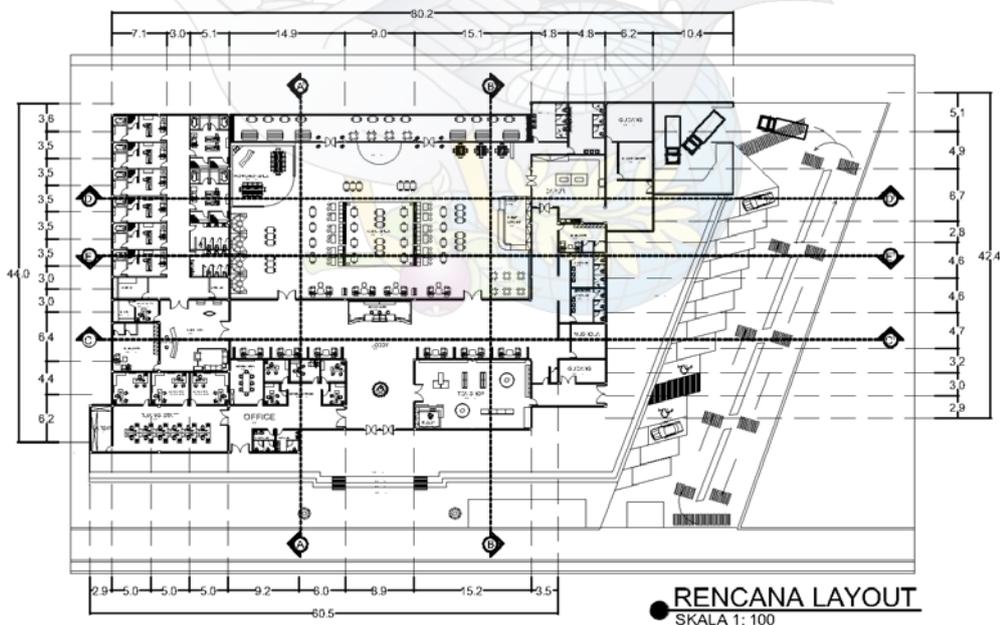
Layout furniture atau peletakan furniture didasarkan atas pertimbangan daerah aktif dan daerah pasif. Yang dimaksud daerah aktif adalah daerah yang sering digunakan untuk lalulalang atau sirkulasi pengelola dan pengunjung. Oleh karena itu pada daerah ini sebisamungkin hindari meletakkan mebel atau perlengkapan lainnya karena mengganggu aktifitas didalamnya. Daerah pasif adalah daerah yang tidak digunakan untuk sirkulasi atau lalu-lalang penggunanya. Namun demikian daerah pasif digunakan untuk meletakkan furniture yang berfungsi mendukung segala aktivitas manusia didalamnya.

Aspek- aspek fungsi ruang yang perlu diperhatikan dalam penataan furniture antara lain, pengelompokan furniture berdasarkan fungsi ruang, dimensi dan jarak yang sesuai, jarak sosial memadai, privasi visual dan akustik yang sesuai, fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai, sarana penerangan dan elektris atau mekanis lainnya yang sesuai. Adapun pertimbangan estetis mencakup pertimbangan: skala ruang dan fungsi ruang yang sesuai, interpretasi benda dasarnya, komposisi 3dimensi ritme, harmoni, dan keseimbangan, orientasi yang tepat terhadap cahaya, pandangan, atau fokusinternal, dan unsur rupa (warna, teksture, pola).

Berikut alternative desain layout furniture pada *Perancangan Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari, Kabupaten Malang*.



Gambar 23 Layout Alternative 1



Gambar 24 Layout Alternative 2

Tabel 12. Indikator Penilaian Layout

Alternatif	Fungsionalitas	Fleksibilitas	Kenyamanan	Keamanan	Kesatuan
1	***	**	**	**	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

Keterangan :

Fungsionalitas : Denah menginformasikan fungsi masing-masing ruang sesuai aktivitas pengunjung dan pengelola.

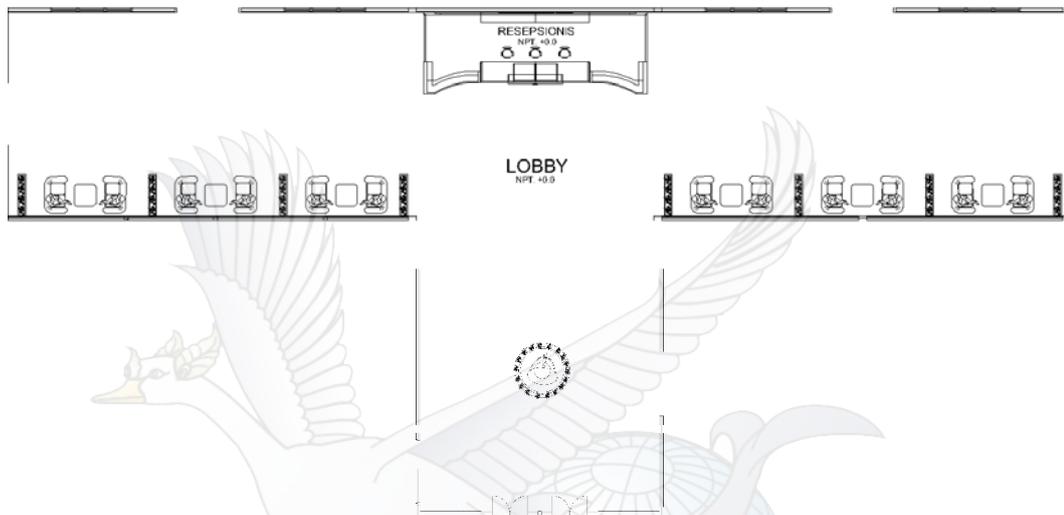
Fleksibilitas : Penataan denah memberikan fleksibilitas terutama pada area Cafe sehingga dapat di ubah sesuai keinginan pengguna.

Kenyamanan : Penataan denah sangat memperhatikan sirkulasi dan jarak minimal aktivitas didalamnya sehingga pengguna merasakan kenyamanan ketika beraktivitas.

Keamanan : Mempertimbangkan Peletakkan ruang-ruang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan. Sehingga tidak ada pengguna yang ketika melakukan aktivitas menjadi berhenti/ menumpuk dengan aktivitas yang dilakukan pengguna lainnya. Hal ini membuat pengguna dapat mengakses ruang-ruang tersebut dengan aman, cepat, nyaman, dan efisien.

Kesatuan : Susunan denah mendukung fungsi ruang dan memperhatikan bentuk ruang, sehingga penataan denah dan bentuk perabot saling membentuk satu kesatuan.

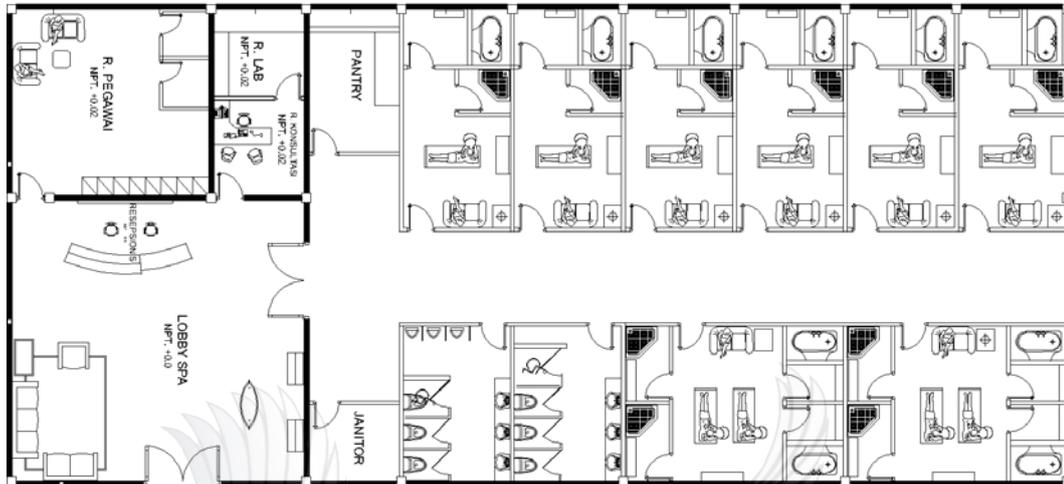
a. Area Lobby



Gambar 25. Area Lobby

Area lobby terletak di area tengah yang menjadi titi pertemuan antara pengunjung dengan pengelola. Dalam lobby terdapat meja resepsionis yang digunakan untuk pusat informasi Rolas Tea House serta tempat untuk reservasi baik untuk reservasi *SPA*, *Workshop*, atau area Cafe. Dalam lobby juga terdapat area tunggu (*waiting area*) yang digunakan untuk pengunjung yang sedang menunggu. Area lobby sengaja dibuat lebih luas untuk menampung lebih banyak orang, sebab pengunjung di Taman Wisata Wonosari kebanyakan merupakan rombongan, baik itu keluarga atau rombongan murid-murid sekolah untuk studi tour.

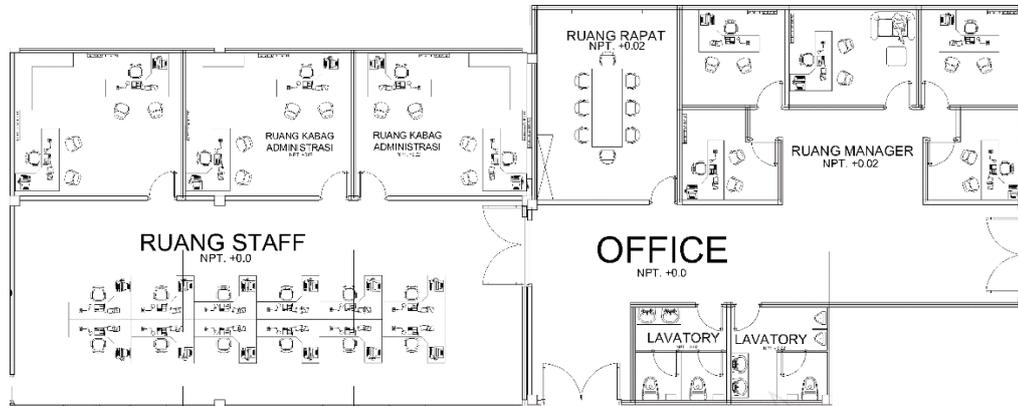
b. Area SPA



Gambar 26. Area SPA

Area SPA terdiri dari *front office*, lobby, ruang staf, ruang Konsultasi, ruang SPA *single*, ruang SPA *couple*, *lavatory*, *pantry*, janitor. Area SPA berada di sebelah kiri dari lobby. Terdapat area *front office* dan lobby untuk pengunjung berkonsultasi dan juga menunggu sebelum masuk ke ruang SPA. Area SPA ini terdapat 6 *single room* yang terdiri dari tempat massage, whirlpool, ruang bilas dan 2 *couple room* yang terdiri dari 2 tempat massage, 2 tempat whirlpool, 2 ruang bilas sehingga hanya menampung untuk 6-10 orang.

c. *Area Office*

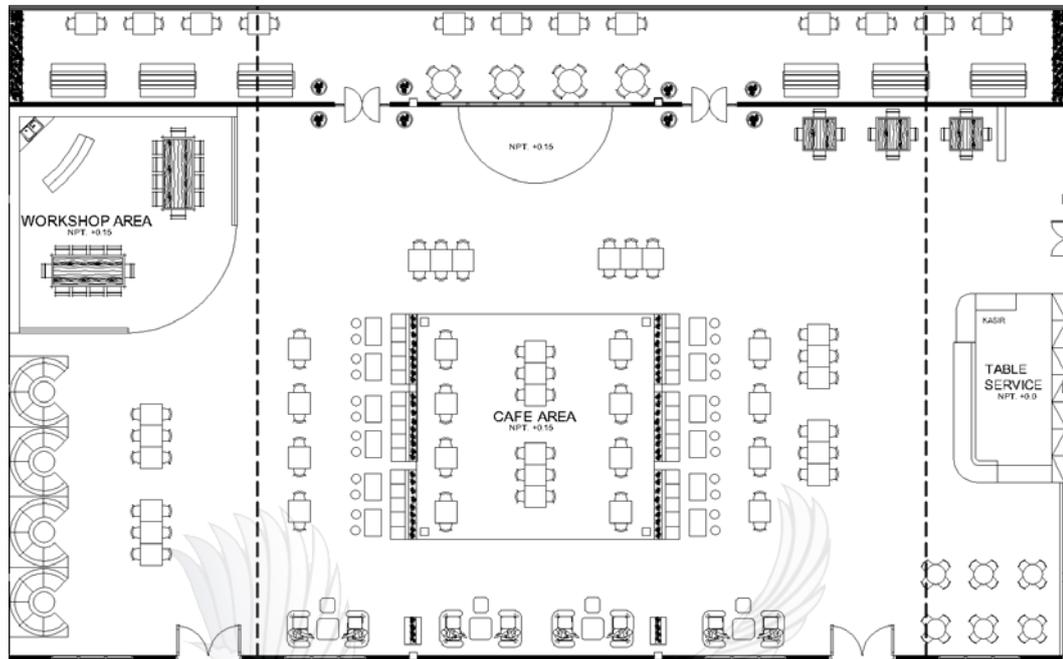


Gambar 27. Area Office

Area Office berada di area depan bagian kiri, yang berhadapan dengan area Tea Shop. Dalam area ini terdapat ruang manager, ruang rapat, ruang staf, ruang kabag dan ruang arsip. Ruangan yang ada dalam *area office* sesuai pada struktur organisasi pada Rolas Tea House. Untuk area office perabot yang digunakan adalah perabot dari fabrikasi, yang sudah teruji kenyamanan dan keamanannya.

d. *Area CAFÉ dan Workshop*

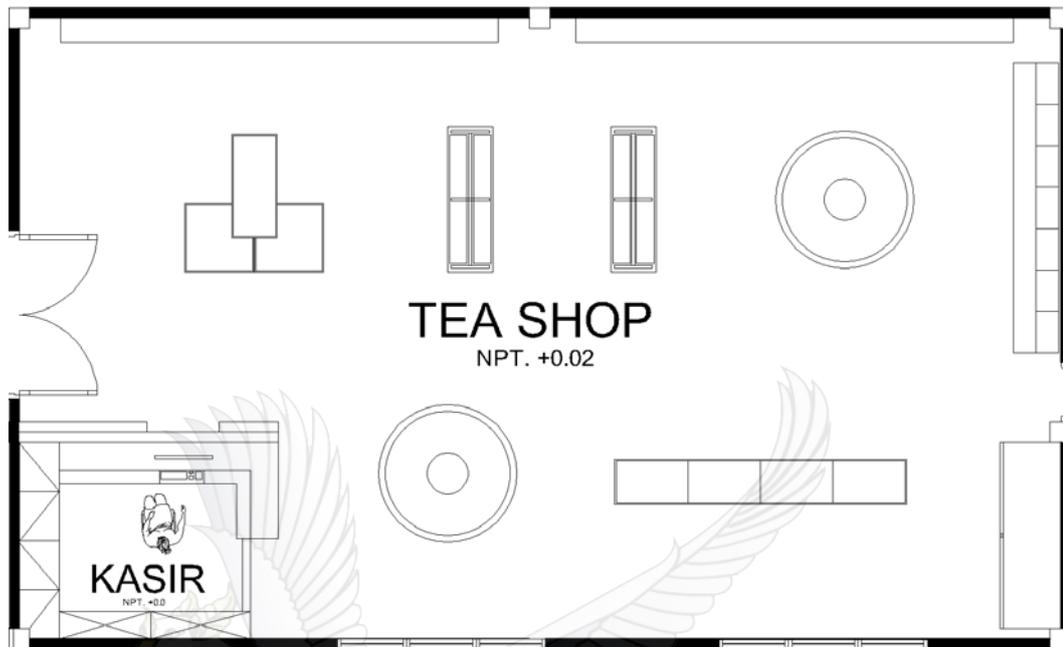
Area café ini dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian dalam, bagian luar dan area *Workshop*. Pada bagian dalam terdapat area table service atau bar yang difungsikan sebagai tempat untuk pemesanan dan sekaligus tempat untuk pembayaran. Setelah itu pengunjung diarahkan ke tempat duduk sesuai jumlah tempat duduk yang dibutuhkan.



Gambar 28. Area Café dan *Workshop*

Penataan tempat duduk ditata bervariasi agar terlihat tidak monoton. Area *Workshop* diletakkan menjadi satu dengan area cafe disebabkan, untuk menarik minat para pengunjung cafe untuk mempelajari edukasi tentang teh juga. Sehingga sekaligus sebagai ajang promosi baik dari produk dan kegiatan *Workshop* itu sendiri. Area *Workshop* ini dapat menampung 20 orang sekaligus setiap kali kegiatan berlangsung. Area cafe luar juga dapat sebagai opsi tempat untuk menikmati teh sambil menikmati pemandangan kebun teh.

a. Area Tea Shop



Gambar .29 Tea Shop

Diarea tea shop ini menjual berbagai macam produk dari rolas dan juga teh lain. Selain itu merchandise seperti baju, tas, gantungan kunci juga disediakan untuk melengkapi oleh-oleh pengunjung. Untuk display disesuaikan dengan produk yang dijual sehingga terdiri dari rak-rak display serta kabinet-kabinet stok barang. dari penataan ditata sedemikian rupa agar terlihat lebih menarik.

11. Unsur Pembentuk Ruang

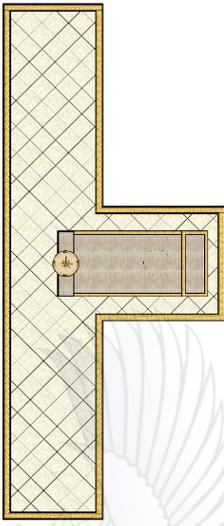
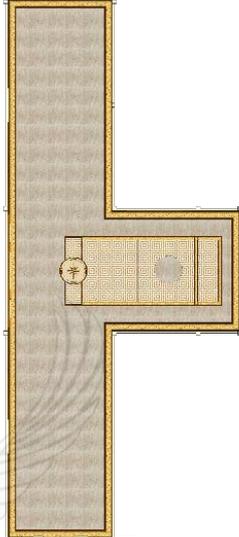
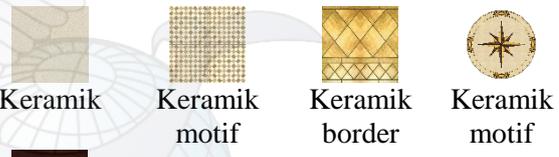
Unsur pembentuk ruang merupakan proses merumuskan bentuk lantai, dinding, dan plafon/ ceiling. Berikut penjelasan setiap ruangnya :

a. Area Lobby

Tabel 12. Analisis Karakteristik Lobby

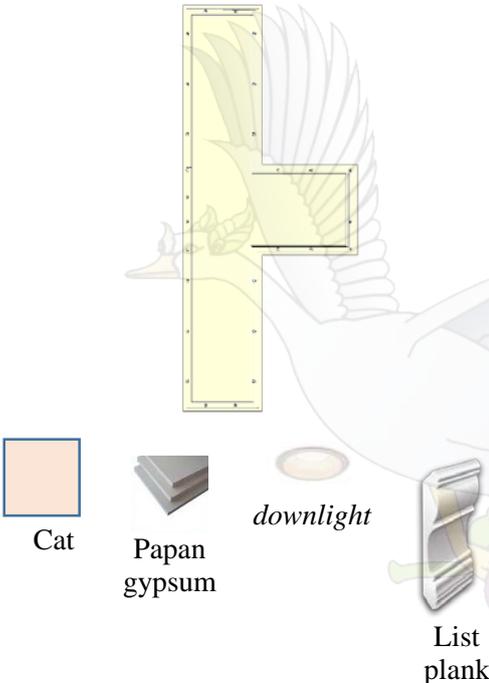
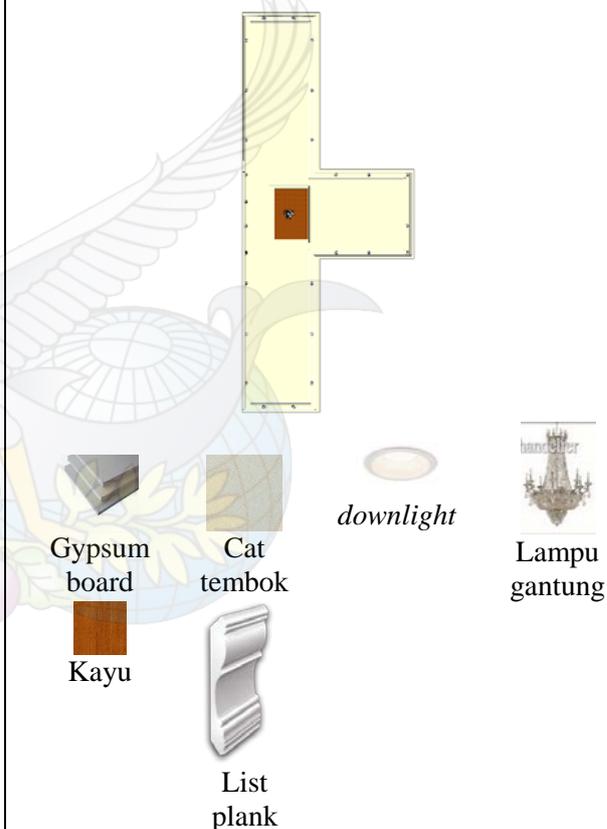
KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruang lobby merupakan ruang bersifat publik yang menjadi pintu masuk utama pengunjung. Area lobby harus menunjukkan karakter restoran yang bersifat umum, terbuka, sebagai area lalu lalang. Ruang lobi dibutuhkan untuk pengunjung yang bertanya akan informasi sesuai dengan kebutuhan.
Lantai	Lantai pada lobby menunjukkan karakter sesuai dengan konsep. Menggunakan material yang mengutamakan keselamatan dan bersifat nyaman, daya tahan atas penggunaan, kemudahan pembersihan, dan memperjelas sirkulasi kepada pengunjung.
Dinding	Dinding pada lobi menunjukkan karakter sesuai dengan konsep, mudah dalam perawatan dan material yang tahan lama.
Plafon	Plafon pada lobi menunjukkan karakter sesuai dengan konsep, konstruksi yang kuat, tahan terhadap cuaca serta kelembapan, material yang tahan lama, dan mudah dalam perawatan.

Tabel 14. Analisis Desain Lantai Area Lobby

Desain Lantai					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
					
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keramik bersifat kuat, tidak licin dan sebagai pengarah sirkulasi pengunjung. 2. Lantai border warna kuning sebagai pembeda area. 			<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keramik motif menarik, kuat, tidak licin dan juga menunjukkan arah sirkulasi dan area. 2. Nilai estetis dan pemilihan warna gelap terdapat pada motif keramik. 		
<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai masih terlihat monoton 			<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai terlihat ramai banyak motif. 		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

Keterangan Fungsional Fleksibilitas Tema Keamanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.
---	--

Tabel 15. Analisis Desain Plafon Area Lobi

Desain plafon	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Cat Papan gypsum downlight List plank</p>	<p>Alternatif 2</p>  <p>Gypsum board Cat tembok downlight Lampu gantung Kayu List plank</p>
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Papan gypsum pemasangannya cepat. 2. Memiliki permukaan yang terlihat tanpa sambungan 	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Plafon memiliki nilai estetis dengan adanya kombinasi dengan kayu dengan permainan up down ceiling. 2. Dengan adanya lampu gantung pada bagian tengah membuat area lobby terlihat lebih megah dan klasik.

Kekurangan : 1. Kurangnya unsur estetis pada plafon.		Kekurangan : 1. Pemasangannya yang sulit 2. Perawatan dilakukan secara berkala.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan Fungsional Fleksibilitas Tema Keamanan Perawatan	<p>Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</p>				

Tabel 16. Analisis Desain Dinding Area Lobby



<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih 2. Menggunakan backdrop dengan kombinasi kayu sebagai point of view di area lobby 3. Material motif kayu yang menggunakan HPL pada dinding belakang resepsionis. 4. Terdapat jendela kaca patri yang memberikan efek klasik. Serta kaca yang tembus langsung pada area café. Sehingga masih terlihat di area lobby. 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terkesan monoton, masih perlu adanya pengolahan pada dinding
<p>Alternatif 2</p>  <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  Cat tembok </div> <div style="text-align: center;">  Kayu fin. Impra aqua wood </div> <div style="text-align: center;">  Kayu untuk ornament dan atap </div> <div style="text-align: center;">  Kayu potong </div> <div style="text-align: center;">  Kaca </div> <div style="text-align: center;">  Cat tembok </div> </div>	
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih 2. Menggunakan backdrop dengan kombinasi kayu sebagai point of view di area lobby 3. Material kayu yang menggunakan fin clear pada dinding belakang resepsionis. 4. Terdapat jendela kaca patri yang memberikan efek klasik. Serta kaca yang tembus langsung pada area café. Sehingga masih terlihat di area lobby. 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berawatan ornament kayu yang cukup rumit pada bagian sela2 ornamen.

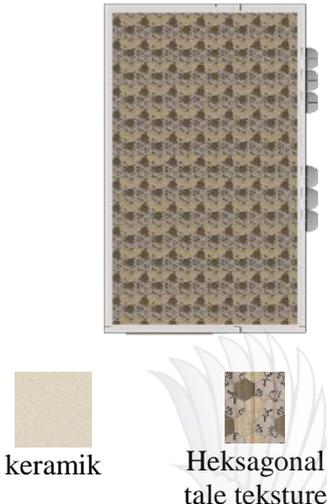
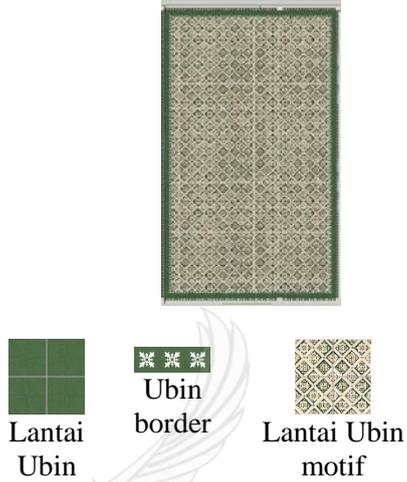
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibelitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

b. Tea Shop

Tabel 17. Analisis Karakteristik Tea Shop

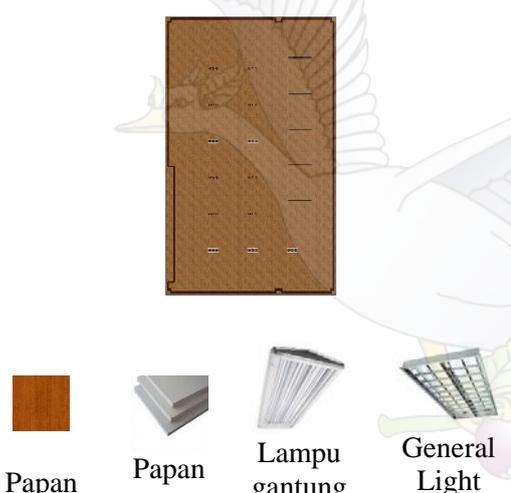
KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Area tea shop merupakan area publik dimana pengunjung dapat membeli segala macam produk yang dijual oleh pengelola. Sesuai karakter pada shop pada umumnya pada ruangan akan banyak rak-rak pamer atau rak display produk dibanding menonjolkan area lain sebab fokus pengunjung pada ketertarikan terhadap suatu produk tersebut
Lantai	Lantai pada area ini cenderung natural, tidak menggunakan pola yang terlalu rumit cukup dengan satu atau dua nada saja. Menggunakan material yang mengutamakan keselamatan dan bersifat nyaman, daya tahan atas penggunaan, kemudahan pembersihan, dan memperjelas sirkulasi kepada pengunjung.
Dinding	Dinding pada area ini juga cenderung dibuat netral / polos agar tidak mendominasi ruang. Sehingga pengunjung bukan menikmati ruang namun memfasilitasi pengunjung untuk memperoleh produk yang menarik.
Ceiling	Ceiling pada area ini dapat disesuaikan dengan tema namun fungsi utama pencahayaan haruslah terpenuhi. Pada rak-rak display haruslah memiliki pencahayaan yang cukup dan sesuai.

Tabel 18. Analisis Desain Lantai Area Tea Shop

Desain Lantai					
<p>Alternatif 1</p> 		<p>Alternatif 2</p> 			
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keramik bersifat kuat, tidak licin . 2. Lantai border warna putih untuk border ruang. 		<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keramik motif menarik, kuat, indah, tidak licin dan juga menunjukkan arah sirkulasi dan area. 2. Nilai estetis dan pemilihan warna hijau terdapat pada motif keramik yang mengambil ide dari warna hijau dari daun. 			
<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai terlihat ramai banyak motif. 		<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai terlihat ramai banyak motif. 			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

Keterangan	
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

Tabel 19. Analisis Desain Plafon Area Tea Shop

Desain plafon	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Papan kayu Papan gypsum Lampu gantung General Light</p>	<p>Alternatif 2</p>  <p>Gypsum board Cat tembok General Light Lampu gantung</p> <p>Kayu List plank</p>
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atap dari kayu membuat ruangan menjadi lebih menarik dan natural. 2. Menggunakan lampu lampu general untuk cahaya yang maksimal 	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceiling sengaja dibuat dibuat netral agar tidak mendominasi ruang 2. Pemasangan atap gipsium cepat. 3. Menggunakan lampu lampu general untuk cahaya yang maksimal.
<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan atap kayu yang masih rumit 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemasangannya yang sulit 4. Perawatan dilakukan secara berkala.

2. Atap kayu mendominasi ruang					
3. Perawatan dilakukan secara berkala.					
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan Fungsional Fleksibilitas Tema Keamanan Perawatan	<p>Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</p>				

Tabel 20. Analisis Desain Dinding Area Tea Shop

Desain Dinding	
Alternatif 1	
	
 Cat dinding	 HPL motif Kayu
 Kaca	 Ekspose batu bata

<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih 2. Tedapat jendela kaca patri yang memberikan efek klasik. 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terkesan monoton, masih perlu adanya pengolahan pada dinding
--	--

Alternatif 2



<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih 2. Tedapat jendela kaca patri yang memberikan efek klasik. 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terkesan monoton, masih perlu adanya pengolahan pada dinding.
--	---

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan	<p>Fungsional: Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.</p> <p>Fleksibelitas: Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.</p> <p>Tema: Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.</p> <p>Kemaman: Tingkat keamanan dalam memilih material.</p> <p>Perawatan: Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</p>				

c. Lobby SPA

Tabel 21. Analisis Karakteristik Lobby SPA

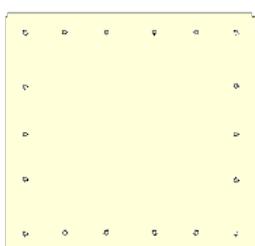
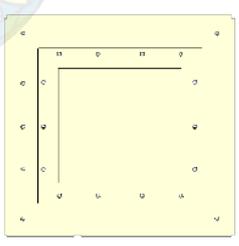
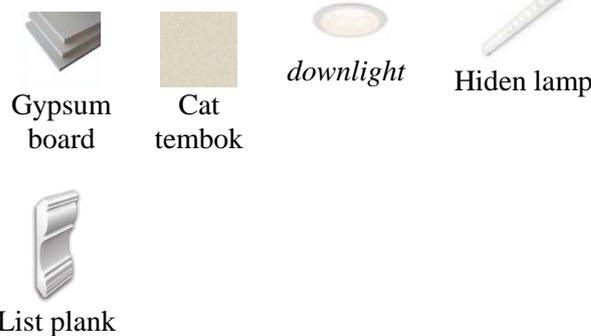
KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruang lobby merupakan ruang bersifat publik yang menjadi pintu masuk utama pengunjung. Area lobby harus menunjukkan karakter restoran yang bersifat umum, terbuka, sebagai area lalu lalang. Ruang lobi dibutuhkan untuk pengunjung yang bertanya akan informasi sesuai dengan kebutuhan.
Lantai	Lantai pada lobby menunjukkan karakter sesuai dengan konsep. Menggunakan material yang mengutamakan keselamatan dan bersifat nyaman, daya tahan atas penggunaan, kemudahan pembersihan, dan memperjelas sirkulasi kepada pengunjung.
Dinding	Dinding pada lobi menunjukkan karakter sesuai dengan konsep, mudah dalam perawatan dan material yang tahan lama.
Plafon	Plafon pada lobi menunjukkan karakter sesuai dengan konsep, konstruksi yang kuat, tahan terhadap cuaca serta kelembapan, material yang tahan lama, dan mudah dalam perawatan.

Tabel 22. Analisis Desain Lantai Area Lobby SPA

Desain Lantai	
<p>Alternatif 1</p>  <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  keramik </div> <div style="text-align: center;">  Keramik border </div> <div style="text-align: center;">  Keramik motif </div> </div>	<p>Alternatif 2</p>  <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  Keramik </div> <div style="text-align: center;">  Keramik border </div> <div style="text-align: center;">  Keramik border </div> <div style="text-align: center;">  Keramik motif </div> </div>

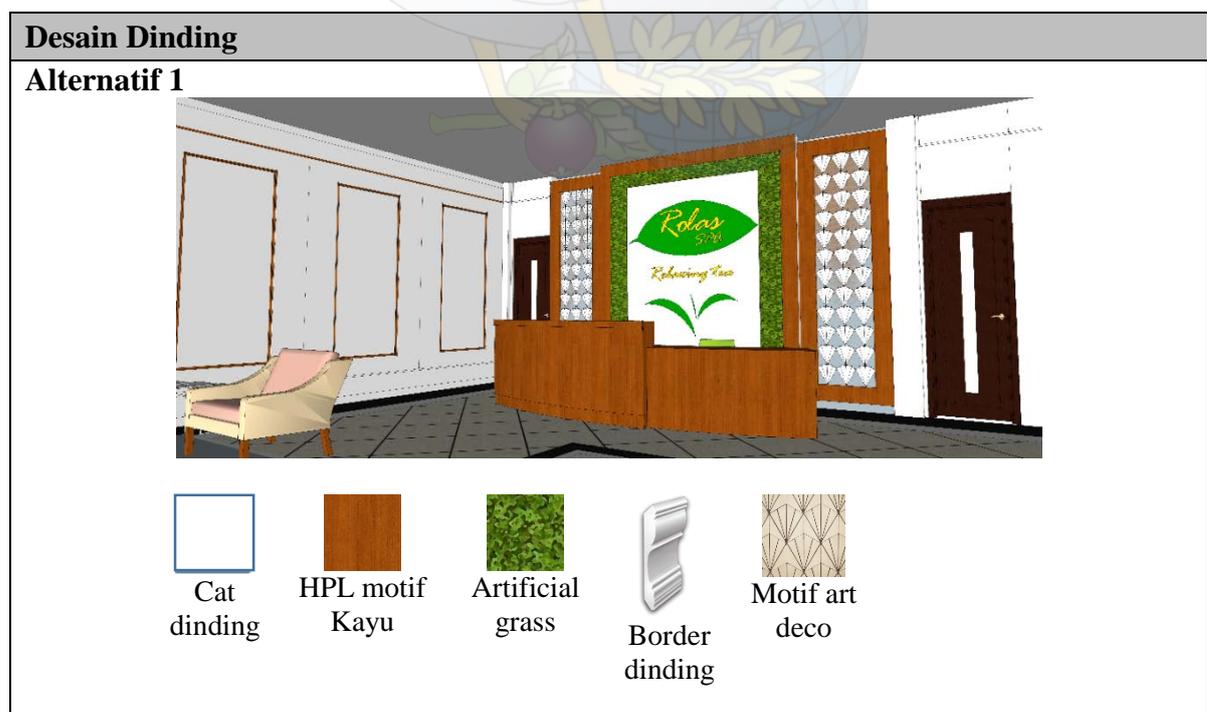
Kelebihan : 1. Keramik bersifat kuat, tidak licin dan sebagai pengarah sirkulasi pengunjung. 2. Lantai border warna hitam sebagai mempertegas area.		Kelebihan : 1. Keramik motif menarik, kuat, indah, tidak licin dan juga menunjukkan arah sirkulasi dan area. 2. Nilai estetis dan pemilihan warna gelap terdapat pada motif keramik.			
Kekurangan : 1. Pemilihan warna kurang sesuai dengan ruang		Kekurangan : 1. Lantai terlihat ramai banyak motif.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan	Fungsional Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Fleksibelitas Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Tema Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Kemanan Tingkat keamanan dalam memilih material. Perawatan Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 23. Analisis Desain Plafon Area Lobby SPA

Desain plafon	
Alternatif 1   <p>Cat Papan gypsum downlight List plank</p>	Alternatif 2   <p>Gypsum board Cat tembok downlight Hidden lamp List plank</p>

Kelebihan : 1. Papan gypsum pemasangannya cepat. 2. Memiliki permukaan yang terlihat tanpa sambungan	Kelebihan : 1. Plafon memiliki nilai estetis dengan permainan up down ceiling. 2. Dengan efek hidden lamp membuat suasana ruang lebih dramatis				
Kekurangan : 1. Kurangnya unsur estetis pada plafon.	Kekurangan : 1. Pemasangannya yang sulit 2. Perawatan dilakukan secara berkala.				
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 24. Analisis Desain Dinding Area Lobby SPA



<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna putih membuat ruangan terlihat bersih 2. Menggunakan backdrop dengan kombinasi kayukombinasi dengan artificial grass sebagai point of view di area lobby 3. Material motif kayu yang menggunakan HPL pada dinding belakang resepsionis. 4. Moulding klasik pada dinding untuk memperkuat klasik. 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan warna kurang sesuai dengan ruangan yang lain. 2. Moulding pada dinding menjadi terkesan gaya indische.
<p>Alternatif 2</p>  <p> Cat tembok Kayu fin. Impra aqua wood Vertical garden Motif art deco Kaca </p>	
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih 2. Menggunakan backdrop dengan kombinasi kayukombinasi dengan artificial grass sebagai point of view di area lobby 3. Material kayu yang menggunakan fin. clear pada dinding belakang resepsionis. 4. Penggunaan motif kipas sebagai salah satu ciri khas art deco 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Gradasi warna dinding cenderung kontras dari warna kayu menjadi hijau.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

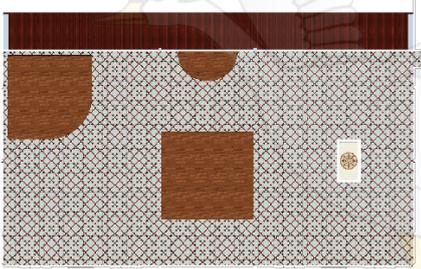
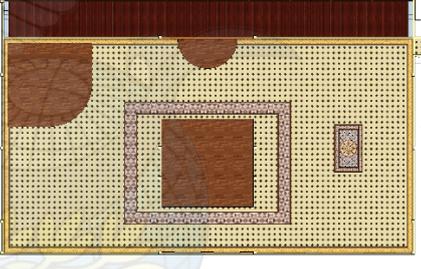
d. Cafe dan *Workshop* area

Tabel 25. Analisis Karakteristik Cafe dan *Workshop* area

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	<p>Café merupakan area publik dimana pengunjung dapat menikmati segala macam hidangan khas dengan berkumpul bersama keluarga, teman, saudara, rekan dan lain-lain. Sesuai karakter pada cafe pada umumnya pada ruangan akan dibuat semenarik mungkin agar pengunjung dapat merasa nyaman tidak bosan didalam cafe. Setiap desain dalam cafe haruslah dipertimbangkan untuk kepuasan pengunjung. Disini desainer banyak bermain dengan mengolah lantai, dinding, serta ceiling untuk membentuk kesatuan desain yang menarik.</p> <p><i>Workshop</i> tea merupakan area dimana pengunjung mendapatkan fasilitas tentang edukasi teh untuk searing tentang bagaimana sejarah teh, jenis-jenis teh, kebudayaan minum teh, tatacara minum teh, menyeduh teh dengan benar dan lain-lain. Pada area ini kebutuhan akan tempat yang sesuai untuk searing, berbincang-bincang santai dan menyeduh teh bersama haruslah didesain secara khusus untuk kenyamanan dan keamanan kegiatan ini.</p>
Lantai	<p>Lantai pada area ini diolah sedemikian rupa dari segi pola lantai sampai dengan pemilihan material. Material yang digunakan tentunya harus sesuai dengan konsep tema ataupun gaya. Menggunakan material yang mengutamakan keselamatan dan bersifat nyaman, daya</p>

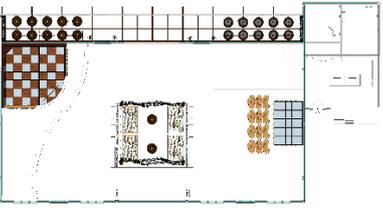
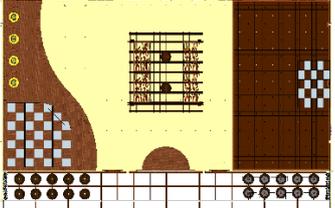
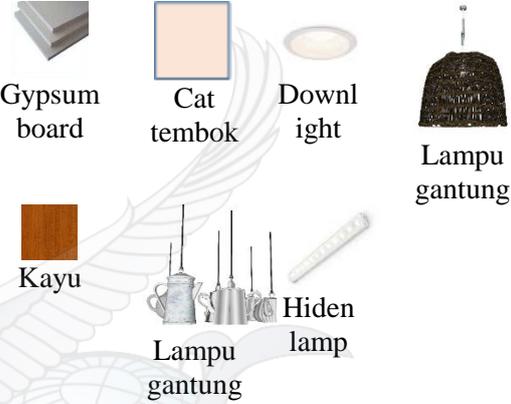
	tahan atas penggunaan, kemudahan pembersihan, dan memperjelas sirkulasi kepada pengunjung.
Dinding	Dinding pada area ini juga diolah sebagai poin utama yang secara jelas terlihat. Menggunakan permainan bentuk sesuai konsep tema yang digunakan material yang pas akan membuat ruangan cafe menjadi tidak monoton. Sehingga pengunjung dapat merasakan ciri khas dari tempat tersebut dan merasa nyaman dan tidak bosan.
Ceiling	Ceiling pada area ini juga dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan efek-efek cahaya yang dapat mendukung suasana sehingga kesatuan dari berbagai unsur pembentuk ruang dapat terpenuhi.

Tabel 26. Analisis Desain Lantai Area Cafe

Desain Lantai	
<p>Alternatif 1</p>  <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  Parquet </div> <div style="text-align: center;">  Lantai Tegel motif </div> <div style="text-align: center;">  Decking kayu </div> </div>	<p>Alternatif 2</p>  <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  Lantai Ubin motif </div> <div style="text-align: center;">  Keramik border </div> <div style="text-align: center;">  Lantai Ubin motif </div> <div style="text-align: center;">  Parquet </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  Decking kayu </div>
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai tegel motif bagus, harga terjangkau, tidak licin. 2. Parquet untuk membuat suasana ruang menjadi lebih natural. 3. Decking kayu sangat cocok untuk area out door, tahan terhadap panas maupun hujan. 	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keramik motif menarik, kuat, indah, tidak licin dan juga menunjukkan arah sirkulasi dan area. 2. Kombinasi warna kuning menuju coklat dirasa cocok untuk menunjang ruangan yang terkesan hangat.

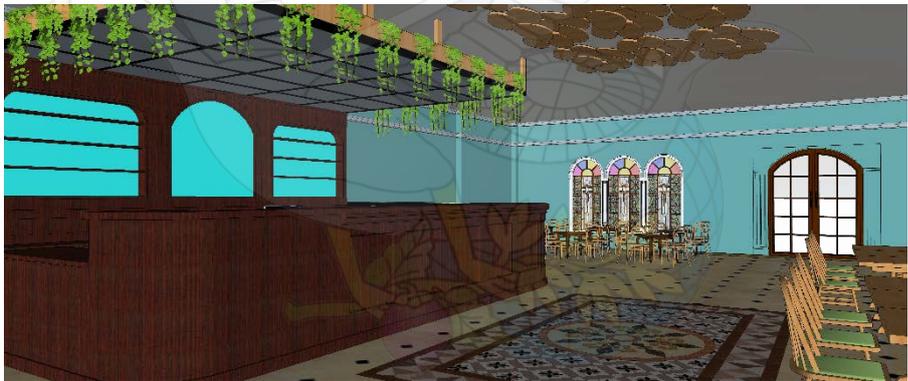
	<p>3. Parket untuk membuat suasana ruang menjadi lebih natural.</p> <p>4. Deking kayu sangat cocok untuk area out door, tahan terhadap panas maupun hujan.</p>				
<p>Kekurangan :</p> <p>1. Tegel memiliki karakter tidak tahan terhadap air dan mudah kusam. Perlu perawatan khusus untuk lantai tegel.</p> <p>2. Kombinasi warna pada material masih kurang cocok jika disandingkan.</p>	<p>Kekurangan :</p> <p>1. Lantai terlihat ramai banyak motif.</p>				
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
<p>Keterangan</p> <p>Fungsional</p> <p>Fleksibelitas</p> <p>Tema</p> <p>Kemanan</p> <p>Perawatan</p>	<p>Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.</p> <p>Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.</p> <p>Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.</p> <p>Tingkat keamanan dalam memilih material.</p> <p>Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</p>				

Tabel 27. Analisis Desain Plafon Area Lobi

Desain plafon	
<p>Alternatif 1</p>   <p>Papan kayu Papan gypsum Lampu gantung Downlight Hidden lamp</p>	<p>Alternatif 2</p>   <p>Gypsum board Cat tembok Downlight Lampu gantung Kayu Lampu gantung Hidden lamp</p>
<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi Atap dari kayu dan gipsum membuat ruangan menjadi lebih menarik dan natural. 2. Aksentasi dari tanaman rambat pada atap membuat ruangan lebih terlihat segar 3. Menggunakan aksentasi lampu gantung dari keranjang, menjadi terlihat lebih menarik dengan memunculkan suasana hangat dalam ruangan 	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi Atap dari kayu dan gipsum membuat ruangan menjadi lebih menarik dan natural. 2. Memberikan aksentasi lampu hidden pada bagian panel-panel kayu membuat atap terlihat lebih menarik . 3. Aksentasi dari tanaman rambat pada atap membuat ruangan lebih terlihat segar 4. Menggunakan aksentasi lampu gantung dari keranjang, dan dari teko menjadi terlihat lebih menarik dengan memunculkan suasana hangat dalam ruangan
<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan atap kombinasi kayu dengan gipsum yang masih rumit 2. Atap kayu mendominasi ruang 3. Perawatan dilakukan secara berkala. 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan atap kombinasi kayu dengan gipsum yang masih rumit 2. Atap kayu mendominasi ruang 3. Perawatan dilakukan secara berkala.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 28. Analisis Desain Dinding Area Café dan Workshop

Desain Dinding	
Café 1 Alternatif 1	
	
 Cat dinding	 Kaca
Kelebihan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna biru muda membuat ruangan terlihat sejuk. 2. Terdapat jendela kaca patri yang memberikan efek klasik. 	Kekurangan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terkesan monoton, masih perlu adanya pengolahan pada dinding. 2. Warna masih belum masuk pada konsep

Café 1 Alternatif 2



Cat tembok



Kayu fin.
Impra aqua
wood



Kaca



Vertical
Garden

Kelebihan :

1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih
2. Terdapat jendela kaca patri yang memberikan efek klasik.
3. Adanya backdrop dari vertical garden membuat suasana ruang menjadi lebih segar dan tidak monoton

Kekurangan :

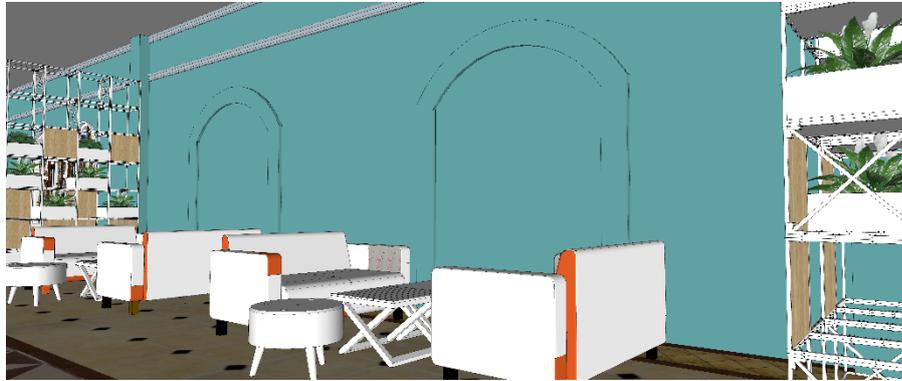
1. Dari segi perawatan vertical garden memerlukan penanganan khusus.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Desain Dinding

Café 2 Alternatif 1



Cat dinding

Kelebihan :

1. Material warna dinding dengan warna biru muda membuat ruangan terlihat sejuk.

Kekurangan :

1. Masih terkesan monoton, masih perlu adanya pengolahan pada dinding.
2. Warna masih belum masuk pada konsep

Café 2 Alternatif 2



Cat tembok



Kayu fin.
Impra aqua
wood



Kaca



Panel
Potongan
kayu

<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih 2. Terdapat jendela kaca patri yang memberikan efek klasik. 3. Adanya backdrop dari susunan potongan kayu yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah point of view, membuat suasana ruang menjadi lebih terasa natural dan tidak monoton 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi perawatan dinding kayu memerlukan penanganan khusus.
---	--

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	*	***	***
2	***	***	***	***	**
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Desain Dinding

Workshop Alternatif 1





Cat dinding



HPL motif Kayu



Artifical grass

<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material warna dinding dengan warna cream membuat ruangan terlihat bersih 2. Adanya built in dari vertical garden sebagai tempat display produk membuat serasa ruangan dikelilingi oleh vertical garden. membuat suasana ruang menjadi lebih segar dan tidak monoton 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terkesan monoton, masih perlu adanya pengolahan pada dinding
--	--

Workshop Alternatif 2



Vertical garden
 Playwood fin. Impra aqua wood
 Playwood fin. Clear walnut

<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi warna kayu dengan warna hijau menjadi daya tarik terhadap pengunjung. 2. Material kayu mendominasi untuk memunculkan rasa nyaman serta warna hijau yang menyejukkan 	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu mendominasi ruang pada ruangan cafe.
---	--

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* *	*	* * *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *	* *
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				

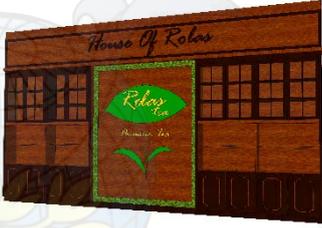
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

12. Unsur Pengisi Ruang

Pengisi ruang merupakan penggambaran dari furniture yang sesuai dengan fungsi dan tema dalam konsep ruang. Berikut desain perabot pada Rolas Tea house :

Tabel 29. Meja Kasir	
Alternatif 1	Alternatif 2
	
Bahan : Plywood Finishing : Vernis Ukuran : 3200 x 1600 x 1000 mm Produk : Custom	Bahan : Plywood & <i>artificial grass</i> Finishing : Impru aqua wood light dan walnut & akrilik Ukuran : 3200 x 1600 x 1000 mm Produk : Custom
Dasar Pertimbangan 1. Dari bentuk mengambil unsur geometris dalam Art Deco, pemilihan bahan menggunakan unsur kayu dan finishing Vernis.	Dasar Pertimbangan : 1. Menggunakan bentuk – bentuk moulding pilihan untuk memunculkan karakter Art Deco sebagai akasen. 2. Memasukkan identitas Rolas sebagai penguat branding. 3. Material HPL motif kayu yang dikombinasikan dengan HPL putih polos yang terlihat bersih dengan

	kombinasi akrilik hijau pada logo Rolas yang terlihat segar.				
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan	<p>Fungsional Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.</p> <p>Fleksibilitas Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.</p> <p>Tema Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.</p> <p>Keamanan Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.</p> <p>Perawatan Kemudahan dalam perawatan.</p>				

Tabel 30. Rak display Teh Rolas	
Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Bahan : Plywood & <i>artificial grass</i>.</p> <p>Finishing : HPL dan melamin taek wood</p> <p>Ukuran : 6300 x 330 x 2750 mm</p> <p>Produk : Custom</p>	<p>Bahan : Plywood, <i>artificial grass</i>.</p> <p>Finishing : Impr aqua wood light dan walnut, <i>artificial grass</i> & akrilik</p> <p>Ukuran : 6300 x 330 x 2750 mm</p> <p>Produk : Custom</p>
<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>1. Menkombinasikan rak display kayu dengan rumput sintesis. Idenya dari konsep garden city yang hijau dengan sentuhan natural.</p>	<p>Dasar Pertimbangan :</p> <p>1. Menggunakan bentuk – bentuk moulding pilihan untuk memunculkan karakter Art Deco sebagai akasen. Dengan mengkombinasikan rak terbuka sebagai rak pamer dan rak tertutup sebagai tempat stok barang.</p>

	<p>2. Memasukkan identitas Rolas sebagai penguat branding.</p> <p>3. Material menggunakan finishing Clear motif kayu yang dikombinasikan dengan <i>artificial grass</i> pada logo Rolas yang diberi border Rumput sintetis agar terlihat segar.</p>				
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

Tabel 31 Rak accessories	
Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Bahan : Plywood Finishing : HPL Ukuran : 4200 x 650 x 2000 mm Produk : Custom</p>	<p>Bahan : Plywood, Finishing : Impr aqua wood light dan walnut Ukuran : 4200 x 650 x 2000 mm Produk : Custom</p>

<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>1. Rak yang digunakan sebagai rak mendisplay accessories seperti tas, topi, baju, dll. Untuk itu dibuat terbuka agar memudahkan pengunjung untuk melihat dan mencobanya langsung.</p> <p>2. Material menggunakan HPL motif kayu sebagai kesan natural.</p>		<p>Dasar Pertimbangan :</p> <p>1. Rak yang digunakan sebagai rak mendisplay accessories seperti tas, topi, baju, dll. Untuk itu dibuat terbuka agar memudahkan pengunjung untuk melihat dan mencobanya langsung.</p> <p>2. Perlunya rak tertutup sebagai tempat stok barang untuk memudahkan pegawai dalam melayani pengunjung.</p> <p>3. Material menggunakan clear untuk menguatkan tekstore kayu sebagai kesan natural</p>			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

Tabel 32 Meja Café 1	
Alternatif 1	Alternatif 2
	
Bahan : solid Kayu Ulin, Plywood, stainless steel.	Bahan : Kayu pallet Jati Belanda, besi hitam

Finishing : HPL, Finishing Melamin Natural Terang. Ukuran : meja : 800 x 800 x 850 mm Kursi : 450 x 500 x 900 mm Produk : Kare Furniture		Finishing : kayu Unfinised, cat besi Ukuran : meja : 800 x 800 x 850 mm Kursi : 450 x 500 x 900 mm Produk : Custom			
Dasar Pertimbangan 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik yang menimbulkan kesan natural dan bersih. 2. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu ulin dan stainless yang cocok untuk furniture di eksterior.		Dasar Pertimbangan : 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik dan rustik. 2. Dari segi pemilihan material juga menggunakan kayu pallet bekas unfinish dan besi untuk menimbulkan kesan rustik. 3. Dari segi material juga cocok untuk bahan eksterior furniture yang tahan terhadap cuaca dan suhu panas dingin.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

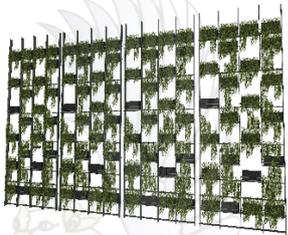
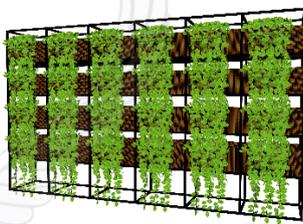
Tabel 33 Meja Café 2

Alternatif 1		Alternatif 2			
					
<p>Bahan : solid Kayu Ulin, Kayu pallet Jati Belanda, pipa besi Finishing : Kayu unfinished, cat besi. Ukuran : 1950 x 1250 x 750 mm Produk : Custom</p>		<p>Bahan : Kayu pallet Jati Belanda, Finishing : kayu Unfinished Ukuran : 1950 x 1250 x 750 mm Produk : Custom</p>			
<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik. 2. Dari segi pemilihan material juga menggunakan kayu pallet bekas unfinish dan besi untuk menimbulkan kesan rustik. 3. Dari segi material juga cocok untuk bahan eksterior furniture 		<p>Dasar Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik yang menimbulkan kesan natural dan bersih. 2. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu ulin dan stainless yang cocok untuk furniture di eksterior yang tahan terhadap cuaca dan suhu panas dingin. 			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	***	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

Tabel 34 Meja Café 3

Alternatif 1		Alternatif 2			
					
<p>Bahan : solid Kayu Ulin, Plywood Finishing : Hpl Putih polos, Finishing Melamin Natural Terang Ukuran : kursi : 410 x 400 x 800 mm meja : 700 x 700 x 850 mm Produk : Kare design</p>		<p>Bahan : Rattan , Plywood Finishing : clear, cat besi Ukuran : kursi : 400 x 400 x 750 mm meja : 700 x 700 x 850 mm Produk : Custom</p>			
<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik yang menimbulkan kesan natural dan bersih. 2. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu ulin dan stainless yang cocok untuk furniture di eksterior. 		<p>Dasar Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik. 2. Bentuk diadopsi dari bentuk keranjang para pemetik teh yang di trasformasikan menjadi sebuah kursi. 3. Dari segi pemilihan material menggunakan rotan yang cenderung murah dan fleksibel untuk dibentuk dengan model-model lengkung bekas 4. Dengan finishing melamin untuk memunculkan serat rotannya, serta Hpl putih putih polos agar terkesan tetap bersih. 			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***

Terpilih	Alternatif 2
Keterangan	
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.

Tabel 35 partisi					
Alternatif 1		Alternatif 2			
					
Bahan : kayu Finishing : cat kayu Putih polos, Finishing Melamin Natural Terang Ukuran : 1950 x 1250 x 750 mm Produk : custom		Bahan : Besi Hollow, kayu Pallet, Finishing : kayu Unfinished, cat besi Ukuran : 1950 x 750 x 1500 mm Produk : Custom			
Dasar Pertimbangan 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan modern yang menimbulkan kesan natural dan bersih. 2. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu ulin dan stainless yang cocok untuk furniture di eksterior.		Dasar Pertimbangan : 1. Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik. 2. Dari segi pemilihan material juga menggunakan kayu pallet bekas unfinish dan besi untuk menimbulkan kesan rustik. 3. Dari segi material juga cocok untuk bahan eksterior furniture			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* *	* *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *	* * *

Terpilih	Alternatif 2
Keterangan	
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.

Tabel 36 Meja counter cafe					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
Bahan : Plywood Finishing : Hpl Putih polos, Finishing Melamin Natural Terang Ukuran : 7000 x 700 x 1200 mm Produk : Custom			Bahan : Plywood Finishing : mebel wax ex. propan Ukuran : 7000 x 700 x 1200 mm Produk : Custom		
Dasar Pertimbangan 1. Dibuat konsep natural dengan material kayu palet unfinished agar terlihat lebih rustik namun tetap bersih dengan penyeimbang Hpl putih polos			Dasar Pertimbangan : 1. Konsep counter klasik dengan warna yang cenderung gelap dengan ornamen yang mendukung gaya. 2. Finishing clear agar terlihat lebih keluar serat dan warna kayunya.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

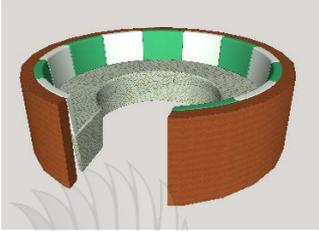
Keterangan	
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.

Tabel 37 Meja Café 4					
Alternatif 1		Alternatif 2			
					
Bahan : solid Kayu, Plywood Finishing : Hpl Finishing Melamin Natural Terang Ukuran : 1950 x 1250 x 750 mm Produk : custom		Bahan : Rattan , Plywood, leadter, besi hollow Finishing : HPL. Finishing Melamin Natural Ukuran : 1950 x 1000 x 90 mm Produk : Custom			
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk disesuaikan dengan kebutuhan 5 – 9 orang. 2. Finishing hpl teksture kayu agar tetap terskesan natural. 3. Menggunakan bahan kain motif bunga dan daun agar terkesan natural.		Dasar Pertimbangan : 1. Bentuk disesuaikan dengan konsep dan tema dengan kebutuhan 5 – 9 orang. 2. Finishing hpl teksture kayu agar tetap terskesan natural. 3. Menggunakan bahan kain motif bunga dan daun dengan warna hijau agar terkesan natural.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***

Terpilih	Alternatif 2
Keterangan	
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.

Tabel 38 Sofa dalam					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
Bahan : solid Kayu , kain motif Finishing : , Finishing Melamin Natural Terang , kain motif Ukuran : 1550 x 750 x 850 mm Produk : Kare design			Bahan : Plywood, kain motif Finishing : clear, kain motif Ukuran : 1550 x 750 x 850 mm Produk : Custom		
Dasar Pertimbangan 1. Dari model dan bentuk yang terkesan antik yang menimbulkan kesan natural dan bersih. 2. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu solid.			Dasar Pertimbangan : 1. Dari model dan bentuk sofa yang terkesan simple 2. Menggunakan kain motif sesuai dengan tema agar lebih menarik.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* *	* *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				

Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.

Tabel 39 Sofa melingkar	
Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Bahan : solid Kayu , Plywood kain motif Finishing : vernish, Finishing Melamin Natural Terang Ukuran : 1800 x 1800 x 850 mm Produk : custom</p>	<p>Bahan : kayu solid, leadter Finishing : clear, Ukuran : 1800 x 1800 x 850 mm Produk : Custom</p>
<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk mengambil dari outline dari cangkir yang berbentuk lingkaran yang diaplikasikan dalam bentuk sofa model melingkar sebagai variasi dalam cafe. 2. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu solid, dan plywood dengan finishing vernish agar memunculkan serat kayunya. 	<p>Dasar Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk mengambil dari outline dari cangkir yang berbentuk lingkaran yang diaplikasikan dalam bentuk sofa model melingkar sebagai variasi dalam cafe. 2. Pemilihan model seat dibuat klasik agar terlihat unsur art deco. 3. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu solid dengan finishing vernish agar memunculkan serat kayunya. 4. Warna leadter menyesuaikan dengan badan sofanya.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

Tabel 40 Meja Makan 5	
Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Bahan : solid Kayu Ulin, Plywood Finishing : Hpl Putih polos, Finishing Melamin Natural Terang Ukuran : kursi : 410 x 400 x 800 mm meja : 700 x 700 x 850 mm Produk : Kare design</p>	<p>Bahan : kayu solid , Plywood, leadter Finishing : Finishing Melamin Natural , leadter Ukuran : kursi : 410 x 400 x 800 mm meja : 700 x 700 x 850 mm Produk : Custom</p>
<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik yang menimbulkan kesan natural dan bersih. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu ulin dengan finishing putih menjadi terkesan bersih. 	<p>Dasar Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dari model dan bentuk kursi yang terkesan antik. Dari segi pemilihan material juga menggunakan kayu dengan finishing vernish untuk memunculkan serat kayunya.

			3. Akses leadter warna hijau sebagai akses dari tema.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibilitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

Tabel 41 Meja dan kursi <i>Workshop</i>	
Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Bahan : solid Kayu Ulin, rattan Finishing : Finishing Melamin Natural Ukuran : kursi : 600 x 500 x 850 mm meja : 1800 x 1000 x 850 mm Produk : custom</p>	<p>Bahan : kayu solid, Plywood, leadter Finishing : Finishing Melamin Natural , leadter Ukuran : kursi : 1800 x 500 x 450 mm meja : 1800 x 1000 x 850 mm Produk : Custom</p>
<p>Dasar Pertimbangan 1. Dari model dan bentuk kursi rotan dibentuk menjadi kursi yang nyaman untuk <i>Workshop</i></p>	<p>Dasar Pertimbangan : 1. Dari model dan bentuk sengaja dibuat tanpa sandaran dan handrest agar pengguna <i>Workshop</i> tidak</p>

2. Material menggunakan yang menggunakan bahan kayu dan juga rotan yang terkesan ringan.	dibatasi ruang gerakanya, serta lebih efisien dan praktis.
3. Namun dalam pemeliharaan rotan yang cepat rusak menjadi pertimbangan tersendiri	2. Material dari kayu solid dengan finishing vernish untuk memunculkan serat kayu. 3. Aksentasi hijau untuk identitas tema.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* *	* *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	Alternatif 2				
Keterangan	Fungsional: Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Fleksibilitas: Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Tema: Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Keamanan: Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Perawatan: Kemudahan dalam perawatan.				

Tabel 42 Tempat tidur massage

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Bahan : solid Kayu, busa tempat tidur Finishing : vernish Ukuran : 1800x750x750 mm Produk : custom	Bahan : kayu solid, busa kasur Finishing : Finishing Melamin Natural , leadter Ukuran : 1800x750x750 mm Produk : Custom

Dasar Pertimbangan		Dasar Pertimbangan :			
1. Memiliki bahan utama kayu dengan dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat kokoh. Dan simple. 2. Namun agak susah dalam pengerjaan. 3. Biaya cenderung lebih mahal melihat bentuk dari kayu solid yang dibutuhkan cukup banyak.		1. Bentuk sederhana dengan pengerjaan yang lebih mudah dan membutuhkan biaya yang cukup terjangkau.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

13. Tata kondisi ruang

Tata kondisi ruang merupakan penciptaan suasana dalam ruang baik dalam segi pencahayaan, penghawaan, dan tata akustik/ suara.

a. Pencahayaan

Pencahayaan pada perancangan *Rolas Tea House* dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Berikut penjelasannya.

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami pada perancangan *Rolas Tea House* sebagian didapat dari jendela yang cukup banyak di areal bangunan. Hal ini membuat memungkinkan cahaya matahari masuk melalui jendela – jendela tersebut.

Dengan jendela yang didesain menggunakan kaca patri dengan beragam warna didalamnya akan memberi efek lebih dramatis pada ruang.

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan pada perancangan *Rolas Tea House* menggunakan lampu pada setiap ruangnya. Berikut tabel spesifikasi lampunya.

Tabel 43. Spesifikasi Lampu

Kode	Spesifikasi	Gambar
DL	<i>Downlight</i> <i>CoreLine Downlight</i> DN130B <i>white reflector</i> 22 Watt (2100 lm) warm Ex. Philips	
LG 1	Lampu gantung w/ Master LEDbulb D 18-100W B22 827 A67 Ex. Custom	
LG 2	Lampu gantung w/ Master LEDbulb D 18-100W B22 827 A67 Ex. Custom	
LS	EcoStyle ST440T Black (BK, RAL 9004) Ex. Philips	

LG 3	Lampu gantung ProLux TPS550 C 54 W Ex. Philips	
GL	Lampu General TBS318 18 W Ex. Philips	
HL	Vaya Cove LP 3,75 W/30 cm Ex. Philips	

Tabel 44. Identifikasi Lampu Ruang

Nama Ruang	Jenis Lampu						
	DL	LG	LG 2	LG3	LS	GL	HL
Lobby							
Tea Shop							
kantor							
SPA							
Cafe							
Area dapur							
Workshop							
Keterangan							
DL = <i>Downlight</i>				LS = Lampu Spot			
LG 1 = Lampu gantung 1				HL = <i>Hidden lamp</i>			
LG 2 = Lampu Gantung 2				GL = Lampu general			
LG 3 = Lampu Gantung 3							

b. Penghawaan

Penghawaan merupakan unsur yang membahas tentang suasana suhu suatu ruang agar tercipta sesuai fungsi dan kebutuhan pengguna untuk memaksimalkan kerja. Pada perancangan *Rolas Tea House* menggunakan penghawaan alami dari alam. Sebab dengan suasana yang sejuk dari penghawaan membuat tiap area tidak menggunakan AC central melainkan hanya menggunakan AC Split Duct saja pada ruangan tertentu yang memerlukan penghawaan tambahan. Keunggulan dari AC Split Duct ini adalah Estetika ruangan terjaga, karena tidak ada unit indoor yang mengganggu pemandangan di ruangan, Suara tidak berisik sama sekali di dalam ruangan, Karena menggunakan sistem ducting, distribusi suhu dingin lebih merata ke seluruh ruangan.

c. Akustik

Dalam menciptakan suasana dalam ruang dapat juga ditunjang dengan kondisi akustik dari suara yang dimunculkan dalam suatu ruang, untuk memperkuat karakter dari tema atau gaya dalam ruang. Suara tersebut dapat dicapai dengan menggunakan musik yang sesuai dengan aktivitas dan kegiatan pengguna. Untuk memfasilitasi pengunjung dan pegawai dengan dimanjakan telingannya dengan suara musik klasik yang memiliki kesan rileks dan kalem agar suasana tenang dan nyaman dalam ruang semakin terasa.

Akustik/ sound sistem yang dipilih mempengaruhi kualitas suara yang diterima oleh pengguna. Pengaruh dari akustik dan menimbulkan efek-efek psikis dan emosional di dalam ruang. Dengan akustik yang baik seseorang akan merasakan kesan-kesan tertentu dalam ruang ²⁶.

Tabel 45. Spesifikasi Akustik

Nama	Spesifikasi	Gambar
<i>Speaker</i>	Plafon <i>Speaker</i> <i>Control 10 Series</i> Ex. jblpro	
	<i>Surface mount subwoofers</i> <i>CONTROL SB2210</i> Ex. jblpro	
	<i>Surface mount Bracket speakers</i> <i>Control 28-1</i> Ex. jblpro	

Tabel 46. Identifikasi Akustik Ruang

Nama Ruang	Jenis Speaker		
	Plafon Speaker	<i>Surface mount subwoofers</i>	<i>Surface mount Bracket</i>
Lobby			
Tea Shop			
Kantor			
SPA			
Café			
<i>Workshop</i>			

²⁶ Pamuji Suptandar Desain Interior, (Jakarta : Djembatan, 1999) hal 247

14. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada gedung merupakan standarisasi yang harus diterapkan sebagai fasilitas keamanan dan kenyamanan pengguna gedung. Kebutuhan keamanan dapat menggunakan *Closed Circuit Television (CCTV)*, *Smoke Detector*, *Springkler*, *Fire Extinguisher* dengan sitem keamanan yang terintegrasi tersebut sangat membantu meminimalisir sebuah masalah sistem keamanan dalam bangunan maupun diluar bangunan.

Berikut adalah table yang menjelaskan spesifikasi system keamanan yang digunakan pada Rolas Tea House :

Tabel 47. Spesifikasi Alat Keamanan

Nama	Spesifikasi	
<i>Closed Circuit Television (CCTV)</i>	Kamera interior Dome SCD-1080 	Kamera interior IR SCO-5083R 
<i>Smoke Detector</i>	<i>Horing Lih NQ12 Smoke Detector</i> NQ12S Ex. Bromindo 	
<i>Springkler</i>	<i>Pendant Type Head Sprinkler Viking</i> 68° C, PN: 10139FB Ex. Bromindo 	
<i>Fire Extinguisher</i>	<i>Dry chemical powder Stored pressure n² (nitrogen)</i> P 1200 ABC 90 (12 kg) Ex. Servvo 	

BAB IV

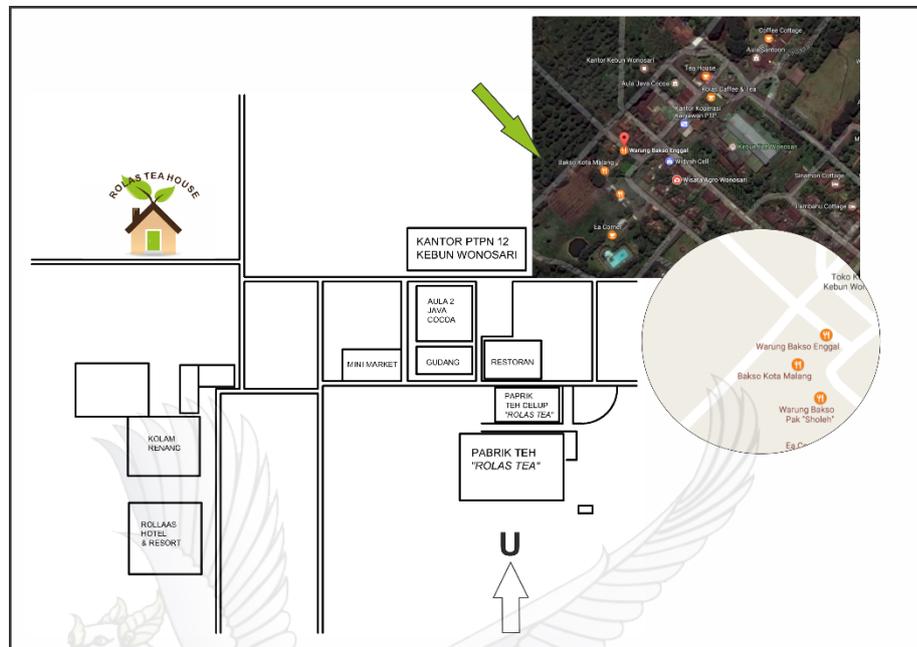
HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

A. Pengertian Perancangan Desain Interior *Rolas Tea House* Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh di Wonosari Kabupaten Malang.

Perancangan Desain Interior Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang, merupakan sebuah perancangan tempat komersil yang memfasilitasi tempat wisata dengan tujuan untuk sarana rekreasi, edukasi, dan kesehatan. Perancangan ini ditujukan selain untuk Agrowisata di Wonosari, juga bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang beragam manfaat dari teh serta mencoba berbagai olahan dari teh. Sebab semakin berkembangnya jaman penemuan tentang manfaat dan cara mengolah teh semakin beragam, tanpa mengurangi khasiat dari teh itu sendiri.

Rolas Tea House mengambil tema *Garden City*. disini merupakan peristiwa atau kejadian dimasa lampau disaat awal mula kebun teh mulai ditanam di Kabupaten Malang yang berujung terhadap kemajuan kota malang sehingga dijadikan dalam kebijakan perencanaan kotanya sebagai *Garden City*. Sedangkan dalam segi arsitektur pada masa itu yang sedang berkembang adalah gaya arsitektur *art deco*. Sehingga tema *Garden City* Disini akan dikemas dengan eklektik untuk memadukan gaya *art deco* serta sentuhan natural dalam *Garden City*.

B. Denah Lokasi



Gambar 30. Denah Side Plan

Pemilihan lokasi yang strategis dirasa sangat penting melihat tingkat kemudahan pengunjung dalam mengakses jalan serta melihat kondisi area sekitar. Pada perancangan *Rolas Tea House* pemilihan lokasi berada diareal Agrowisata Wonosari lebih tepatnya masih berada diareal sekitar kebun teh yang dapat difungsikan sebagai *point of view* para pengunjung. Adapun alasan pemilihan tersebut terdapat beberapa pertimbangan.

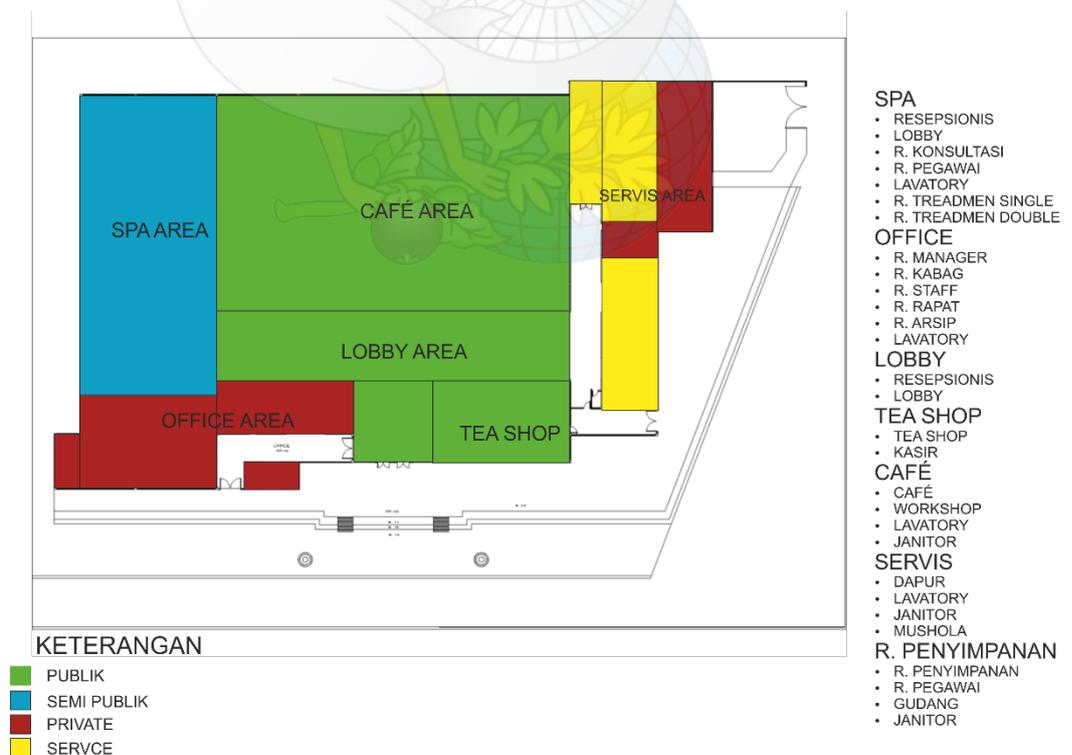
1. Lokasi tersebut merupakan salah satu areal rencana pengembangan Agrowisata Wonosari yang tempatnya dirasa paling strategis.
2. Kondisi sekitar tersebut masih berdekatan dengan berbagai fasilitas dari Agrowisata Wonosari seperti pabrik pengolahan teh, Kantor Pusat

Agrowisata Wonosari, wahana rekreasi keluarga seperti kolam renang, *outbond*, dan kebun binatang.

3. Area Sekitar lokasi masih dikelilingi oleh hamparan teh yang luas.

C. Grouping Zoning

Grouping zoning ruang pada rencana ini dibagi menjadi empat area, yaitu area publik, area semi publik, area private, dan area service. Area private yang merupakan ruangan staff serta kantor berada pada bagian depan dan bagian belakang, untuk yang bagian depan digunakan sebagai kantor beserta ruang staf lain yang mengurus tentang seluruh kegiatan administratif baik dari *Rolas Tea House* itu sendiri ataupun dari pihak kantor Agrowisata Wonosari. Sedangkan area belakang digunakan untuk area penerimaan serta penyimpanan bahan baku teh sekaligus jalan sirkulasi barang masuk.



Gambar 31. Grouping dan Zoning

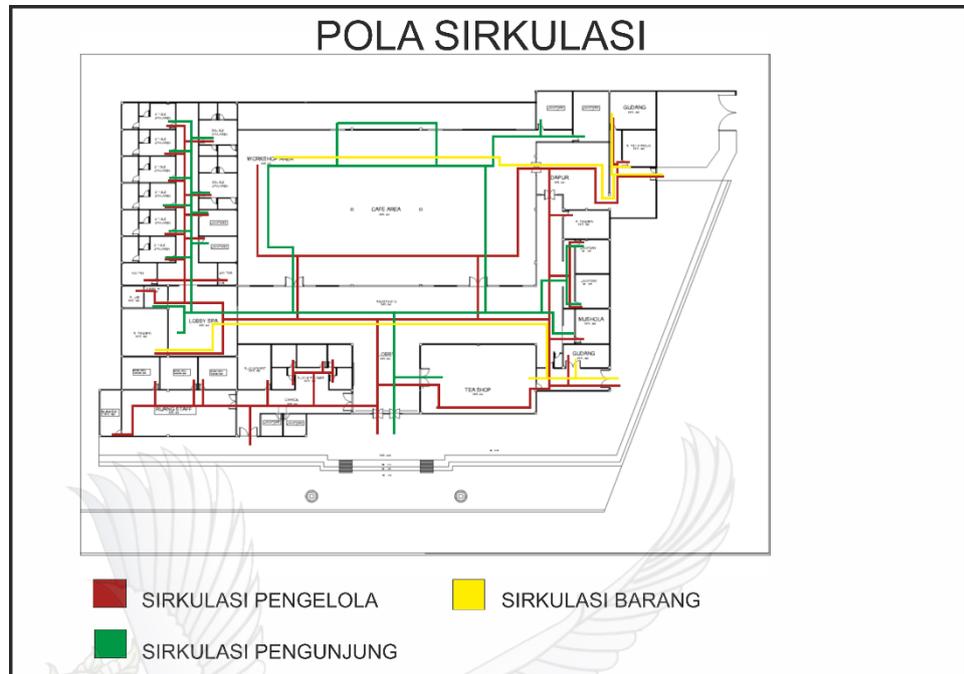
Area publik berada pada bagian depan sampai dengan belakang. Bagian depan terdapat area *Lobby* sebagai tempat untuk penerimaan pengunjung serta ruang tunggu atau ruang transit sebelum masuk ke dalam ruangan fasilitas yang lain, juga area *Tea Shop* untuk menarik minat para pengunjung yang ingin membeli oleh-oleh baik sebelum atau sesudah melakukan kegiatan di *Rolas Tea House*. Serta area cafe di belakang sampai tembus area luar *cafe*.

Area semi publik berada ditengah yang bersebelahan dengan *Lobby*, area ini hanya meliputi area *SPA* saja, sebab area *SPA* ini hanya diperuntukan bagi orang-orang yang sudah memesan untuk fasilitas *SPA*, atau sedang ingin melakukan *SPA*. Area servis berada pada bagian kanan *Lobby* yakni meliputi area *lavatory*, mushola, sampai ke area belakang seperti dapur.

Analisis Grouping zoning pada perancangan, karena beberapa kelebihan, antara lain :

1. Ruang dapat menginformasikan fungsi dengan sirkulasi yang tepat.
2. Peletakan pintu dapat diakses pengunjung maupun pengelola dengan cepat dan efisien.
3. Penempatan dan pembagian ruang sesuai dengan fungsi, aktivitas, kebutuhan dari pengguna, menggunakan kesatuan bentuk ruang, sehingga bentuknya tidak terpisah antara satu dan lainnya.
4. Organisasi ruang mampu memberikan kemudahan bagi pengelola dan pengunjung, hal ini berkaitan dengan kemudahan sirkulasi dari area yang mempunyai tingkat privasi tinggi, sedang, maupun yang dapat diakses oleh publik.

D. Pola Sirkulasi



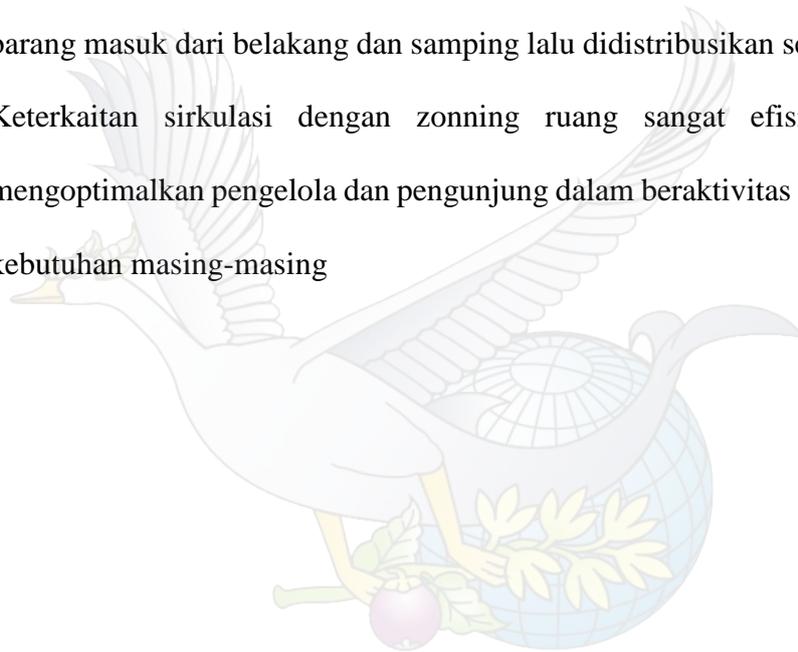
Gambar 32. Pola Sirkulasi

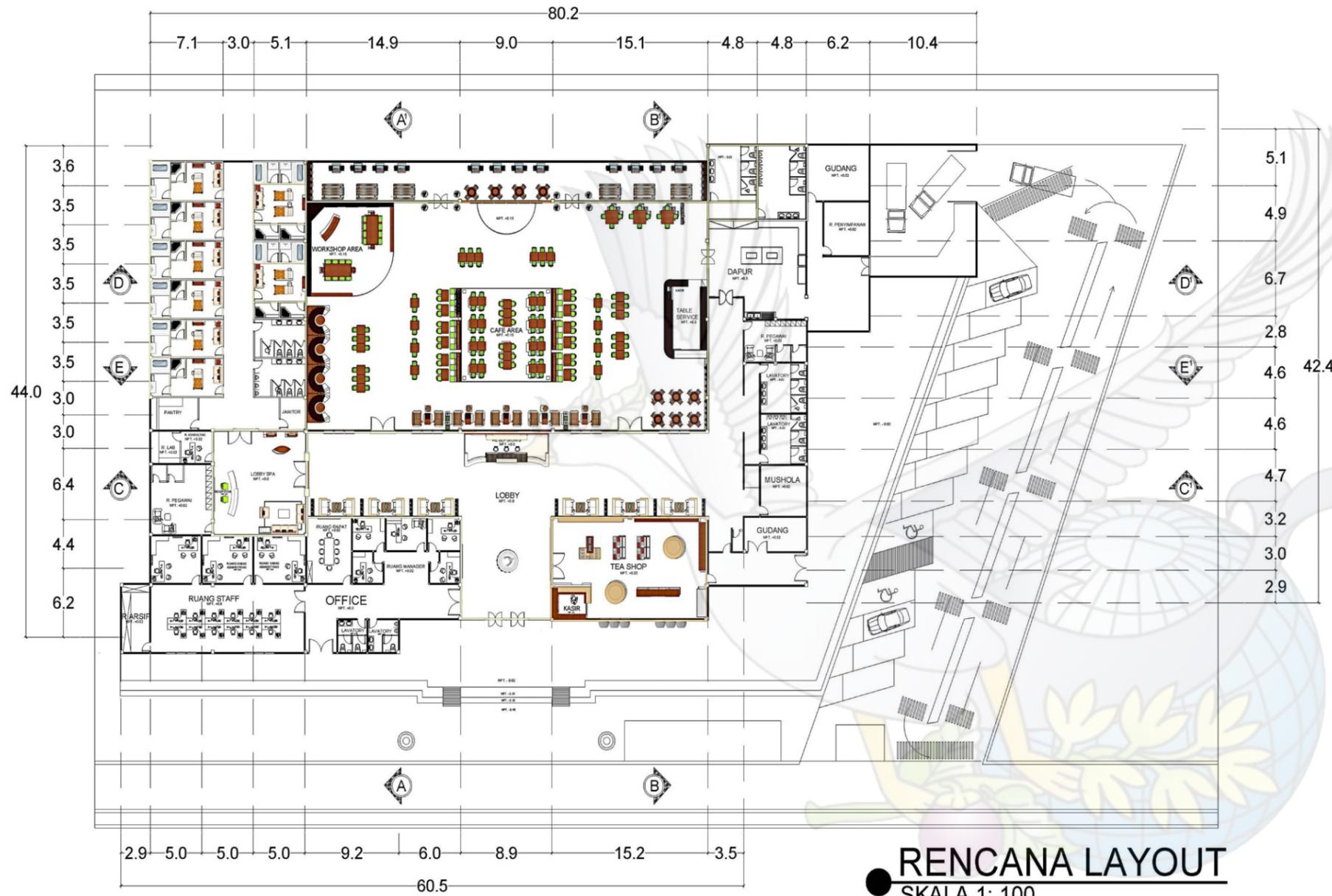
Pada perncanaan sirkulasi ini terdapat tiga alur sirkulasi yakni sirkulasi Pengelola, sirkulasi pengunjung, sirkulasi barang. Sirkulasi pengelola diawali dari pintu depan pada area kantor untuk staff administratif serta manager, pada bagian samping untuk staff *Workshop* , staff bagian *cafe*, *Tea Shop* dan *SPA*. Langsung menuju pada ruangan staff masing-masing untuk melakukan persiapan pada bidangnya masing-masing sesuai area lingkup kerjanya. Sirkulasi pengunjung diawali dari pintu utama area *Lobby* dan ruang tunggu untuk melakukan kegiatan administratif seperti pemesanan/reservasi tempat atau hanya sekedar untuk mencari informasi. Setelah itu pengunjung akan diarahkan pada tempat-tempat sesuai dengan kebutuhannya, baik ke area *SPA*, *cafe*, *Tea Shop*, atau kantor. Sirkulasi

barang berada di sebelah belakang juga bagian samping kiri untuk mempermudah ke gudang penyimpanan.

Analisis sirkulasi ruang terpilih pada perancangan , antara lain :

1. Sirkulasi dalam ruang sesuai dengan urutan pengelompokan aktivitas, sirkulasi pengelola melalui pintu masing-masing bagian area yang sudah disediakan. Sirkulasi pengunjung dari pintu utama menuju pusat informasi lalu menuju area-area yang diarahkan oleh petunjuk informasi, sirkulasi barang masuk dari belakang dan samping lalu didistribusikan sesuai areanya.
2. Keterkaitan sirkulasi dengan zoning ruang sangat efisien sehingga mengoptimalkan pengelola dan pengunjung dalam beraktivitas sesuai dengan kebutuhan masing-masing



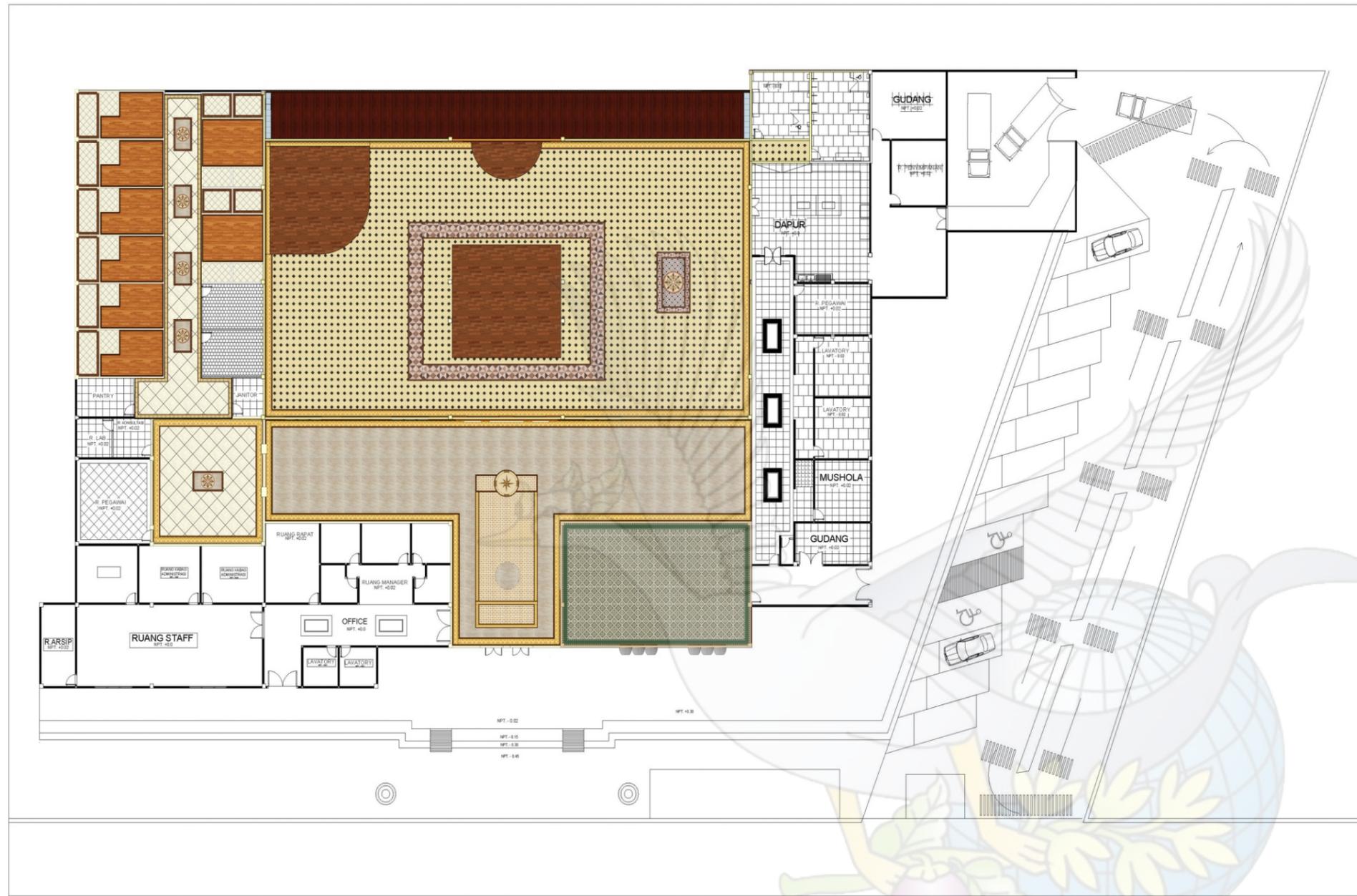


E. Lay Out

Perancangan lay out merupakan hasil perwujudan dari analisis pengguna kebutuhan, aktivitas serta sirkulasi pengguna. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktivitas manusia adalah tujuan konsep perancangan lay out, sehingga haruslah mempertimbangkan dari aktivitas, bentuk mebel, besaran ruang, penentuan tata letak prabot, pintu masuk dan sirkulasi, unity, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.

Dilihat dari bentuk visualisasi lay out furniture terpilih pada perancangan ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Tercapainya kemudahan para pengunjung serta pengelola Rolas Tea House dalam mengakses sirkulasi.
- Penempatan tata letak furniture sesuai aktivitas dan fungsi masing-masing ruang sehingga tercipta kenyamanan pengguna baik pengelola maupun pengunjung.
- Area lobby berada ditengah-tengah berbagai fasilitas di Rolas Tea House, sehingga sebagai pusat informasi akan semakin mudah bagi pengunjung untuk mengunjungi berbagai fasilitas sesuai kebutuhan.
- Penataan lay out terintegrasi dengan sirkulasi dan jarak minimal pengguna aktivitas didalamnya, sehingga mendukung keselamatan dan keamanan penggunanya karena memperhatikan jarak-jarak perabot dan pola sirkulasi pengguna aktivitas.



F. Pola Lantai

Analisis pola lantai terpilih pada perencanaan, antara lain :

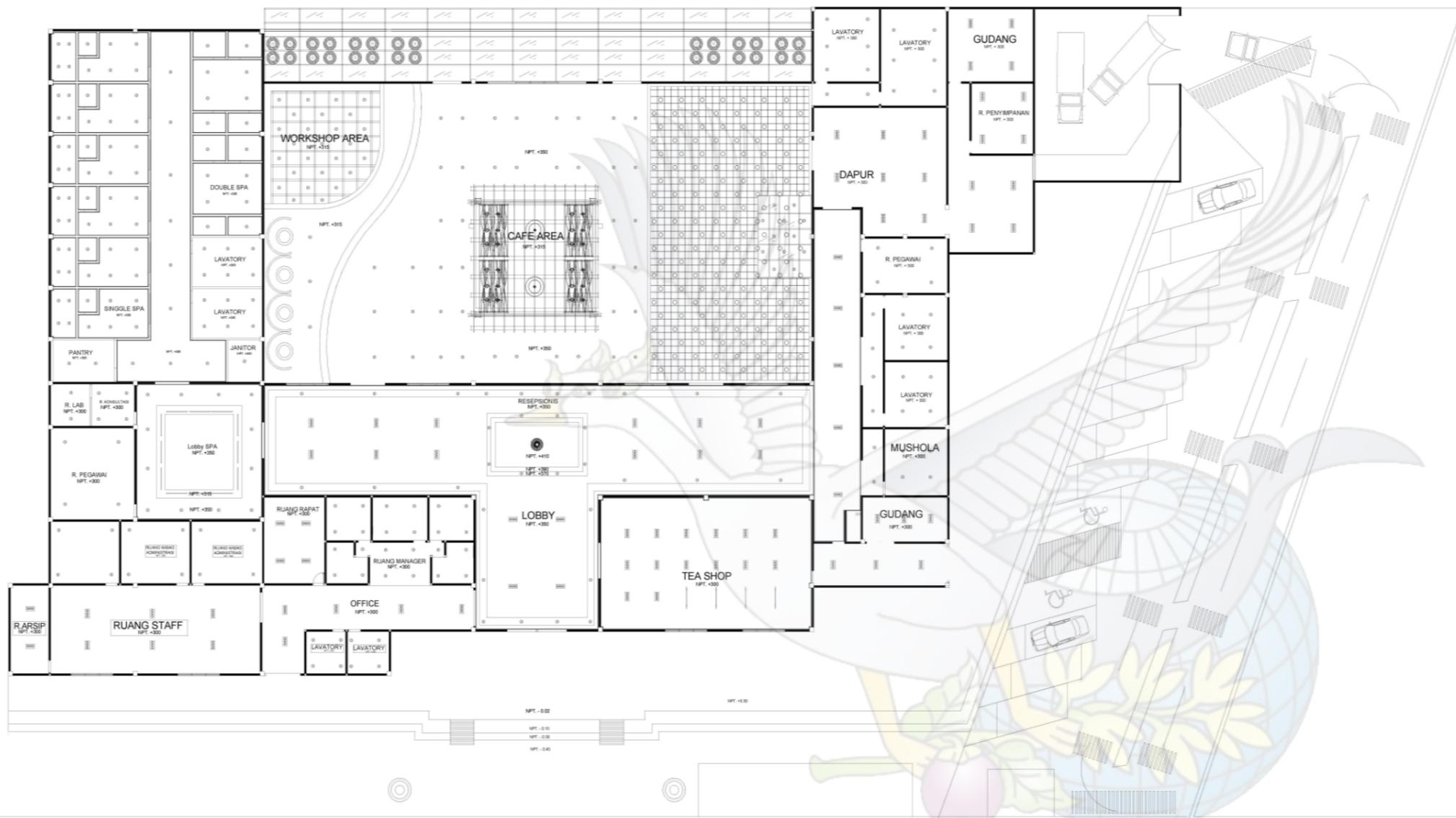
Kelebihan :

1. Pola lantai dibentuk dengan sederhana sesuai dengan pola sirkulasi serta membedakan antara area satu dengan yang lain.
2. Pola lantai mempertimbangkan fungsi setiap ruang.
3. material yang diambil sesuai dengan konsep interior untuk menunjang kesan dan suasana tertentu.
4. Perbedaan area dimunculkan dengan pola lantai dengan diberi border dengan material dan pola yang berbeda, agar pembagian ruang terlihat dengan jelas.

Kekurangan :

1. Perawatan ekstra pada lantai yang sebagian menggunakan material parket, serta lantai tegel.

RENCANA LANTAI
SKALA 1: 100



F. Rencana Ceiling

Analisis pola lantai terpilih pada perencanaan, antara lain :

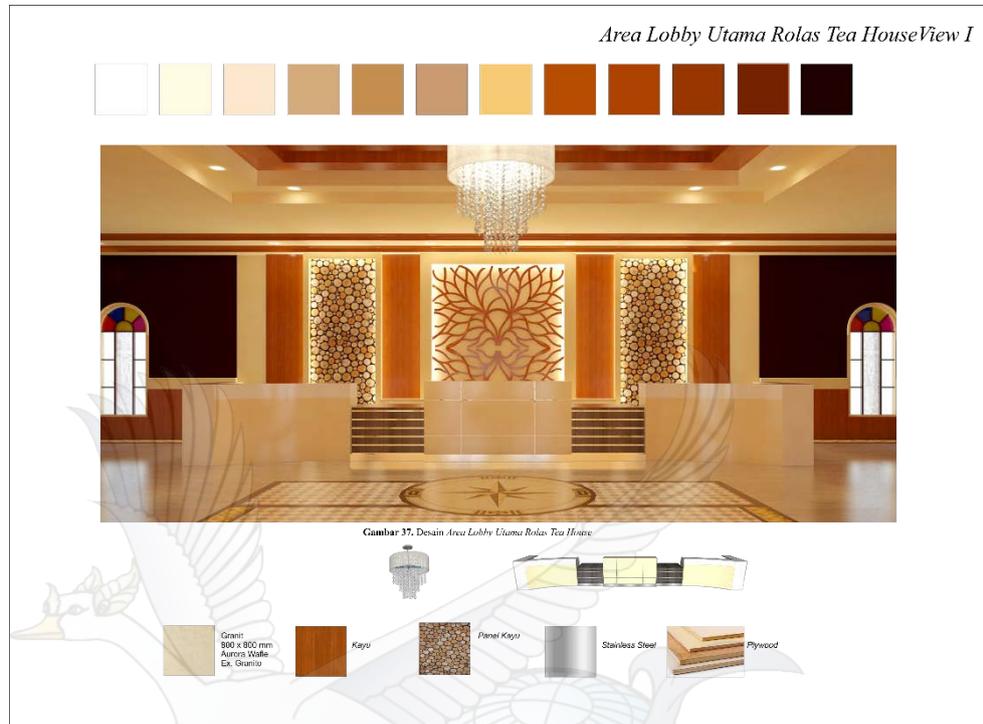
- Kelebihan**
1. Pola plafon disesuaikan dengan fungsi sirkulasi dan suasana ruang.
 2. bahan pembentuk dan finishing pada ceiling memperhatikan fungsi masing-masing ruang sehingga tercapai secara optimal.

- Kekurangan**
1. ada beberapa bagian area plafon yang terbuat dari material kayu yang membutuhkan perawatan khusus.
 2. ada aksesoris estetis pada plafon yang menggunakan material tanaman sintesis yang memerlukan perawatan yang lebih rumit.

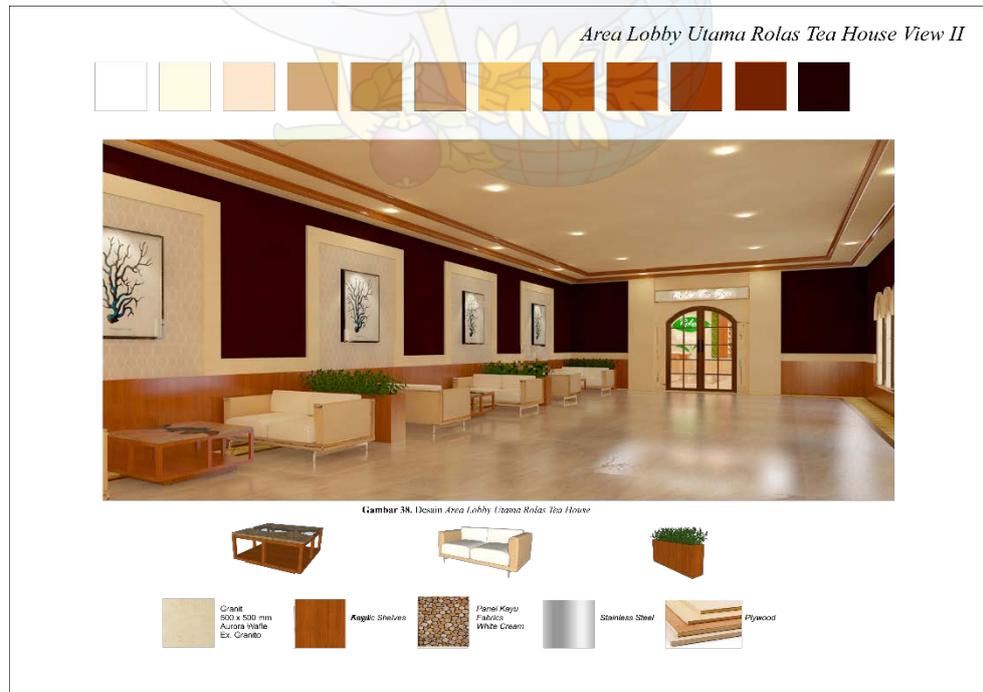
RENCANA CEILING
SKALA 1:100

G. Desain Ruang

1. Area Lobby



Gambar 36. Desain Area Lobby



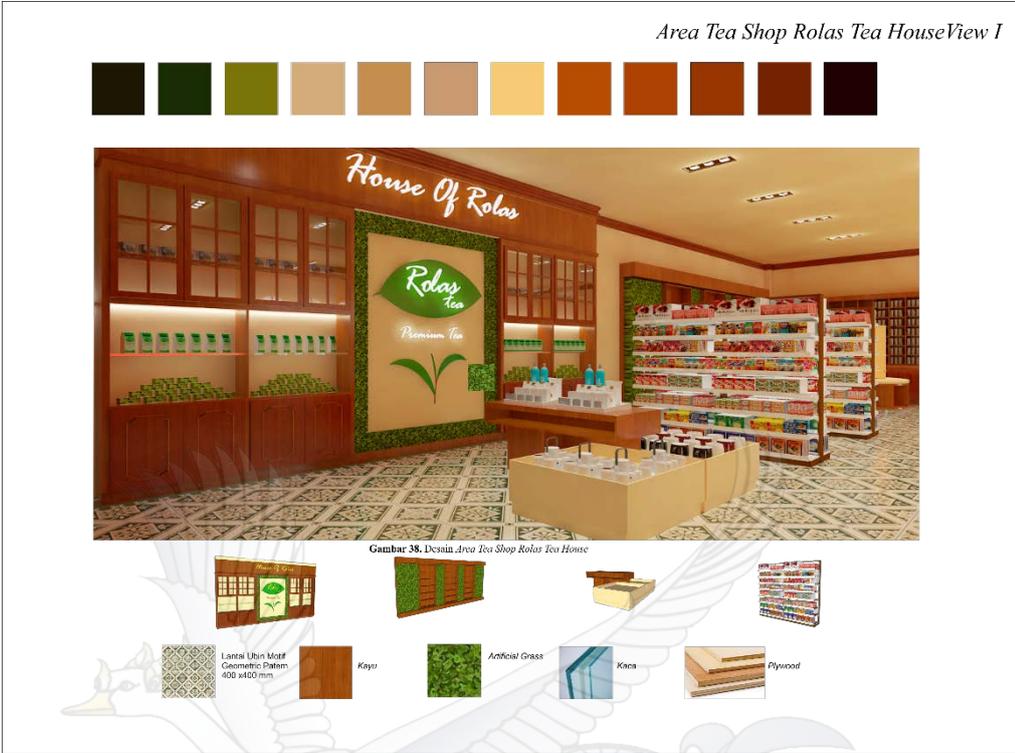
Gambar 37. Desain Area Lobby

Area *Lobby* merupakan area dimana berkumpulnya pengunjung sebelum memulai aktivitas atau kegiatan yang ingin dilakukan. Area *Lobby* harus menunjukkan karakter dari sebuah tempat untuk menggambarkan isi didalamnya sesuai konsep atau ide. Penggambaran konsep mulai dari unsur pembentuk ruang sampai pengisi ruang harus sesuai agar tercipta satu kesatuan yang menarik. Unsur pembentuk mulai dari lantai menggunakan perpaduan antara keramik motif marmer warna crem dengan aksesoris keramik bermotif membuat lantai tidak terkesan monoton dengan menggunakan warna-warna crem, kuning, dan coklat memberikan kesan hangat juga dapat menunjang unsur lain seperti dinding dan ceiling.

Unsur dinding menggunakan cat tembok dengan warna crem dengan perpaduan backdrop/panel dinding dengan mengolah kayu menjadi sedemikian rupa, menjadi bentuk potongan-potongan kayu dan mengambil bentuk lengkung dari sebuah daun menjadi ornamen yang menarik sehingga dapat mendominasi sebuah ruang. Ditambah lagi dengan adanya jendela dengan kaca patri yang langsung terhubung langsung dengan area *cafe* membuat ruangan menjadi terkesan klasik juga natural.

Unsur ceiling menggunakan warna crem juga dengan permainan up down ceiling dengan lampu gantung menjadi point utamanya, membuat ruangan semakin terlihat lebih klasik. Sehingga perpaduan unsur *art deco* dan unsur natural sudah terasa dengan suasana yang hangat.

2. Area Tea Shop



Gambar 38. Desain Tea Shop



Gambar 39. Desain Tea Shop

Lobby pada area *SPA* merupakan ruang tunggu untuk para pengunjung yang ingin menikmati *SPA* teh di *Rolas Tea House*. Dalam area ini juga harus menunjukkan karakter dari sebuah tempat untuk menggambarkan isi didalamnya sesuai konsep atau ide. Konsep lantai sendiri menggunakan perpaduan antara keramik motif marmer dengan keramik motif, hal ini hampir sama dengan area *Lobby* utama. Pada area dinding juga menggunakan dinding polos warna crem yang dipadukan dengan *backdrop* dengan warna kayu dengan hijau dari *artificial grass*. Untuk atap sendiri hanya menggunakan atap polos dengan permainan up down ceiling dengan *LED* strip agar terlihat lebih dramatis.

4. Area *Single SPA*



Gambar 41. Desain *Single SPA*

Single SPA disini merupakan ruangan *SPA* hanya untuk satu orang. Aktivitas dalam *Single SPA* ini adalah pengunjung masuk ganti baju, duduk di

sofa untuk *foot treatment* sambil menikmati seduhan teh hangat dari pengelola. Lalu *treatment body massage*, berendam, lalu bilas. Ide dalam ruangan ini adalah pada lantai menggunakan lantai parket untuk memunculkan kesan natural. Pada elemen dinding menggunakan dinding polos warna crem dengan perabot khas *art deco*. Pada ruangan ini sengaja dibuat lebih sederhana untuk menyesuaikan bentuk dan ukuran ruang. Pada ceiling menggunakan ceiling polos dengan suasana yang hangat, agar pengunjung dapat lebih rileks dalam merelaksasi.

5. Area *Couple SPA*

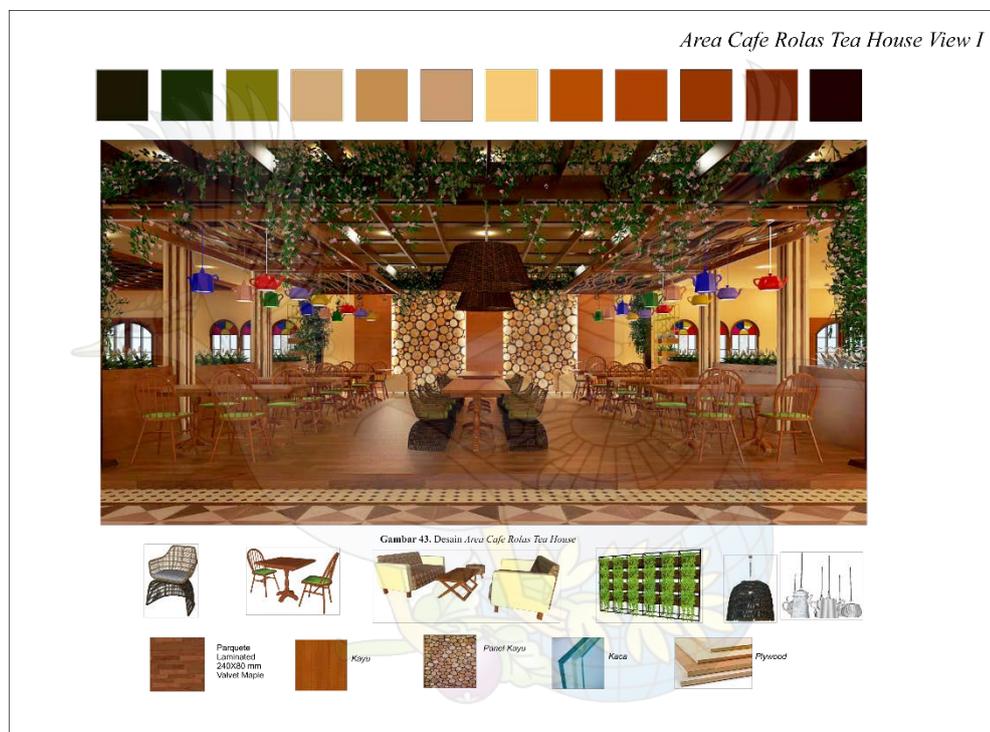


Gambar 42. Desain *Couple SPA*

Couple SPA disini merupakan ruangan *SPA* untuk dua orang saja. Aktivitas dalam *Couple SPA* ini adalah pengunjung masuk ganti baju, duduk di sofa untuk *foot treatment* sambil menikmati seduhan teh hangat dari pengelola. Lalu *treatment body massage*, berendam, lalu bilas. Ide dalam ruangan ini adalah

pada lantai menggunakan lantai parket untuk memunculkan kesan natural. Pada bagian dinding menggunakan perpaduan dinding polos warna crem dengan backdrop yang memunculkan kesan *art deco*. Pada ceiling menggunakan ceiling polos dengan suasana yang hangat, agar pengunjung dapat rebih rileks dalam merelaksasi.

6. Area Café

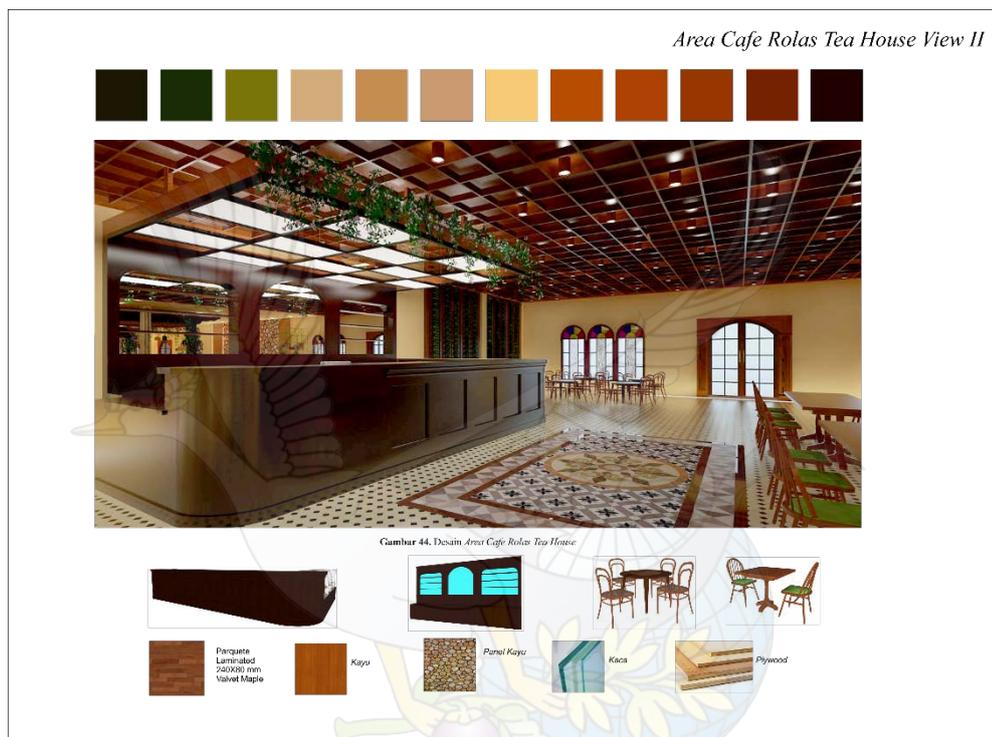


Gambar 43. Desain *Café 1*

Café disini merupakan salah fokus objek garap Rolas Tea House, oleh karena itu disetiap sudutnya didesain dengan khusus. *Café* ini merupakan area dimana pengunjung dapat menikmati langsung berbagai macam hasil olahan dan berbagai macam varian teh yang diracik untuk memperoleh hasil minuman teh yang berkualitas. Ide dari *Café* ini yakni mengkombinasikan unsur *art deco* dengan unsur natural dengan memunculkan tema Garden City. Dalam hal ini

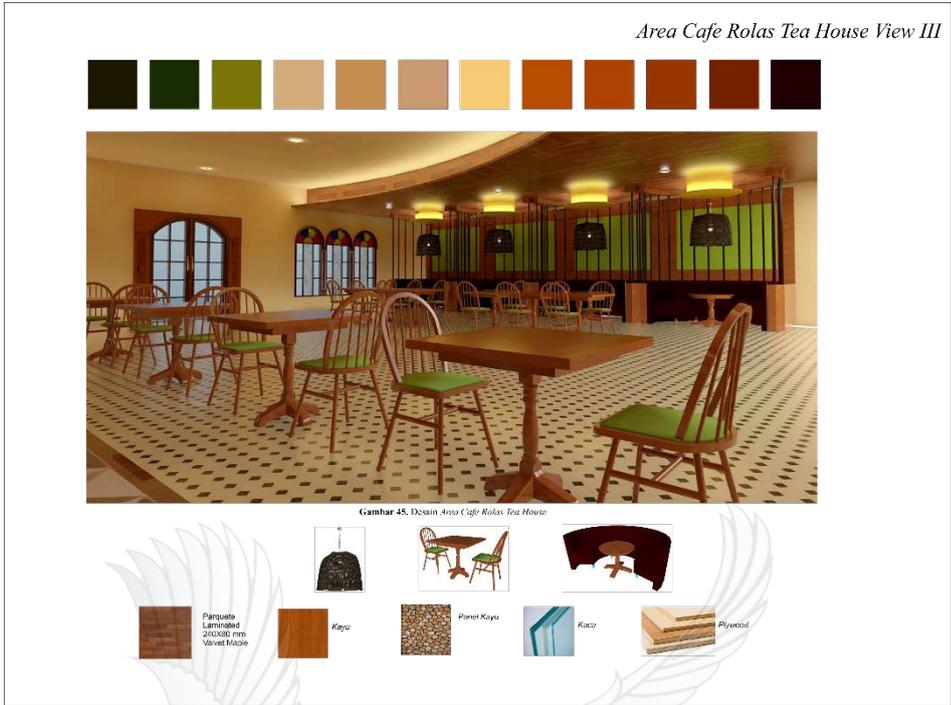
dapat dilihat dari elemen lantai yang menggunakan perpaduan berbagai jenis keramik motif dengan material lantai dari parket untuk bagian tertentu.

Pada bagian dinding menggunakan kombinasi dinding polos warna crem dengan panel dinding kayu yang dibuat sedemikian rupa, dengan tetap memunculkan unsur hijau dari *vertical garden*.

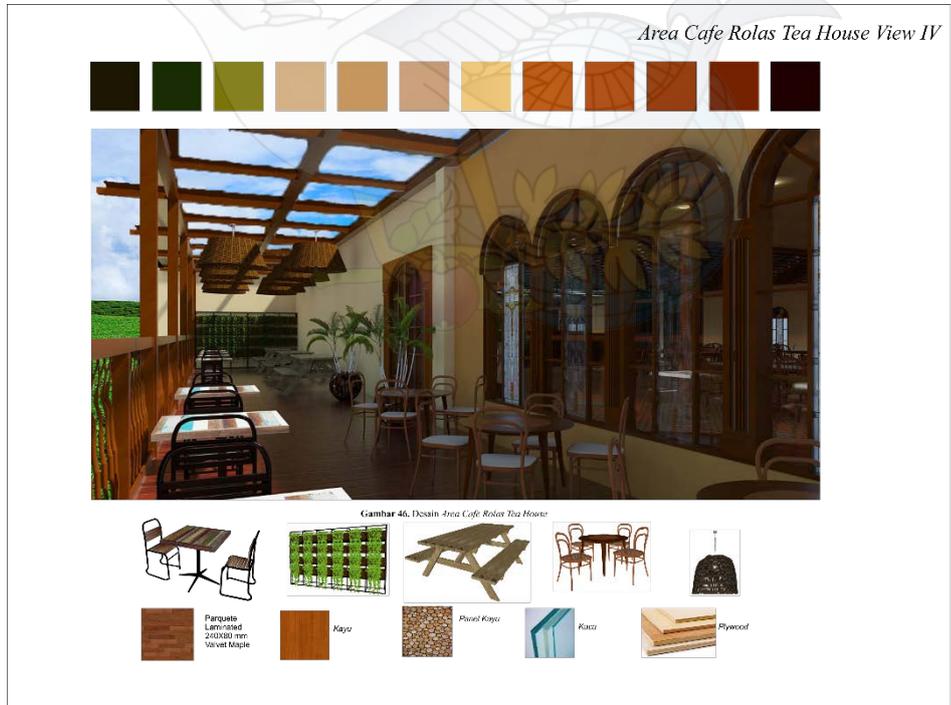


Gambar 44. Desain Café 2

Pada bagian ceiling masih menggunakan kombinasi gypsum polos dengan panel panel kayu dengan pencahayaan dari lampu-lampu hidden, lampu sorot dan lampu gantung yang memiliki kesan hangat untuk menimbulkan efek nyaman dan rileks.



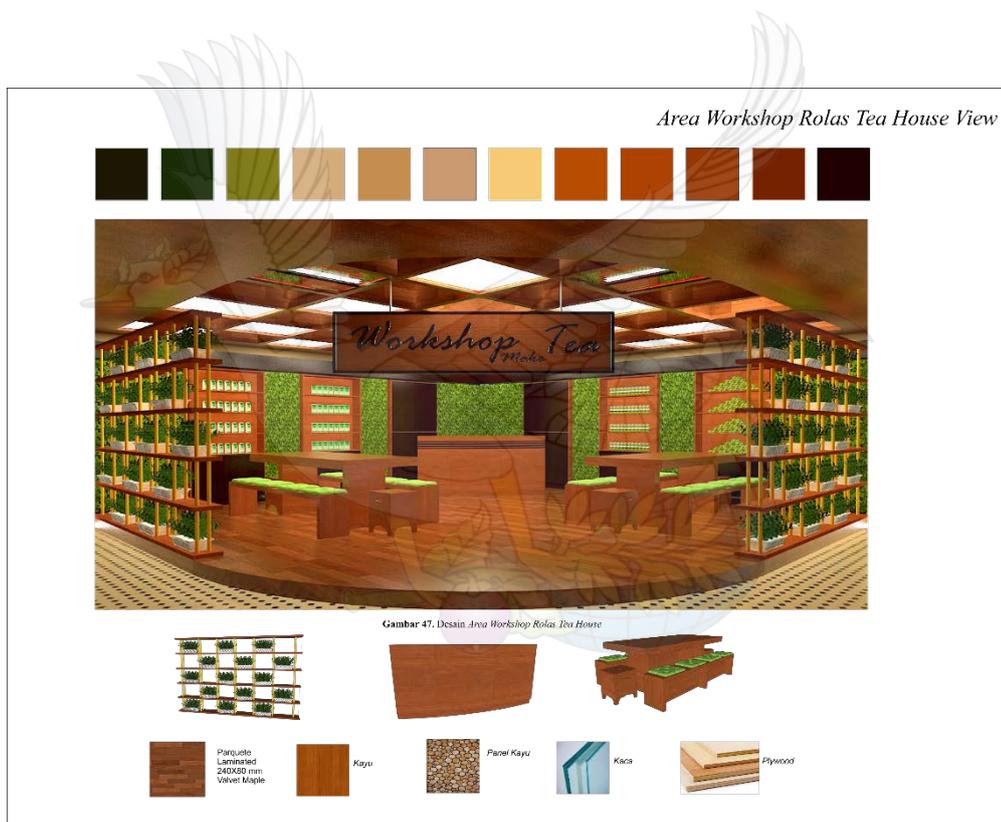
Gambar 45. Desain Café 3



Gambar 46. Desain Café 4

7. *Workshop Tea*

Area *workshop* teh merupakan tempat dengan kapasitas 10 – 20 orang untuk mengikuti edukasi tentang teh. Baik dari segi sejarah, manfaat, mengetahui jenis-jenis dan membuat teh langsung yang benar. Area *workshop* yang menjadi satu dengan area *cafe* dengan tujuan agar pengunjung *cafe* juga ikut tertarik dengan kegiatan *workshop* teh tersebut. Pada area ini memiliki karakter ruang yang sama dengan *cafe*.



Gambar 47. *Workshop*

Bagian lantai yang menggunakan lantai parket, untuk membedakan area *cafe* dengan area *workshop*. Pada dinding menggunakan *full built in* sebagai area display dan akasen tanaman rambat sebagai konsep hijau *Garden City*. Dengan dibatasi partisi semi tertutup dari *vertical garden*. Dari konsep ceiling

menggunakan panel-panel kayu dengan pencahayaan zig-zag dengan cahaya yang cenderung hangat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang merupakan sebuah perancangan yang mewadahi masyarakat sekitar, maupun luar, komunitas teh, pengunjung Agrowisata Wonosari sebagai salah satu fasilitas pendukung untuk dapat menarik minat para pengunjung untuk datang. Berbagai unsur seperti edukasi, kesehatan, dan juga rekreasi dapat ditampung di tempat ini, dengan tujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang tanaman teh dari segi manfaat, khasiat dalam penggunaannya. Dengan latar belakang dari pola hidup masyarakat yang kurang sehat dari pola makan maupun gaya hidup.

Di tempat ini menawarkan berbagai fasilitas utama seperti *cafe*, *tea shop*, *SPA*, dan juga *workshop* yang dapat digunakan sebagai alternatif wisata sehat dan sambil belajar tentang teh. Para komunitas pecinta teh yang ingin memperkenalkan lebih banyak tentang teh dapat berkumpul dan berbagi ilmu di sini. Sehingga *trend* teh yang menjadi salah satu produk unggulan di dunia juga akan populer di Indonesia.

Perancangan ini mengangkat konsep tema *Garden City* yakni dengan mengungkap sejarah teh khususnya di Kabupaten Malang yang memiliki cerita unik di masa belanda dahulu. Yang berdampak terhadap kemajuan ekonomi di Kota Malang sehingga ditetapkan sebagai *The Greemate City* (Kota Madya) dan mulai menata kotanya dengan konsep *Garden City*. Pembangunan Kota Malang begitu pesat dengan bangunan-bangunan belanda bergaya *art deco* pada masa

tersebut. Dari latarbelakang ini konsep perancangan interior *Rolas Tea House* mengambil konsep tema *Garden City* yang dikemas dalam gaya eklektik dengan menggabungkan gaya *art deco* pada masa tersebut dan memberikan unsur natural untuk menunjang konsep *Garden City*. konsep tersebut digunakan untuk menunjang fungsi dari *Rolas Tea House* terhadap pengunjung yang datang agar merasakan suasana nyaman, aman, hangat, santai, dan rileks.

B. Saran

Perancangan Rolas Tea House Sebagai Fasilitas Agrowisata Kebun Teh Di Wonosari Kabupaten Malang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengunjung, pengelola, para komunitas pecinta teh, pemerintah Kabupaten Malang, dan pihak Agrowisata Wonosari itu sendiri.

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Malang untuk terus meningkatkan potensi perkebunan di Kabupaten Malang. Buatlah akses bagi masyarakat untuk membuat kreasai desa wisata sesuai dengan potensi di daerah masing masing. Hal tersebut akan membuat daerah Kabupaten sampai Kota Malang akan semakin berkembang.

2. Agrowisata Wonosari

Agrowisata Wonosari memiliki areal perkebunan paling luas di Jawa Timur. Dengan menghasilkan daun teh yang berkualitas akan menjaga konsistensi rasa dari teh unggulan Rolas itu sendiri. Selain dari segi kualitas teh yang harus terus dijaga, perawatan objek Agrowisata yang menjadi tempat

rekreasi bagi pengunjung harus terus ditingkatkan. Baik dalam segi pembangunan dan pengembangan fasilitas rekreasi. Sehingga teh rolas tidak hanya berkembang di Jawa Timur dan sekitarnya saja, dapat mencapai seluruh plosok di Indonesia.

3. Pengelola

Untuk terus mengembangkan fasilitas wisata di Wonosari agar semakin banyak pengunjung yang datang. Terus berinovasi dalam menggali manfaat dan olahan teh, agar minat masyarakat terhadap teh semakin banyak.

4. Komunitas

Komunitas pecinta teh diharapkan sering-sering untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, baik dalam bentuk pelatihan atau dengan membuat kedai teh dengan konsep edukasi terhadap pengunjungnya. Sehingga masyarakat menjadi lebih pintar dan mengerti tentang manfaat dan tatacara membuat teh.

5. Masyarakat

Mulailah menjadi masyarakat yang cerdas, dan sehat dengan mempelajari terlebih dulu tentang tatacara, serta kegunaan suatu benda. Dengan begitu kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik. 1999. *Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta *Estetika: Sebuah Pengantar* hal. 9.
- Aldila Yuan Ditasari (2010). FTSP-ITS Surabaya dengan judul *Desain Interior Rolas Café Di Perkebunan Teh Wonosari Lawang Malang Dengan Nuansa Rustik*. Surabaya.
- Cahyono, D. 2007. *Malang Telusuri dengan Hati*. Kanisius. Yogyakarta
PT.Perkebunan Nusantara XII Wilayah III, *Profil perkebunan UUS Wonosari*, (12 maret 2015) Kab.Malang
- Ching.Terj.Illustrasi Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Ke 2. Jakarta: PT Indeks. 2011
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika* . Bandung : Rekayasa Sains. hal 100-117.
- Ebenezer Howerd. 1898. *To-morrow : A Peaceful Part To Real Reform*. London : Swan Sonnenschein & Co.
- Endy, Marlina. 2007. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta
- Felix .T., Adi Santosa, S.Sn, M.Arch., Dra. Herlin Sri Utami. 2013. *Perancangan Interior Restoran Dengan Pendekatan Ekologis Di Surabaya* Jurnal Dimensi Desain Interior.Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Handinoto. *Perkembangan Kota Malang Pada Jaman Kolonial (1914-1940)*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra Surabaya

- HijauInayati Fatimah, ST., MSc (2013). Jurnal, *Konsep Garden City Solusi Kota Hijau*. Jakarta
- H. Rahmad Rukmana & H. Herdi Yudirachman. 2015. *Untung Selangit Dari Agrabisnis Teh*. Lily Publisher. Yogyakarta
- Julius panero, martin zelink, *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior* (Jakarta : erlangga, 2003)
- Kebun Wonosari.Selayang Pandang PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari. (Kebun teh Wonosari, Kabupaten Malang, tanpa angka tahun)
- Miswanto. 2014. *Buah Pepaya Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Teko Set*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Nurul Wulan Sari, *Ragam Gaya interior Sesuai Kepribadian*.(Jakarta: Griya Kreasi, 2010),
- Pamudji Suptandar, *Desain Interior*. (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 11.
- Pile, John F. 2000. *A History of Interior Design*. London: Laurence King.
- Sumintardja, Djauhari. 1978. *Kompendium Sejarah Arsitektur*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Sunarmi, *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*, (Surakarta: STSI Surakarta, 2001)
- Sunarmi, *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain* (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2008)
- Sumintardja, Djauhari. 1978. *Kompendium Sejarah Arsitektur*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS

SENI RUPA DAN DESAIN

PROGRAM STUDI

DESAIN INTERIOR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

PERANCANGAN ROLAS TEA
HOUSE SEBAGAI FASILITAS
AGROWISATA KEBUN TEH
DI WONOSARI KAB. MALANG

NAMA MAHASISWA

Yovi Duta Kumbara

NIM

12150117

JUDUL GAMBAR

GAMBAR LAY OUT

SKALA

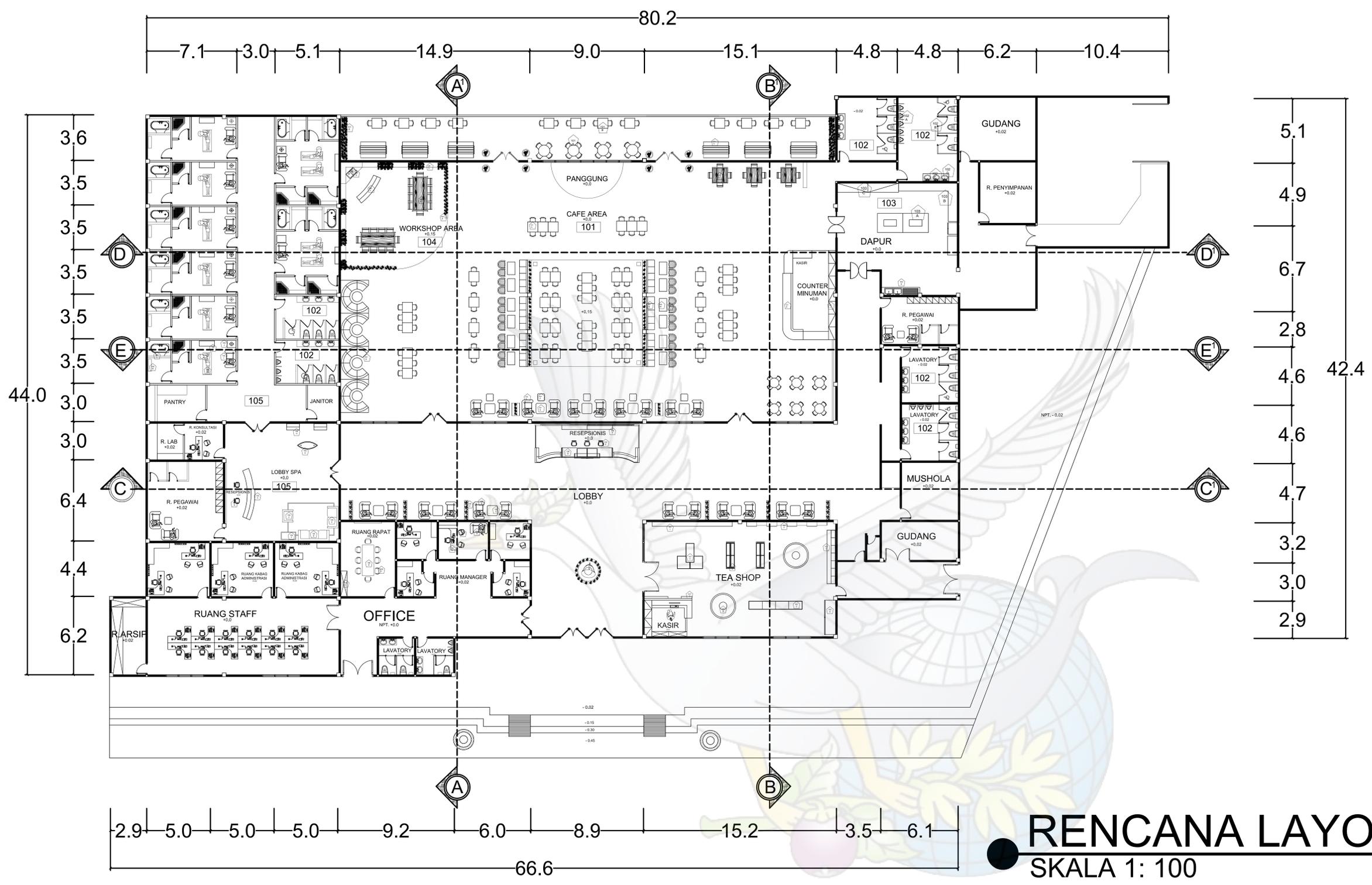
1:100

DOSEN PEMBIMBING

Joko Budiwiyanto. S.Sn., M.Sn

NILAI	PARAF
-------	-------

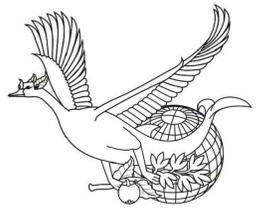
CATATAN



RENCANA LAYOUT

SKALA 1: 100

KODE	KETERANGAN	JUMLAH	KODE	KETERANGAN	JUMLAH	KODE	KETERANGAN	JUMLAH	KODE	KETERANGAN	JUMLAH	KODE	KETERANGAN	JUMLAH	KODE	KETERANGAN	JUMLAH
101	CAFE AREA																
	Meja Cafe 1 Meja D=80, t=75 cm kursi = 45x50x75 cm EX. Custom	10		Meja Cafe 5 meja= 100x100x75 cm kursi = 45x50x75 cm EX. Custom	3		Washtafel LT931 EX. TOTO	22		Meja Workshop 270x110x80 EX. Custom	2		Sofa Double sit 150x80x85 EX. Informa	10		Kursi kerja Eames Chair EX. Herman Miller	3
	Meja Cafe 2 Meja 80x80x75 cm kursi 45x50x75 cm EX. Custom	12		Rak Built In 640x60x200 EX. Custom	1		MEJA 200x60x85 EX. Custom	8		Vertical Garden 400x30x250 EX. Custom	2		Side Table 70x50x60 EX. Ikea	10		CABINET ARSIP 400x50x75 cm EX. Custom	1
	Meja Cafe 3 Meja 200x60x80 cm kursi 45x50x75 cm EX. Custom	6		Meja Counter Cafe 700x60x110 EX. Custom	1	103	DAPUR			SPA AREA			Cresenda 120x50x80 EX. Ikea	8	107	TEA SHOP	
	Vertical Garden 1 340x50x200 cm EX. Custom	2		Kursi makan 50x52x76 EX. Custom	24		Meja Saji 200x150x85 EX. Custom	2		Meja Counter 1 420x60x100 EX. Custom	1		Whirlpool bath 140x80 EX. AURA	10		COUNTER CASIER 370x170x85 EX. Custom	1
	sofa 130x80x85 cm EX. Kare	10		Meja Makan 100x60x76 EX. Custom	12		Kitchen set 390x50x200 EX. Custom	1		Kursi kerja Eames Chair EX. Herman Miller	2		Cresenda 2 100x40x80 EX. Ikea	10		COFFEE DISPLAY D= 200 t= 150 EX. Custom	2
	puff 50x50x45 cm EX. Kare	5		Sofa 260x60x80 EX. Custom	12		Kabinet built in 390x60x200 EX. Custom	2		Sofa Single sit EX. Ikea	1		Bed Massage 200x80x70 EX. Custom	10		Rak Asesoris 420x70x170 EX. Custom	1
	coffee table 80x80x50 cm EX. Custom	5	102	Round Sofa 260x220x80 EX. Custom	4	104	WORKSHOP			Sofa Triple sit EX. Ikea	1	106	LOBBY			REFRIGERATOR 140x70x270 EX. GEA	1
	Meja Cafe 4 meja= 80x80x75 cm kursi = 45x50x75 cm EX. Custom	48		LAVATORY			Meja Counter 150x60x95 EX. Custom	1		Vertical Garden 3 150x35x85 cm EX. Custom	6		Vertical Garden 3 150x35x85 cm EX. Custom	6		TEA COLLECTION 420x70x200 EX. Custom	1
				Urinoar Bardon k-4991-ET EX. Kohlr	13		Sink 70x50x25 EX. TOTO	2		Sofa 3 sit 150x80x85 EX. Informa	6		Sofa 3 sit 150x80x85 EX. Informa	6		COSMETIC DISPLAY 620x50x250 EX. Custom	1
				Closet CST494CEMFRG EX. TOTO	21		Rak Display 670x45x250 EX. Custom	2		Side Table 70x50x60 EX. Ikea	1		coffee table 60x60x50 cm EX. Custom	6		FOOD DISPLAY 210x70x200 EX. Custom	2



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS

SENI RUPA DAN DESAIN

PROGRAM STUDI

DESAIN INTERIOR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

PERANCANGAN ROLAS TEA
HOUSE SEBAGAI FASILITAS
AGROWISATA KEBUN TEH
DI WONOSARI KAB. MALANG

NAMA MAHASISWA

Yovi Duta Kumbara

NIM

12150117

JUDUL GAMBAR

RENCANA CEILING

SKALA

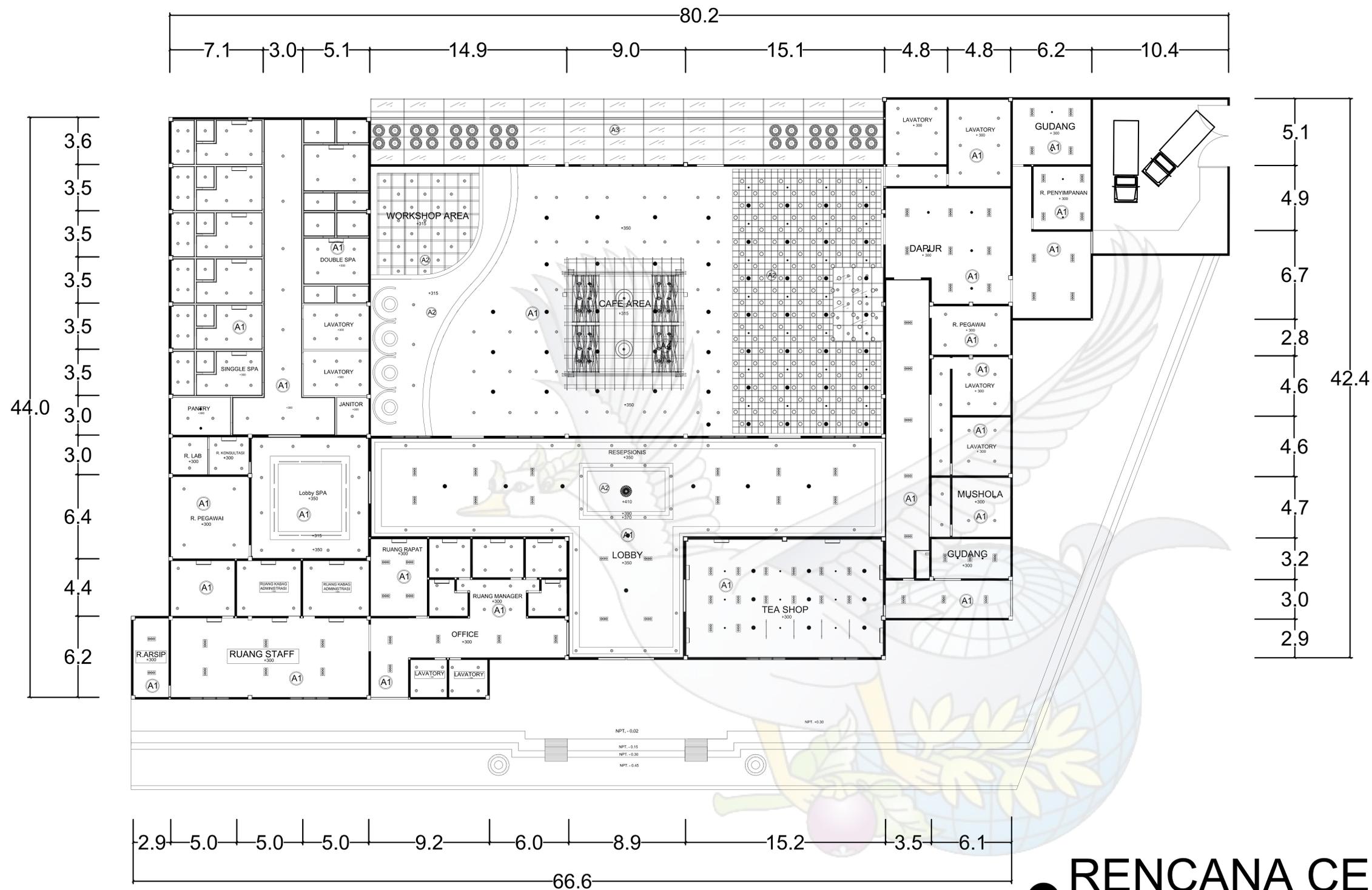
DOSEN PEMBIMBING

Joko Budiwiyanto. S.Sn., M.Sn

NILAI

PARAF

FAKULTAS



RENCANA CEILING

SKALA 1: 100

LEGENDA

Downlight CoreLine Downlight DN130B White Reflector Ex : Philips	LAMPU TL TL 420B White Reflector Ex : Philips	PENDANT LAMP CRISTAL GLASS	Plafon Speaker Control 10 Series ex: jblpro	Smoke Detector Horing Lih NQ12 S Ex. Bromindo	GYPSUM BOARD FIN. CAT DINIDING BETERNUT 44171 EX.DULUX	KANOPI KACA RANGKA BAJA DAN KAYU
GENERAL LIGHT GN 220B White Reflector Ex : Philips	Hanging Lamp w/ master LED bulb D 18-100 B22 827 A67 Ex. Custom	Springkler Pendant Type Head Springkler Viking Ex. Bromindo	AC SPLIT 1PK 800 watt EX. Panasonic	CEILING PANEL KAYU fins :impra aqua wood ex : Propan	ELEMEN ESTETIS KOMBINASI KAYU DAN BATANG TEH	



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS

SENI RUPA DAN DESAIN

PROGRAM STUDI

DESAIN INTERIOR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

PERANCANGAN ROLAS TEA
HOUSE SEBAGAI FASILITAS
AGROWISATA KEBUN TEH
DI WONOSARI KAB. MALANG

NAMA MAHASISWA

Yovi Duta Kumbara

NIM

12150117

JUDUL GAMBAR

DETAIL MEBEL

SKALA

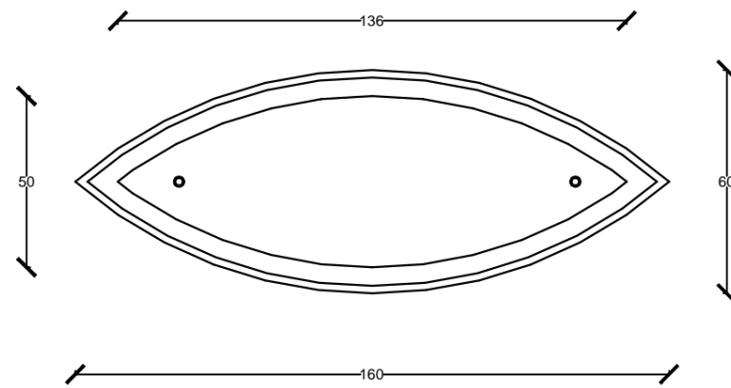
DOSEN PEMBIMBING

Joko Budiwiyanto. S.Sn., MA

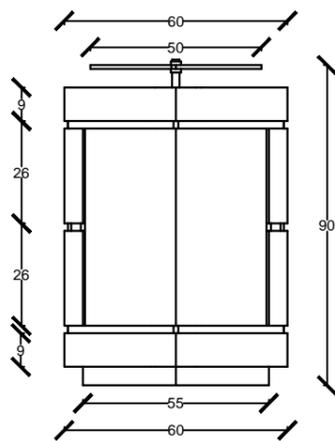
NILAI

PARAF

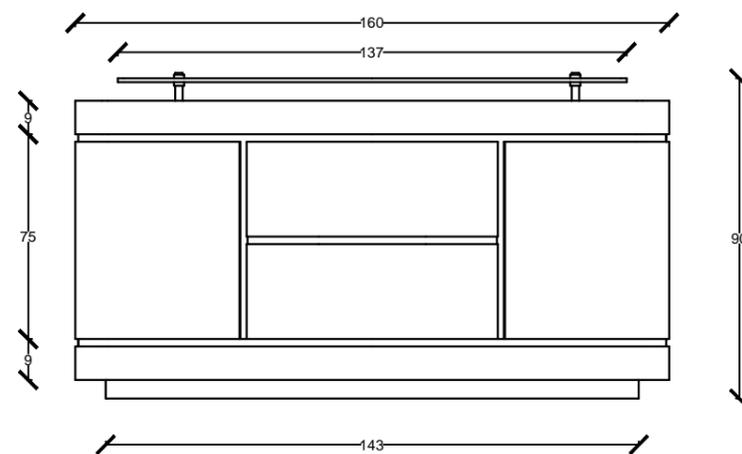
CATATAN



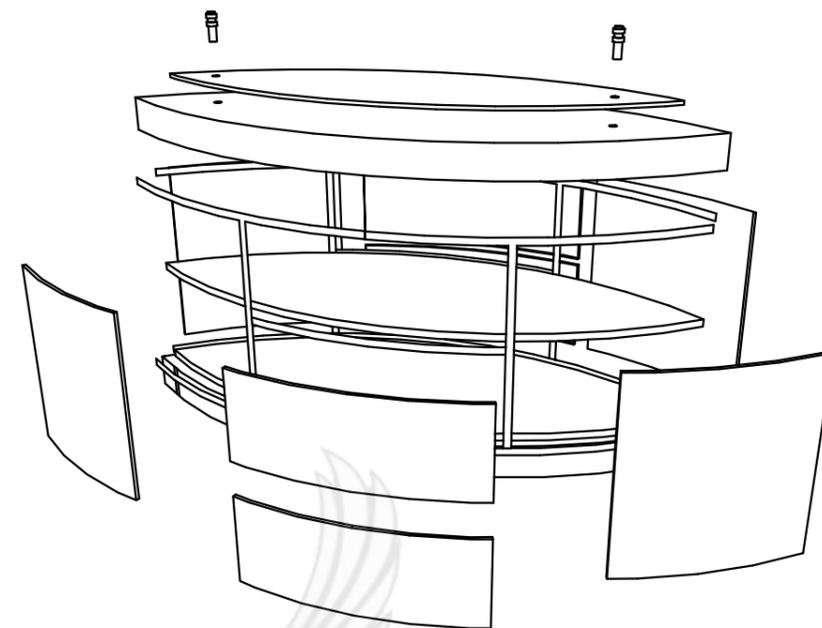
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



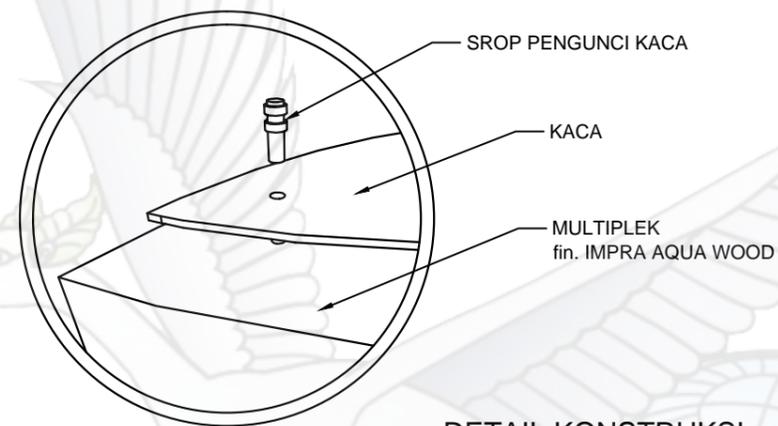
TAMPAK SAMPING
SKALA 1:10



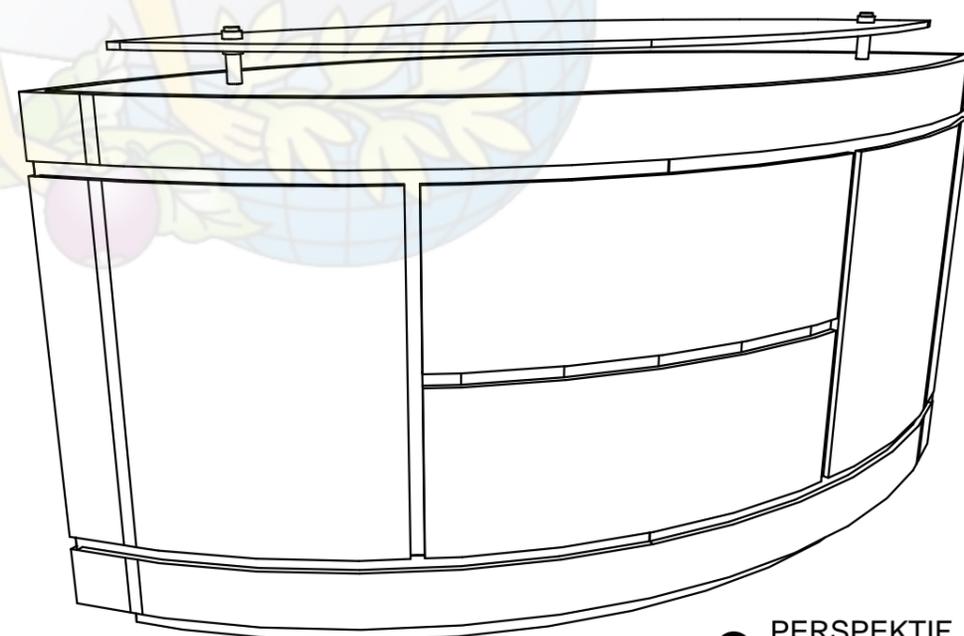
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



ISOMETRI
SKALA 1:10



DETAIL KONSTRUKSI
SKALA 1:5



PERSPEKTIF
SKALA 1:10



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS

SENI RUPA DAN DESAIN

PROGRAM STUDI

DESAIN INTERIOR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS

PERANCANGAN ROLAS TEA
HOUSE SEBAGAI FASILITAS
AGROWISATA KEBUN TEH
DI WONOSARI KAB. MALANG

NAMA MAHASISWA

Yovi Duta Kumbara

NIM

12150117

JUDUL GAMBAR

DETAIL MEBEL

SKALA

1:20

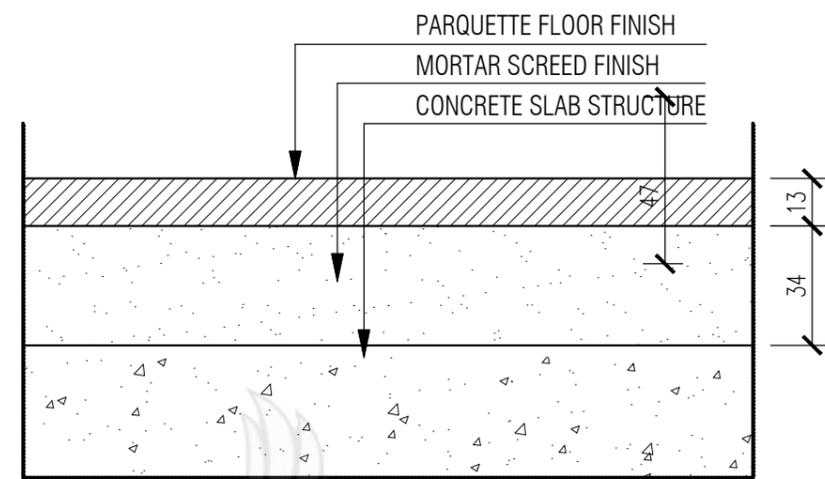
DOSEN PEMBIMBING

Joko Budiwiyanto. S.Sn., MA

NILAI

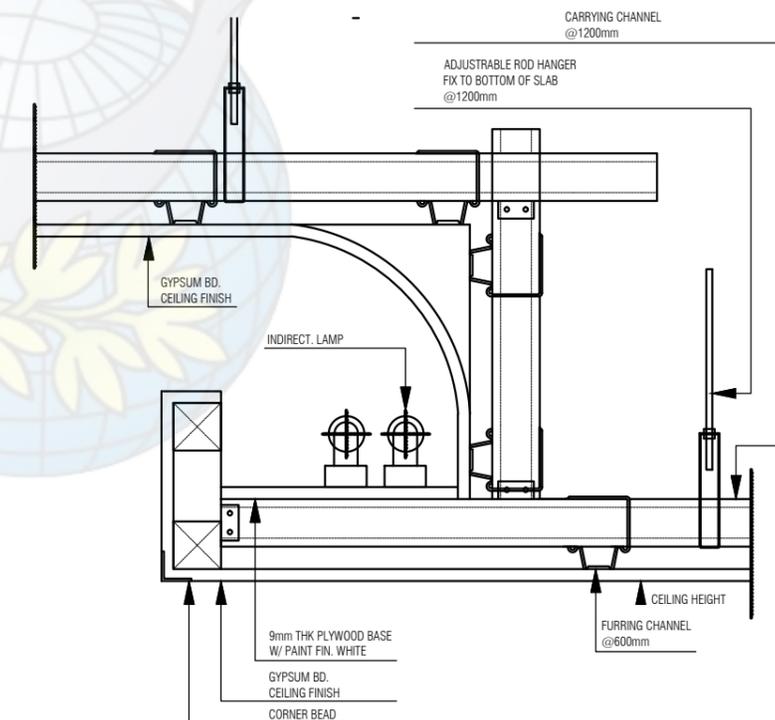
PARAF

CATATAN



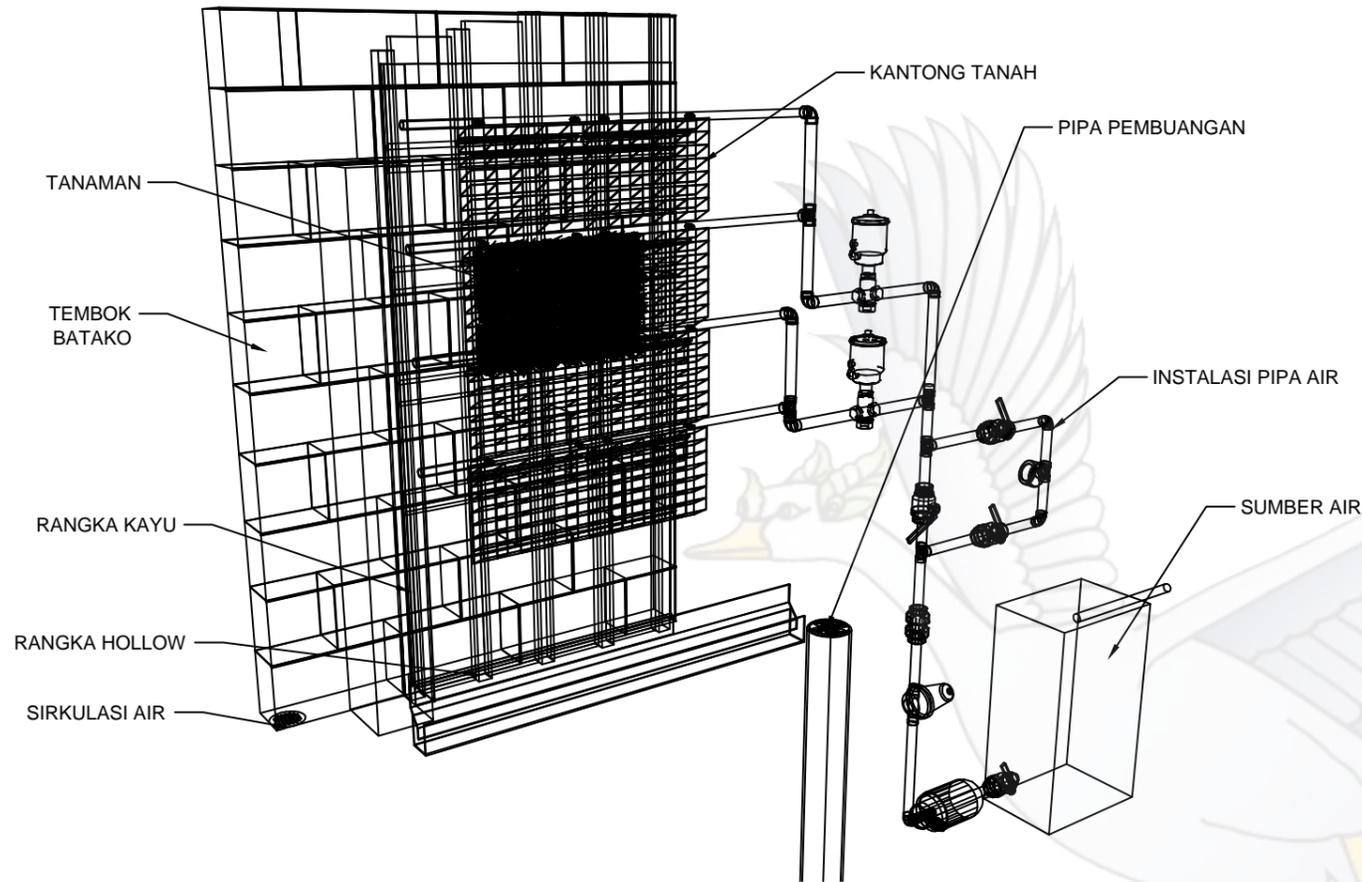
DETAIL PEMASANGAN PARKET

Scale 1:5



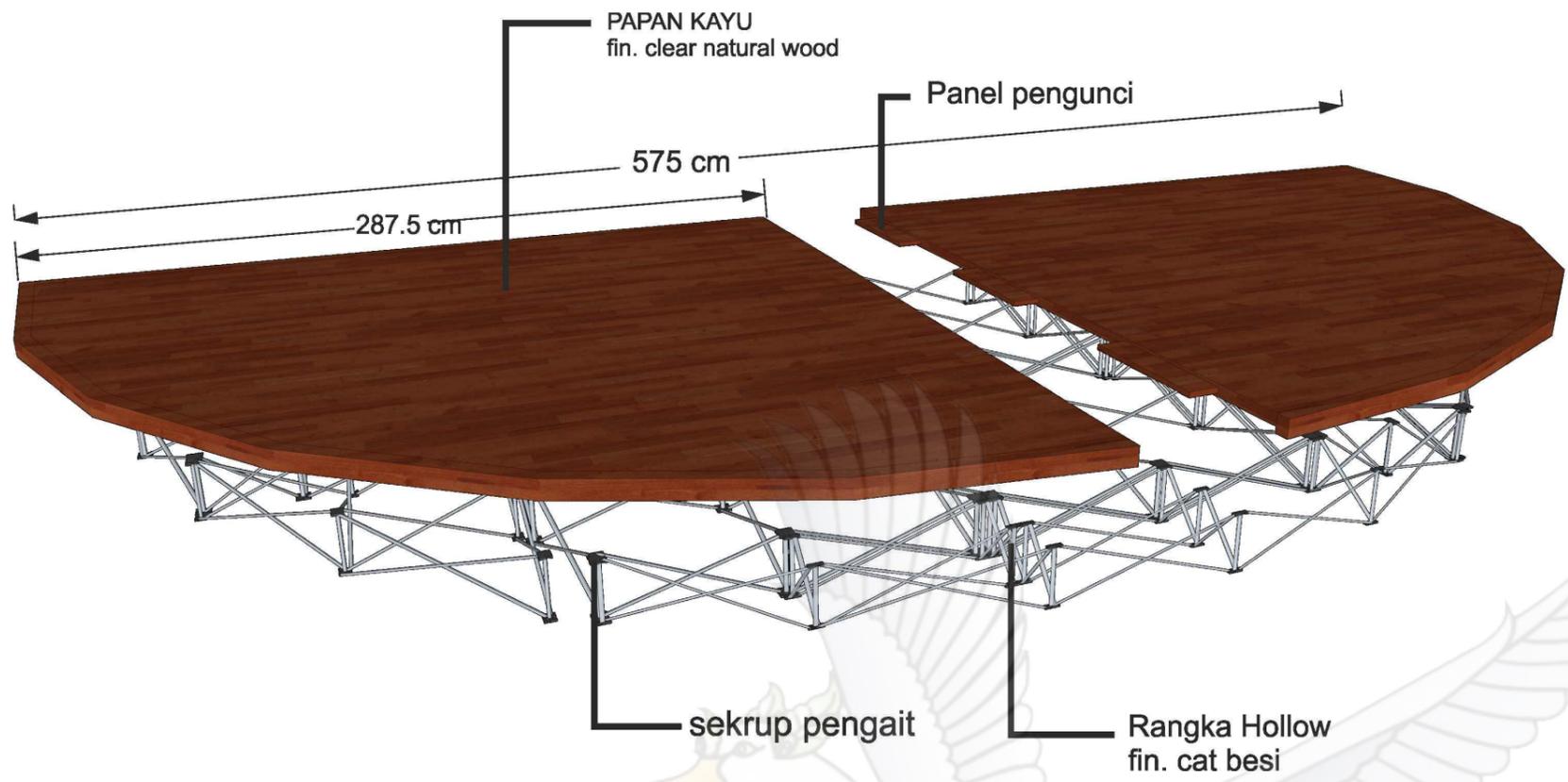
DETAIL DROP CEILING DENGAN HIDDEN LAMP

Scale 1:5

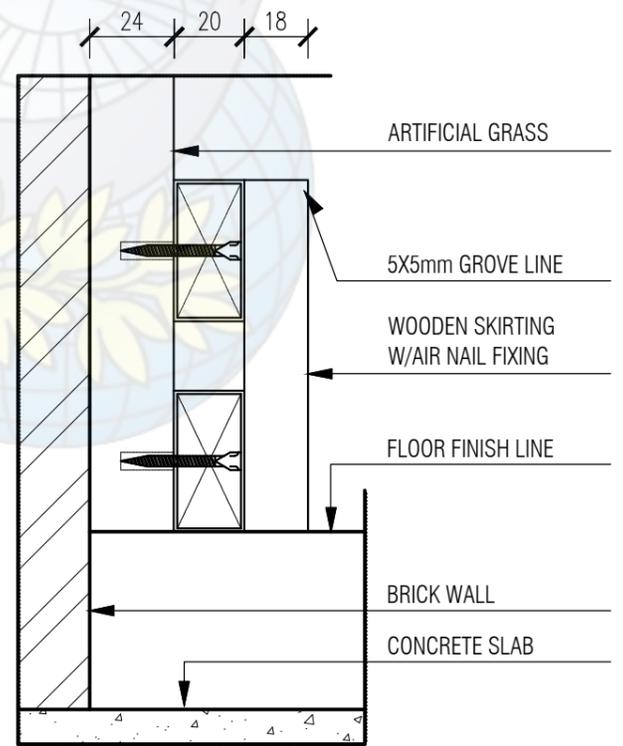


DETAIL SISTEM INSTALASI VERTICAL GARDEN

Scale 1:10



● **DETAIL PANGGUNG MOVABLE**
Scale 1:10



● **DETAIL PANEL KAYU PADA DINDING**
Scale 1:5



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

FAKULTAS	
SENI RUPA DAN DESAIN	
PROGRAM STUDI	
DESAIN INTERIOR	
MATA KULIAH	
TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS	
PERANCANGAN ROLAS TEA HOUSE SEBAGAI FASILITAS AGROWISATA KEBUN TEH DI WONOSARI KAB. MALANG	
NAMA MAHASISWA	
Yovi Duta Kumbara	
NIM	
12150117	
JUDUL GAMBAR	
DETAIL MEBEL	
SKALA	
1:20	
DOSEN PEMBIMBING	
Joko Budiwiyanto. S.Sn., MA	
NILAI	PARAF
CATATAN	